

**ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS
VIII MADRASAH TSANAWIYAH PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN
REMAJA**

SKRIPSI



OLEH

FARAH FAIZUN

NIM. 210317345

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM (IAIN)**

PONOROGO

NOVEMBER 2021

**ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS
VIII MADRASAH TSANAWIYAH PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN
REMAJA**

SKRIPSI

Diajukan Kepada

Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan

Dalam Menyelesaikan Program Sarjana

Pendidikan Agama Islam



OLEH

FARAH FAIZUN

NIM. 210317345

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PONOROGO

NOVEMBER 2021

ABSTRAK

Faizun, Farah. 2021. *Analisis Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Perspektif Psikologi Perkembangan Remaja*. **Skripsi**. Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo. Pembimbing Safiruddin Al- Baqi, MA.

Kata Kunci : Buku PAI dan Budi Pekerti, Psikologi, Perkembangan Remaja

Kurikulum 2013 yang berbasis sains menekankan peserta didik lebih aktif pada setiap pembelajaran yang mana berfungsi untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Buku sebagai suatu sumber pembelajaran diharapkan mampu memberikan kontribusi sesuai dengan perkembangan peserta didik khususnya usia remaja yang mana unsur buku yang baik adalah buku yang didalamnya terdapat berbagai aspek perkembangan. Usia remaja adalah usia yang penting untuk menanamkan moral, empati, ilmu pengetahuan memerlukan suatu buku pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik utamanya usia remaja.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengetahui penyajian materi dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah*, (2) Mengetahui kesesuaian materi yang tersusun dalam buku *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah* dengan perspektif psikologi perkembangan remaja.

Penelitian ini menggunakan penelitian pustaka (*Library Research*). Sumber data primer yang digunakan adalah Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII edisi revisi 2017, Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) karya Elizabeth B. Hurlock, Buku Psikologi remaja (Perkembangan Peserta Didik) karya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori. Sumber data sekunder yang digunakan mencakup kepustakaanberwujud bukupenunjang, jurnal, dan karya-karya ilmiah yang dikaji sebagai pembanding data primer atau disebut dengan data yang berkaitan dengan analisis. Analisis yang digunakan adalah Analisis isi (*content analysis*) yaitu data-data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat deskriptif tekstual.

Hasil Penelitian ini adalah: (1) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materinya mencakup beberapa hal secara garis besar berisikan ajakan untuk beragama dengan baik, pengetahuan tentang keislaman, pengetahuan tentang cara bersikap dan berperilaku dengan baik. (2) Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalamnya mencakup semua aspek perkembangan remaja diantaranya yaitu: Aspek perkembangan kognitif berupa soal-soal latihan peserta didik. Aspek perkembangan psikososial berupa materi tentang hubungan bersosial antaranya yaitu pada materi menghindari pertengkaran, kejujuran, keadilan, menghormati guru dan orang tua, hidup sederhana pribadi yang baik sangka dan beramal saleh. Aspek perkembangan emosi berupa materi yang berkenaan dengan pembentukan pribadi yaitu dengan beriman pada ALLAH SWT, menghindari minuman keras dan judi, mengamalkan salat sunnah, melakukan sujud, rendah hati, hemat meneladani sifat sifat rasul, dan melakukan puasa. Aspek perkembangan bahasa yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk memahami dan menghasilkan jawaban pada latihan soal dengan bahasa yang mereka buat.

ABSTRACT

Faizun, Farah. 2021. *Analysis of Islamic Religious Education Book and Budi Pekerti Class VIII Madrasah Tsanawiyah Perspective of Adolescent Developmental Psychology.* Thesis. Department of Islamic Religious Education Faculty of Tarbiyah and Teacher Training Institute of State Islam Ponorogo. Mentor Safiruddin Al-Baqi, MA.

Keywords: PAI Books and Ethics, Psychology, Adolescent Development

The science-based 2013 curriculum emphasizes that learners are more active in every learning that serves to educate the life of the nation. Books as a source of learning are expected to be able to contribute in accordance with the development of learners, especially the age of adolescence, where the element of a good book is a book in which there are various aspects of development. Adolescence is an important age to instill morals, empathy, science requires a learning book that suits the needs of learners, especially adolescents.

This research aims to: (1) Knowing the presentation of material in the book Islamic Religious Education and Budi Pekerti Class VIII Madrasah Tsanawiyah, (2) Knowing the suitability of the material arranged in the book Islamic Religious Education and Budi Pekerti Class VIII Madrasah Tsanawiyah with the perspective of adolescent development psychology.

This research uses library research. The primary data sources used are the 2017 revised edition of The Islamic Religious Education and Budi Pekerti Class VIII, Developmental Psychology (An Approach Throughout life span) by Elizabeth B. Hurlock, Book of Adolescent Psychology (Student Development) by Mohammad Ali and Mohammad Asrori. Secondary data sources used include the literature in the form of supporting books, journals, and scientific works studied as primary data comparisons or called data related to analysis. The analysis used is content analysis (content analysis) which is data collected is data that is textual descriptive.

The results of this study are: (1) The Book of Islamic Religious Education and Budi Pekerti material includes several things in general containing the invitation to religion well, knowledge of Islam, knowledge of how to behave and behave well. (2) The Book of Islamic Religious Education and Budi Pekerti in it covers all aspects of adolescent development in the ushering, namely: Aspects of cognitive development in the form of learning training questions. Aspects of psychosocial development in the form of material about social relationships include the material of avoiding quarrels, honesty, justice, respect for teachers and parents, living a simple personal life that is kind and charitable. Aspects of emotional development in the form of material related to personal formation, namely by believing in ALLAH SWT, avoiding liquor and gambling, practicing sunnah prayers, prostration, humility, sparingly imitate the nature of the prophet, and fasting. Aspects of language development are characterized by the ability to understand and produce answers to problem training with the language they create.

LEMBAR PERSETUJUAN

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara :

Nama : Farah Faizun
NIM : 210317345
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Penelitian : Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Prespektif Psikologi Perkembangan Remaja

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah.

Ponorogo, 02 September 2021

Menyetujui,

Dosen Pembimbing



Safiruddin Al-Baqi, M.A.
NIP. 19910203 201903 1 016

Mengetahui,
Ketua
Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



Dr. Kharisul Wathoni, M. Pd. I
NIP. 19730625 200312 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO

PENGESAHAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : **Farah Faizun**
NIM : 210317345
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : ANALISIS BUKU AJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI
PEKERTI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH PERSPEKTIF
PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA

Telah dipertahankan pada sidang Munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, pada:

Hari : Selasa
Tanggal : 09 November 2021

dan telah diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Agama Islam, pada:




Hari : Jum'at
Tanggal : 19 November 2021

Ponorogo, Jum'at 19 November 2021
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



DR. H. MOH. MUNIR, Lc., M. Ag.
NIP. 19680705 199903 1 001

Tim Penguji Skripsi :

1. Ketua Sidang : Dr. Hj. Evi Muafiah, M.Ag. ()
2. Penguji I : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I. ()
3. Penguji II : Safiruddin Al Baqi, MA. ()

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang bertandatangan dibawah ini

Nama : Farah Faizun
NIM : 210317345
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Analisis Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Prespektif Psikologi Perkembangan

Menyatakan bahwa naskah skripsi/tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasi oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan ini saya buat untuk dapat digunakan semestinya.

Ponorogo 2 Januari 2022

Penulis


Farah Faizun

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Farah Faizun
NIM : 210317345
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Perspektif Psikologi Perkembangan Remaja

Dengan ini menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini adalah benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambil-alihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Ponorogo, 02 September 2021
Yang membuat pernyataan



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL	
ABSTRAK	i
LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN.....	iv
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	v
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
PEDOMAN TSANSLITERASI.....	xii
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu	6
F. Metode Penelitian.....	9
1. Pendekatan Penelitian	9
2. Data dan Sumber Data	10
a. Data Penelitian	10
b. Sumber Data.....	10
1. Teknik Pengumpulan Data	11
2. Teknik Analisis Data	12
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II : TELAAH TEORI	
A. Pengertian Buku Teks	14
B. Penulisan Buku Ajar.....	17
C. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	23

D. Pengertian Psikologi Perkembangan remaja 26

BAB III : MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII

MADRASAH TSANAWIYAH

A. Identitas Buku 35

B. Biografi Penulis 36

C. Sistematika Buku 38

D. Penulisan Buku Ajar 42

E. Deskripsi Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/Mts Kelas VIII .. 44

BAB IV : MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII

MADRASAH TSANAWIYAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN

REMAJA 48

BAB V : PENUTUP

A. Kesimpulan 111

B. Saran 112

DAFTAR PUSTAKA 113



DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Cover Depan Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.....	36
Gambar 3.2 Cover Belakang Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	36
Gambar 3.3 Identitas Buku.....	39
Gambar 4.1 Dialog Islami	47
Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik.....	48
Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik.....	48
Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik.....	48
Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Didik.....	48
Gambar 4.6 Catatan Untuk Orang Tua Peserta Didik.....	53
Gambar 4.7 Aktivitas Peserta Didik.....	56
Gambar 4.8 Aktivitas Peserta Didik.....	56
Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik.....	56
Gambar 4.10 Mari Renungkan	61
Gambar 4.11 Aktivitas Peserta Didik.....	62
Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik.....	63
Gambar 4.13 Aktivitas Peserta Didik.....	63
Gambar 4.14 Aktivitas Peserta Didik.....	63
Gambar 4.15 Aktivitas Peserta Didik.....	68
Gambar 4.16 Aktivitas Peserta Didik.....	69
Gambar 4.17 Aktivitas Peserta Didik.....	69
Gambar 4.18 Aktivitas Peserta Didik.....	69
Gambar 4.19 Aktivitas Peserta Didik.....	73
Gambar 4.20 Aktivitas Peserta Didik.....	73
Gambar 4.21 Aktivitas Peserta Didik.....	73
Gambar 4.22 Aktivitas Peserta Didik.....	74

Gambar 4.23 Aktivitas Peserta Didik.....	77
Gambar 4.24 Aktivitas Peserta Didik.....	77
Gambar 4.25 Aktivitas Peserta Didik.....	77
Gambar 4.26 Aktivitas Peserta Didik.....	78
Gambar 4.27 Aktivitas Peserta Didik.....	78
Gambar 4.28 Peta Konsep.....	81
Gambar 4.29 Aktivitas Peserta Didik.....	82
Gambar 4.30 Aktivitas Peserta Didik.....	82
Gambar 4.31 Aktivitas Peserta Didik.....	83
Gambar 4.32 Aktivitas Peserta Didik.....	83
Gambar 4.33 Aktivitas Peserta Didik.....	83
Gambar 4.34 Aktivitas Peserta Didik.....	83
Gambar 4.35 Aktivitas Peserta Didik.....	87
Gambar 4.36 Aktivitas Peserta Didik.....	87
Gambar 4.37 Aktivitas Peserta Didik.....	87
Gambar 4.38 Aktivitas Peserta Didik.....	90
Gambar 4.39 Aktivitas Peserta Didik.....	90
Gambar 4.40 Mari Renungkan.....	94
Gambar 4.41 Aktivitas Peserta Didik.....	95
Gambar 4.42 Aktivitas Peserta Didik.....	98
Gambar 4.43 Aktivitas Peserta Didik.....	98
Gambar 4.44 Aktivitas Peserta Didik.....	98
Gambar 4.45 Aktivitas Peserta Didik.....	101
Gambar 4.46 Aktivitas Peserta Didik.....	101
Gambar 4.47 Aktivitas Peserta Didik.....	104
Gambar 4.48 Aktivitas Peserta Didik.....	104
Gambar 4.49 Aktivitas Peserta Didik.....	104

Gambar 4.50 Aktivitas Peserta Didik.....	105
Gambar 4.51 Aktivitas Peserta Didik.....	107
Gambar 4.52 Aktivitas Peserta Didik.....	107
Gambar 4.53 Aktivitas Peserta Didik.....	108
Gambar 4.54 Aktivitas Peserta Didik.....	108
Gambar 4.55 Aktivitas Peserta Didik.....	108
Gambar 4.56 Aktivitas Peserta Didik.....	108



PEDOMAN TRANSLITERASI

Pedoman transliterasi Arab-Indonesia yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

ء	=	'	ز	=	Z	ق	=	Q
ب	=	B	س	=	S	ك	=	K
ت	=	T	ش	=	Sh	ل	=	L
ث	=	Th	ص	=	ṣ	م	=	M
ج	=	J	ض	=	d	ن	=	N
ح	=	Ḥ	ط	=	ṭ	و	=	W
خ	=	Kh	ظ	=	ẓ	ه	=	H
د	=	D	ع	=	'	ي	=	Y
ذ	=	Dh	غ	=	Gh			
ر	=	R	ف	=	F			

Tā' marbūṭa tidak ditampakkan kecuali dalam susunan *idāfa*, huruf tersebut ditulis t.

Misalnya: فطانة = *faṭāna*; فطانة النبي = *faṭānat al-nabī*

Diftong dan Konsonan Rangkap

او	=	Aw
أي	=	Ay

او	=	Ū
أي	=	Ī

Konsonan rangkap ditulis rangkap, kecuali huruf *waw* yang di dahului *ḍamma* dan huruf *yā'* yang di dahului *kasra* seperti tersebut dalam tabel.

Bacaan Panjang

ا	=	Ā	اي	=	Ī	او	=	Ū
---	---	---	----	---	---	----	---	---

Kata Sandang

ال	=	al-	الش	=	al-sh	وال	=	wa'l-
----	---	-----	-----	---	-------	-----	---	-------

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai wadah pemersatu pendidikan, kurikulum pendidikan di Indonesia disamaratakan. Indonesia sendiri adalah negara yang melakukan beberapa kali revisi kebijakan kurikulum. Kualitas kurikulum yang ada diharapkan mampu memberikan fasilitas dan memberikan peningkatan kompetensi pada peserta didik agar dapat bersaing secara nasional maupun internasional.¹ Terdapat kesenjangan kurikulum dapat dilihat dari berita berikut: Pada beberapa tahun terakhir setelah terjadinya perubahan kurikulum, Sosialisasi perubahan kurikulum 2013 pada kalangan pendidik tidak merata, bahkan pendidikan di daerah juga belum ada inisiatif untuk melakukan sosialisasi kurikulum yang diterapkan pada bulan Juni dan keadaan para pendidik yang belum siap dan juga membutuhkan pelatihan yang cukup.² Kurikulum 2013 merupakan perangkat pembelajaran yang berbasis sains dari suatu lembaga pendidikan dengan tujuan mempersiapkan generasi bangsa Indonesia dengan sistem siswa lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.³

Salah satu kebijakan pemerintah dalam menyamaratakan kurikulum, serta upaya pembangunan pendidikan Nasional dan peningkatan kesempatan memperoleh pendidikan adalah dengan mengadakan buku teks yang berawal dari tahun 1970-an. Tidak semua buku dapat dijadikan sebagai buku ajar, karena kekhususan isi, penyajian, serta grafika buku teks

¹ Alhamuddin, "Sejarah Kurikulum Di Indonesia", *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1, No. 2, 2014, 49.

² Ester Lice Napitupulu, "Sosialisai Kurikulum Baru Tidak Merata", *Kompas.com*, 11 Januari 2013, baris 1-3.

³ Wiwin Fachrudin Yusuf, "Implementasi Kurikulum 2013 (K-13) Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Sekolah Dasar (SD)", 2, (Juni, 2018), 267.

harus disamakan dengan kebutuhan peserta didiknya.⁴ Buku memiliki tolak ukur yang dapat dikatakan layak untuk dijadikan bahan ajar adalah seberapa besar manfaat buku tersebut bagi peserta didik maupun pendidik, bagaimana isi materi yang tercantum pastilah memenuhi SK (Standar Kompetensi) dan KD (Kompetensi Dasar) dimana idealnya dalam penggunaan buku harus mempertimbangkan aspek psikologi perkembangan peserta didik.⁵ Kondisi anak atau peserta didik dapat diketahui dengan melihat tahap perkembangannya. Setiap rentan fase perkembangan adalah disesuaikan dengan usianya dengan memiliki ciri khusus yang membantu pendidik untuk memberikan materi ajar yang sesuai dengan usianya.

Usia remaja dalam agama Islam sendiri adalah usia yang menjadi kebanggaan dan masuk dalam masa pertumbuhan, perkembangan serta perubahan biologis, namun yang terpenting adalah untuk mempersiapkan remaja menjadi generasi penerus yang paham dan mengintegrasikan nilai-nilai akhlak, iman dan pengetahuan yang dimilikinya. Banyak hal yang harus dilakukan untuk membentuk dan melakukan pendidikan dengan maksimal sesuai dengan syariat agama dan norma di masyarakat. Islam sendiri sangat memperhatikan remaja mulai dari semua hal yang diperbolehkan untuk dilakukan dan semua hal yang tidak diperbolehkan, misalnya larangan untuk meninggalkan sholat, menjaga aurat, meminta izin ketika keluar dari rumah, dan masih banyak hal yang lainnya yang berkaitan dengan pendidikan akhlak, iman serta pengetahuan. Remaja dituntut untuk mengembangkan segala potensi yang dimilikinya menuju arah yang positif (As-Syams 8-10).⁶

Perkembangan moral dipengaruhi oleh pendidikan, baik dari pendidikan di sekolah, pendidikan di rumah, maupun di masyarakat. Dengan demikian dari sini perlu adanya

⁴ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015),22.

⁵ Indah Sari, dkk, "Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau Dari Implikasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Revisi", *Jurnal Riset Pedagogik*, Vol. 2, No. 1, 2018, 25.

⁶ Miftahul Jannah, "Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam", *Psikoislammedia*, Vol 1, No 1, (April, 2016), 247.

pendidikan agama Islam yang dapat mengembangkan serta memberikan dorongan dengan berlandaskan nilai-nilai kehidupan yang mulia. Sehingga terbentuklah manusia yang sempurna, baik secara akal, perasaan, maupun perbuatan.⁷

Pendidikan pastilah memerlukan suatu sumber pembelajaran, sedangkan sumber pembelajaran yang digunakan di institusi pendidikan yang utama adalah buku. Buku yang dapat digunakan adalah buku teks pelajaran yang berisikan materi-materi yang akan membantu peserta didik mencapai tujuan pendidikan Nasional.⁸ Pemilihan buku teks haruslah disesuaikan dengan perkembangan, kebutuhan, serta tujuan utama pendidikan. Dilihat dari beberapa kasus terdapat kontroversi terkait buku teks pendidikan Agama Islam yang di dalamnya memuat unsur radikal yang terdapat dalam buku PAI untuk SMA kelas XI yang terdapat dalam bab 10 berjudul “Bangun dan Bangkitlah Pejuang Islam” termuat pada halaman 170 yang berisi “Siapa yang menyembah selain ALLAH SWT telah menjadi musyrik dan boleh dibunuh” kalimat itu menunjukkan adanya unsur radikal Syaikh Abdul Wahab. Pernyataan radikal yang dapat mempengaruhi pemahaman serta keadaan psikologis peserta didik yang dapat menimbulkan adanya radikalisme sangat berbahaya bagi keadaan peserta didik dimasa mendatang. Dikarenakan pentingnya buku teks dalam proses pembelajaran khususnya untuk peserta didik usia remaja yang mana usia remaja adalah dimulai sejak peserta didik memasuki masa sekolah menengah pertama atau sederajat.

Maka dari itu peneliti mengambil penelitian pada buku ajar kelas VIII dan menemukan beberapa rumusan masalah yang berdasarkan paparan tersebut penelitian ini berfokus pada aspek-aspek perkembangan psikologi peserta didik dengan judul “**Analisis**

⁷Mujtahid, *Reformulasi Pendidikan Islam (Neretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul)*, (Malang: UIN Malang Press, 2011), 17.

⁸Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 5.

Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Perspektif Psikologi Perkembangan Remaja”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penulis merumuskan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penyajian materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah?
2. Bagaimana kesesuaian materi yang tersusun dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dengan perspektif psikologi perkembangan remaja?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka peneliti memiliki tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu:

1. Mendeskripsikan isi materi dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.
2. Mengetahui kesesuaian materi yang tersusun dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dengan perspektif psikologi perkembangan remaja.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada siapa saja yang membacanya, baik dari kalangan umum maupun kalangan akademisi pada khususnya. Adapun beberapa manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Pengamatan ini diharapkan dapat memperkaya khazanah keilmuan untuk Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sesuai dengan psikologi perkembangan peserta didik khususnya remaja awal kelas VIII Madrasah Tsanawiyah.

2. Secara Praktis

a. Bagi Lembaga Pendidikan

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk penambahan materi ajar di sekolah-sekolah terutama untuk pendidikan keagamaan Islam khususnya untuk kelas VIII Madrasah Tsanawiyah, agar apa yang mereka butuhkan dan materi yang mereka dapatkan dapat berjalan beriringan dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik khususnya.

b. Bagi Peneliti

Sehubungan dengan hal ini, peneliti diharapkan mendapat pemahaman serta wawasan terkait dengan analisis buku ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam perspektif Psikologi Perkembangan Remaja.

E. Telaah Hasil Penelitian Terdahulu

Berdasarkan penemuan telaah pustaka terdahulu, persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu sama-sama melakukan analisis materi pendidikan agama Islam dan

Budi Pekerti. Perbedaannya penelitian ini pada pembahasannya lebih kompleks dan khusus untuk anak usia remaja, khususnya untuk anak remaja awal menurut psikologi perkembangan. Peneliti menemukan judul yang terkait dengan analisis buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yakni:

- a. Skripsi Nurul Faridah yang berjudul “Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/Mts Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016”. Pada penelitian yang dilakukan ini melakukan analisis pada fokus kelayakan isi buku teks berdasarkan 4 dimensi kelayakan isi buku teks dan berdasarkan sub komponen kelayakan isi buku teks oleh BSNP.⁹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama mengkaji pada isi buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti. Perbedaannya adalah peneliti terdahulu meninjau kelayakan isi buku berdasarkan 4 dimensi kelayakan isi buku teks dan berdasarkan sub komponen kelayakan isi buku teks oleh BSNP sedangkan penelitian ini meninjau isi buku berdasarkan aspek-aspek perkembangan psikologi remaja.

- b. Skripsi Arum Inayah Rahmawati dengan judul “Analisis Kesesuaian Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Tugas Perkembangan Siswa (*Analisis Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas XII Terbitan Kemendikbud*)”. Penelitian ini memfokuskan pada materi pada

⁹ Nurul Faridah, “Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018, viii.

buku teks pendidikan agama Islam serta kesesuaiannya dengan kebutuhan tugas perkembangan siswa.¹⁰

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama melakukan analisis terhadap buku teks PAI Terbitan Kemendikbud. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian terdahulu adalah pada tugas perkembangan peserta didik dan penelitian ini difokuskan pada perkembangan psikologi peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan sosio emosional.

- c. Skripsi Husnawati dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Kelas II Sekolah Dasar Negeri 8 Menteng Palangka Raya Penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”. Penelitian ini memfokuskan pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti untuk jenjang Sekolah Dasar kelas II dalam hal kelayakan isi dan kelayakan bahasa materi pada buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas II Sekolah Dasar.¹¹

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah melakukan analisis terhadap peserta didik berdasarkan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Perbedaannya adalah penelitian terdahulu menggunakan analisis isi dan analisis bahasa sedangkan penelitian ini menggunakan analisis isi.

¹⁰ Arum Inayah Rahmawati, “Analisis Kesesuaian Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas XII Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Tugas Perkembangan Siswa (Analisis Buku Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas XII Terbitan Kemendikbud)”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019, ii.

¹¹ Husnawati, “Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti II SDN 8 Menteng Palangka Raya penerbit Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2018, 6.

- d. Skripsi Intan Setiarini dengan judul “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar”. Penelitian ini memfokuskan aspek-aspek dan relevansi antara indikator materi dengan buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas 1 SD.¹²

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah melakukan analisis terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam. Perbedaannya adalah pada fokus penelitian yang dilakukan yaitu pada penelitian terdahulu menggunakan analisis relevansi indikator mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan buku ajar Pendidikan Agama Islam yang disusun oleh tim bina karya guru sedangkan peneliti ini menggunakan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan Kemendikbud serta fokus yang dikaji adalah pada relevansi aspek perkembangan peserta didik dengan buku ajar PAI.

- e. Skripsi Shofiyatun Nisyak dengan judul “Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”. Penelitian ini memfokuskan pada analisis kelayakan materi menggunakan aspek kelayakan isi dan bahasa pada buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII terbitan Kemendikbud.¹³

Persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama sama melakukan analisis terhadap buku ajar untuk peserta didik di SMP terbitan Kemendikbud. Perbedaannya penelitian terdahulu mengkaji isi materi dan bahasa

¹² Intan Setiarini, “Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018, 7.

¹³ Shofiyatun Nisyak, “Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan”, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015, xiv.

pada materi dalam buku ajar sedangkan pada penelitian ini adalah mengkaji materi pada buku ajar dalam perspektif psikologi perkembangan peserta didik.

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dimana datanya bukan berupa angka dan bersifat deskriptif. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian pustaka (*Library Research*) *Library Research* merupakan penelitian yang lokasi maupun tempat penelitian dilakukan di pustaka, arsip, dokumen dan lain sejenisnya, atau dapat dikatakan bahwasanya penelitian ini tidak menuntut untuk terjun ke lapangan untuk melihat fakta secara langsung. Metode penelitian yang melakukan pengumpulan data melalui tempat-tempat penyimpanan hasil penelitian, yaitu perpustakaan adalah metode kepustakaan.¹⁴

Penelitian ini termasuk penelitian kepustakaan (*library research*) dimana peneliti menggunakan data-data yang diambil dari kepustakaan. Penelitian kepustakaan sendiri yaitu telaah yang didasarkan pada penelaahan kritis dan mendalam terhadap bahan pustaka yang relevan.¹⁵

2. Data dan Sumber Data

a. Data Penelitian

Data penelitian kajian (*library reseach*) kepustakaan berupa teori-teori yang berasal dari jurnal penelitian, disertasi, tesis, skripsi, laporan penelitian, buku teks,

¹⁴ Andi Prastowo, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 190.

¹⁵ Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2020* (Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020), 49.

makalah, diskusi ilmiah, laporan seminar, atau terbitan-terbitan pemerintah, maupun lembaga-lembaga lain.¹⁶ Data dalam penelitian merupakan hal pokok dan utama, karena dengan adanya data, penelitian dapat dilakukan. Data didapatkan dari penyusunan teori-teori sebagai landasan ilmiah dengan mengkaji dan menelaah pokok permasalahan dari berbagai literatur pendukung dan berkaitan dengan pembahasan penelitian ini yaitu, buku-buku, jurnal, dan literatur lain yang terkait dengan pembahasan penelitian.

b. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari beberapa literatur kepustakaan yang relevan.

1) Sumber Data Primer

- a) Buku ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII yang diterbitkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan republik Indonesia pada tahun 2017.
- b) Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan) karya Elizabeth B. Hurlock diterbitkan oleh penerbit erlangga pada tahun 2003.
- c) Psikologi remaja (Perkembangan Peserta Didik) karya Mohammad Ali dan Mohammad Asrori diterbitkan oleh PT bumi aksara pada tahun 2010.

2) Sumber Data Sekunder

- a) Buku Penulisan Buku Teks Pelajaran karya BP. Sitepu yang diterbitkan oleh PT remaja rosdakarya pada tahun 2012.

¹⁶*Ibid.*, 49-50.

- b) Buku Paduan Membuat Bahan Ajar Buku Teks Pelajaran Sesuai Dengan Kurikulum 2013 karya Imas Kurniasih dan Berlin Sani yang diterbitkan oleh Kata pena pada tahun 2014.
- c) Buku Psikologi Perkembangan karya Desmita yang diterbitkan oleh PT remaja rosdakarya pada tahun 2015.
- d) Buku Psikologi Perkembangan Karya Yudrik Jahja yang diterbitkan oleh Prenadamedia pada tahun 2015.
- e) Buku Perkembangan Peserta Didik karya Magsanti SIT yang diterbitkan oleh Perdana publishing pada tahun 2012
- f) Serta beberapa jurnal dan karya-karya ilmiah.

3. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini, menggunakan teknik dengan cara pengumpulan data yang digunakan adalah dokumentasi yaitu cara pengumpulan data yang menghasilkan beberapa catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap dan bukan berdasarkan pemikiran.¹⁷ Dokumentasi, yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu seperti tulisan, gambar, ataupun karya-karya monumental karya seseorang. Dokumen berupa tulisan seperti catatan harian, sejarah kehidupan, biografi, cerita, peraturan dan kebijakan.¹⁸ Maka untuk menggali data dalam penelitian ini menggunakan buku-buku tentang psikologi perkembangan remaja, buku teks dan buku-buku lainnya yang mendukung dalam melakukan penelitian ini.

¹⁷Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 158.

¹⁸Endang Widi Winarni, *Teori dan Praktis Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan Kelas (PTK) Research and Development (R&D)* (Jakarta: Bumi Aksara, 2018), 167.

Penggalian data I dilakukan dengan langkah: Penelaahan buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah/ Sederajat yang diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017. Adapun penggalian ke II dan ke III dengan langkah pengkolaborasi antara buku teks Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan buku Psikologi Perkembangan Peserta Didik Remaja dan menggali sebanyak-banyaknya informasi dalam berbagai literatur yang mana dapat dijadikan penunjang.

4. Teknik Analisis Data

Setelah melakukan pengumpulan data, maka yang dilakukan peneliti selanjutnya adalah analisis data. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah difahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain.¹⁹ Analisis data digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam proposal.²⁰ Dalam penelitian ini proses analisis menggunakan metode:

Analisis isi (*content analysis*) yaitu data-data yang dikumpulkan adalah data yang bersifat deskriptif tekstual maka dalam mengolah data peneliti menggunakan analisis menurut isinya. Menurut pendapat Weber, content analisis adalah metodologi yang memanfaatkan seperangkat prosedur untuk menarik kesimpulan yang shoheh dari sebuah dokumen.²¹ Menurut pendapat Hostli bahwa content analisis adalah teknik apapun yang

¹⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010), 334.

²⁰*Ibid.*, 333.

²¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Rosdakarya, 2010), 163.

dapat digunakan untuk menarik kesimpulan melalui usaha untuk menentukan karakteristik pesan dan dilakukan secara objektif dan sistematis.²²

G. Sistematika Pembahasan

Pembagian skripsi ini mencakup beberapa bab, dimana antara bab satu dengan yang lainnya memiliki hubungan yang erat sehingga memperoleh pemahaman yang utuh dan padu. Pembagian bab ini akan di uraikan sebagai berikut:

Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan kajian penelitian, manfaat penelitian, telaah penelitian terdahulu, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan, terdapat dalam bab pertama.

Pengertian buku teks, pengertian Pendidikan Agama Islam, Pengertian psikologi perkembangan remaja/peserta didik, terdapat dalam bab kedua.

Penyajian materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Madrasah Tsanawiyah terbitan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan edisi revisi 2017, terdapat dalam bab ketiga.

Penyajian kesesuaian materi buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Madrasah Tsanawiyah perspektif psikologi perkembangan remaja/peserta didik, terdapat dalam bab keempat.

Penutup yang meliputi kesimpulan dan saran-saran terdapat dalam bab kelima.

Daftar pustaka, lampiran, dan data pribadi penulis, terdapat dalam bab terakhir yaitu bab ke enam.

²²*Ibid.*

BAB II

TELAAH TEORI

A. Pengertian Buku Teks

Sumber belajar yang digunakan oleh guru dan peserta didik adalah buku. Buku juga adalah sarana pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran.²³ Kata buku berasal dari bahasa Yunani “biblos” yaitu kumpulan kertas yang dijilid. Pengertian buku dalam kamus Oxford, adalah *number is sheet paper, either printed or blank, fastened together in a cover*, yang berartibeberapa lembar-lembar kertas, baik cetak maupun kosong, yang dijilid dan diberi sampul.²⁴ Terdapat 4 sifat pokok yang dimiliki buku, yaitu 1) di dalamnya terdapat informasi, 2) informasi yang ada ditampilkan dalam bentuk cetakan, 3) kertas sebagai media yang digunakan, 4) beberapa lembar kertas tadi dicetak dalam satu kesatuan jilid.²⁵

Buku teks sendiri menurut Permendiknas (Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 2 Tahun 2008 yaitu: Buku teks adalah buku acuan wajib yang digunakan untuk semua satuan pendidikan baik satuan pendidikan dasar, menengah atau perguruan tinggi yang memuat materi pembelajaran dalam rangka peningkatan keimanan, ketakwaan, akhlak mulia, dan kepribadian, penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, peningkatan kepekaan dan kemampuan estetis, peningkatan kemampuan kinestetis dan kesehatan yang disusun berdasarkan standar nasional pendidikan.²⁶

²³ Ezi Nur Azizah, “Pengaruh Penggunaan Buku Tes Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS”, *Jurnal Logika*, Vol. XVIII, No. 3, (Desember 2016), 1-2.

²⁴ Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)* (Jogjakarta: Diva Press, 2015), 166.

²⁵ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 12-13.

²⁶ Sitepu, *Penulisan Buku Teks Pelajaran*, 17.

Sebagai buku acuan wajib buku teks sebelum digunakan pada satuan pendidikan dalam prosesnya telah melalui uji kelayakan yang dilakukan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) dan ditetapkan melalui peraturan menteri. Maka buku teks ini tentu harus mampu membentuk peserta didik dalam mencapai pola belajar yang mandiri, peserta didik diharapkan mampu menguasai materi pelajaran yang disampaikan oleh pendidik, selain itu peserta didik juga diharapkan mampu memecahkan masalah-masalah pada soal-soal yang terdapat dalam buku teks tersebut sebagai soal latihan bagi peserta didik.²⁷Buku yang berisi uraian bahan tentang mata pelajaran atau bidang studi tertentu adalah buku teks, yang disusun secara sistematis dan telah diseleksi berdasarkan tujuan tertentu, orientasi pembelajaran, dan perkembangan peserta didik, untuk diasimilasi.²⁸

Berdasarkan definisi tersebut menjelaskan bahwa buku teks pelajaran merupakan buku yang disusun berdasarkan uraian dan materi tertentu secara sistematis. Penggunaan buku teks pelajaran tidak terlepas dari proses seleksi yang dilihat berdasarkan tujuan, orientasi pembelajaran, perkembangan peserta didik untuk mempermudah peserta didik dalam menguasai materi ajar yang terdapat dalam buku teks pelajaran tersebut. Buku teks pelajaran merupakan buku yang kehadirannya sangat diperlukan oleh peserta didik dalam mendukung proses belajar peserta didik di kelas dan sebagai bahan untuk belajar mandiri di luar kelas.²⁹Dapat diambil kesimpulan bahwasanya buku teks adalah buku yang digunakan untuk seluruh satuan pendidikan yang isi dan penyajiannya berdasarkan kurikulum pendidikan di Indonesia khususnya.

²⁷ Gustini Rahmawati, "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah Di SMAN 3 Bandung," *EduLib* Vol. 5 No. 11 (Mei, 2015), 104.

²⁸ *Ibid.*, 106.

²⁹ *Ibid.*, 107.

1. Fungsi buku teks

Secara umum buku mengandung berbagai unsur baik perasaan, pemikiran, pengetahuan, maupun gagasan pengarangnya untuk para pembaca sebagai sasaran utamanya dengan menggunakan simbol-simbol visual berbentuk gambar, huruf maupun bentuk lainnya. Dengan demikian fungsi utama sebuah buku adalah sebagai media informasi yang berawal dari tulisan tangan kemudian dalam bentuk cetakan, dan belakangan ini berbentuk elektronik. Sedangkan untuk fungsi secara menyeluruh adalah sebagai berikut:

- a. Sebagai suatu bahan referensi atau bahkan rujukan yang digunakan oleh peserta didik.
- b. Sebagai bahan evaluasi.
- c. Sebagai alat bantu pendidik dalam melaksanakan kurikulum.
- d. Sebagai salah satu penentu metode atau teknik proses pembelajaran yang akan digunakan pendidik.
- e. Sebagai sarana dalam meningkatkan karir dan jabatan.³⁰

2. Karakteristik buku teks

Sesuai dengan bahan ajar yang lain buku teks juga memiliki karakter tertentu, beberapa diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Secara formal diterbitkan oleh penerbit tertentu yang memiliki ISBN.
- b. Penyusunan buku teks memiliki misi utama yaitu:
 - i. Optimalisasi pengembangan pengetahuan deklaratif dan prosedural.
 - ii. Pengetahuan tersebut memiliki target utama dari buku pelajaran yang digunakan di sekolah.

³⁰Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)*, 169.

- c. Buku teks dikembangkan oleh penulis dan penerbit dengan mengacu pada Departemen Pendidikan Nasional antara lain sebagai berikut:
 - a) Mengikuti kurikulum pendidikan nasional yang berlaku.
 - b) Berorientasi pada ketrampilan proses menggunakan pendekatan kontekstual, teknologi, masyarakat, serta demonstrasi dan eksperimen.
 - c) Memberi gambaran keterpaduan antara disiplin ilmu satu dengan yang lain.
- d. Buku teks mencakup 7 keuntungan sebagai berikut:
 - a) Dapat membantu pendidik atau guru melaksanakan kurikulum.
 - b) Merupakan pegangan dalam menentukan metode ajar.
 - c) Memberi kesempatan pada peserta didik untuk mengulangi pembelajaran dan mendapatkan disiplin ilmu baru.
 - d) Buku dapat digunakan di tahun berikutnya, dan apabila mengalami revisi maka dapat digunakan untuk rentan waktu yang lama.
 - e) Buku teks pelajaran yang *uniform* memberi kesamaan mengenai bahan dan sesuai dengan standar pengajaran.
 - f) Buku teks memberikan *kontinuitas* pelajaran.
 - g) Buku teks memberi pengetahuan dan metode mengajar.³¹

B. Penulisan Buku Ajar

1. Penulisan buku ajar bertujuan untuk:
 - a. Buku sebagai penyedia kebutuhan siswa, serta wujud perkembangan teknologi dan kurikulum

³¹Andi Prastowo, *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)*, 171-172.

- b. Memberikan motivasi penulis atau guru melakukan kreasi dan melakukan kreatifitas memberikan ilmu kepada siswa dan masyarakat.
 - c. Memotivasi guru/penulis untuk memperbaharui ilmu pengetahuan sesuai kurikulum yang ada dan layak terbit mencakup substansi, bahasa serta potensi pasar.
 - d. Memotivasi guru atau penulis menerbitkan buku sebagai pemenuhan angka kredit sesuai ketentuan pemerintah.
2. Isi buku ajar
- Buku ajar berisikan teori, konsep-konsep, formula atau aturan terkini dilengkapi dengan contoh permasalahan atau studi kasus serta solusinya. Memastikan buku orisinal dengan merujuk pada beberapa sumber terpercaya. Informasi tepat, dapat dipertanggungjawabkan pada pembaca. Buku pelajaran yang baik memenuhi aspek ilmu pengetahuan (knowledge), keterampilan (skills), dan prilaku (attitude) yang disesuaikan dengan jenjang pendidikan sesuai kebutuhan pembaca.
3. Sampul (cover) buku
- Sampul memuat beberapa hal sebagai berikut:
- a. Judul buku
Judul sepantasnya spesifik serta relevan dengan isi buku dan menggunakan kata kunci mudah dimengerti dan powerful.
 - b. Nama penulis
Nama penulis ditulis lengkap tidak menggunakan nama pena sesuai dengan ketentuan penulis buku ilmiah.
 - c. Logo atau nama penerbit
4. Bagian pembuka
- Bagian pembuka buku mencakup beberapa hal yaitu:
- a. Halaman hak cipta (copyright) untuk buku yang terbit.
 - b. Kata pengantar (forewords)
Kata pengantar berisi:
 - c. Daftar isi terdiri dari judul bab (chapter title), judul sub bab (headings) dan judul bab (sub-headings), daftar isi disusun: berdasarkan urutan proses, dari yang umum kepada yang khusus dan dari tingkat pemahaman yang mudah ke tingkat yang semakin sulit berhubungan pengetahuan.

5. Bagian inti

Bagian inti dari buku berisikan beberapa judul bab yang disesuaikan dengan silabus, isi bagian inti sebagai berikut:

- a. Judul bab berisi bagian yang sesuai dengan judul buku yang relevan.
- b. Judul bab berupa frasa bukan kalimat maupun pertanyaan.
- c. Judul bab semestinya saling berhubungan dan relevan.
- d. Judul sub-bab (headings) semestinya relevan dan memiliki ikatan dengan judul bab.
- e. Judul sub-bab didukung oleh judul sub-sub bab yang relevan.
- f. Judul bab tidak mengulang judul bab, judul sub bab tidak mengulang judul bab.

6. Pendahuluan

Pendahuluan mencakup pengertian judul secara lengkap, latar belakang, ruang lingkup bahasan, tantangan mendatang.

7. Penulisan bab

Bab pada buku mengandung 3 komponen utama yakni: paragraf pembuka, paragraf utama, paragraf penutup serta dekorasi. Paragraf pertama memiliki fungsi pemberian rangsangan kepada pembaca.

a. Paragraf pembuka berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Latar belakang informasi secara singkat tentang judul bab.
- 2) Memberikan stimulus minat baca untuk terus melanjutkan membaca.
- 3) Menunjukkan isi bab.
- 4) Memberitahukan bagian-bagian utama bab (sub-judul bab).
- 5) Menyatakan tujuan yang akan dicapai.

Pada setiap latar belakang tercakup apa masalah pada bab tersebut?, di mana masalah itu timbul?, kapan masalah itu muncul?, siapa yang terlibat dalam masalah tersebut?, mengapa atau bagaimana masalah itu muncul?.

b. Paragraf utama berisikan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Kalimat utama yang mencakup ide pokok.
- 2) Kalimat penjelas utama mendukung kalimat utama.

- 3) Kalimat penjelas berikutnya yang mendukung kalimat penjelas utama dan mendukung kalimat penjelas kedua.
 - 4) Kalimat penutup paragraf untuk kalimat yang panjang apabila diperlukan.
 - c. Paragraf penutup berisikan pernyataan ulang atau kesimpulan dilengkapi dengan komentar atau harapan penulis terdapat juga latihan soal, kasus, masalah yang berhubungan dengan judul bab untuk mengetahui pemahaman serta melatih ketrampilan pembaca.
 - d. Dekorasi dalam kurikulum 2013 diperlukan digambarkan dengan gambar, ungkapan (kutipan), diagram, tabel, foto, ilustrasi serta segala hal yang berhubungan dengan bab bahasan yang dapat memberikan motivasi terhadap pembaca.
 - e. Bahasa yang digunakan jelas, menarik, halus, efisien, konsisten mengikuti standar aturan penulisan bahasa Indonesia yang baik dan benar.
8. Menjaga orisinalitas tulisan dengan penyertaan referensi yang diambil dengan mencatumkan daftar pustaka.
 9. Penomoran pada buku teks umumnya menggunakan nomor yang melebihi 2 digit.
 10. Bagian penutup buku berisi daftar rujukan, lampiran serta biodata atau CV penulis.
 11. Daftar pustaka sebaiknya memiliki minimal 20 sumber sesuai dengan syarat minimal rujukan tugas akhir mahasiswa D IV atau S1.³²
 12. KI dan KD Buku teks PAI dan Budi Pekerti kurikulum 2013 kelas VIII
 - a. Kompetensi Inti pada materi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Mts/Smp adalah sebagai berikut:

Kompetensi Inti (KI 1)

Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya.

Kompetensi Inti (KI 2)

³²Imas Kurniasih dan Berlin Sani, *Buku Teks Pelajaran (sesuai dengan kurikulum 2013)* (Surabaya: kata Pena, 2014), 85-92.

Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleran, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

Kompetensi Inti (KI-3)

Memahami pengetahuan (faktual, konseptual dan procedural). Berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata.

Kompetensi Inti (KI-4)

Mencoba, mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori.

- b. Kompetensi Dasar materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII Mts/Smp adalah sebagai berikut:

Kompetensi Dasar Bab 1

1.3 Beriman kepada kitab-kitab suci yang diturunkan ALLAH SWT.

2.3 Menghayati perilaku toleran sebagai implementasi dari beriman kepada kitab-kitab ALLAH SWT.

3.3 Memahami makna beriman kepada kitab-kitab ALLAH SWT.

4.3 Menyajikan dalil tentang beriman kepada kitab-kitab ALLAH SWT.

Kompetensi Dasar Bab 2

1.5 Meyakini bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran adalah dilarang oleh ALLAH SWT.

2.5 Menghayati perilaku menghindari minuman keraa, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari.

3.5 Memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran.

4.5 Menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran.

Kompetensi Dasar Bab 3

1.6 Menyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama.

2.6 Menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari.

3.6 Memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil.

4.6 Menyajikan cara menerapkan jujur dan adil.

Kompetensi Dasar Bab 4

1.9 Melaksanakan salat sunnah berjamaah dan *munfarid* sebagai perintah agama

2.9 Menghayati perilaku peduli dan gotong royong sebagai implementasi pemahaman salat sunnah berjamaah dan munfarid.

3.9 Memahami tata cara salat sunnah berjamaah dan munfarid.

4.9 Mempraktikkan salat sunnah berjamaah dan munfarid.

Kompetensi Dasar Bab 5

1.10 Melaksanakan sujud syukur, sujud tilawah, dan sujud sahwi sebagai perintah agama.

2.10 Menghayati perilaku santun sebagai implementasi dari sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

3.10 Memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

4.10 mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah.

Kompetensi dasar bab 6

1.13 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar.

2.13 Menghayati perilaku tekun sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Bani Umayyah.

3.13 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Bani Umayyah.

4.13 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah.

Kompetensi Dasar Bab 7

1.1 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama.

1.2 Menghayati perilaku rendah hati, hemat dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17:26-27 dan hadis terkait.

1.3 Memahami Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17:26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat dan hidup sederhana.

4.1.1 Membaca Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17:26-27 dengan tartil.

4.1.2 Menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17:26-27 serta Hadis terkait dengan lancar.

4.1.3 Menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan pesan Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17:26-27.

Kompetensi Dasar Bab 8

1.4 Beriman kepada Rasul-rasul ALLAH SWT.

2.4 Menghayati perilaku amanah sebagai implementasi dari iman kepada Rasul ALLAH SWT.

3.4 Memahami makna beriman kepada ALLAH SWT.

4.4 Menyajikan dalil naqli tentang iman kepada Rasul ALLAH SWT.

Kompetensi Dasar Bab 9

1.7 Mengahayati berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru adalah perintah agama.

2.7 Mengahayati perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari.

3.7 Memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.

4.7 Menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru.

Kompetensi Dasar Bab 10

1.8 Meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama.

2.8 Memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.

3.8 Memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.

4.8 Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama.

Kompetensi Dasar Bab 11

1.11 Menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama.

2.11 Mengahayati perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah.

3.11 Memahami tata cara puasa wajib dan sunnah.

4.11 Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan puasa sunnah.

Kompetensi Dasar Bab 12

1.12 Meyakini ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

2.12 Menghayati perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal.

3.12 Memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan hadis.

4.12 Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan Al-Qur'an dan hadis.

Kompetensi Dasar Bab 13

1.14 Meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilakukan dengan benar.

2.14 Menghayati perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah.

3.14 Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah.

4.14 Menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Kompetensi Dasar Bab 14

1.2 Terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi.

- 2.2 Terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam pemahaman hadis terkait.
- 3.2 Memahami Q.S. An-Nahl/16:114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari.
- 4.2.1 Membaca Q.S. An-Nahl/16:114 terkait dengan tartil.
- 4.2.2 Menunjukkan hafalan Q.S. An-Nahl/16:114 serta hadis terkait dengan lancar.
- 4.2.3 Menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. An-Nahl/16:114.

C. Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti

1. Hakikat Pendidikan Agama Islam

Pendidikan merupakan suatu proses yang terjadi secara terus menerus dalam kehidupan manusia dari kecil hingga dewasa.³³ Terdapat 3 komponen dalam pendidikan yaitu guru, peserta didik, dan kurikulum³⁴ Pendidikan dimulai saat seseorang lahir ke dunia, yang ditegaskan bahwasannya pendidikan adalah suatu perantara untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dimana saat anak lahir ia tidak memiliki kemampuan apapun seperti yang tercantum dalam firman ALLAH SWT yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَ

الْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

³³ Abdul Rahman, "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi – Materi", *Eksis* Vol. 8. No. 1. (2012).

³⁴ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)* (Jakarta: AMZAH, 2015), 2.

Artinya: *Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberimu pendengaran, penglihatan, dan hati nurani, agar kamu bersyukur.* (QS. An-Nahl ayat 78).

Pendidikan agama Islam sering juga disebut dengan pendidikan agama maupun pendidikan Islam, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berorientasi mengajarkan manusia menjadi manusia yang bertakwa kepada Allah serta beramal saleh.³⁵ Pendidikan agama yang termuat dalam Peraturan Pemerintah RI dijelaskan bahwa pendidikan agama adalah pendidikan yang memberi pengetahuan, membentuk sikap, kepribadian, serta ketrampilan peserta didik dalam pengamalan agamanya, yang dilakukan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran/ kuliah pada semua jalur, jenjang, serta jenis pendidikan. Pendidikan yang bertujuan memberikan pelatihan terhadap peserta didik untuk melakukan peran yang menuntut pengetahuan tingkat tinggi terhadap ajaran agama atau menjadi ahli agama dan mengamalkan agamanya, adalah pendidikan keagamaan.³⁶

Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk melakukan proses menjadikan manusia sebagai manusia yang sempurna, beriman kepada Tuhan dan menjadi *khalifah* di bumi yang menggunakan Al-Qur'an dan sunnah sebagai dasar ajaran agama, yang memiliki kepribadian dan berakhlak al-karimah "akhlak mulia".³⁷ Sedangkan sebuah program pembelajaran yang tugasnya menanamkan nilai-nilai Islam melalui interaksi dalam proses

³⁵ Kadar M Yusuf, *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur'an tentang Pendidikan)*, 82.

³⁶ Samrin, "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia", *Al-Ta'dib* Vol, 8. No, 1. (2015), 106.

³⁷*Ibid.*, 107.

pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas diberikan nama mata pelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam).³⁸

2. Pendidikan Budi Pekerti

Terdapat rumusan pengertian dari Badan pertimbangan Pendidikan Nasional bahwa budi pekerti adalah suatu sikap dan perilaku yang dilakukan dalam keseharian yang di dalamnya terkandung nilai-nilai yang berlaku dan dibuktikan dalam bentuk jati diri, nilai persatuan dan kesatuan, integritas serta kesinambungan antara masa depan dengan suatu sistem moral, yang dijadikan pedoman dalam melakukan hubungan dalam masyarakat, berbangsa serta bernegara dimana dumbernya adalah falsafah pancasila yang mengambil sumber dari ajaran agama Islam serta budaya negara Indonesia. Dalam konteks agama Islam akhlak, tabiat, serta tingkah laku yang dilakukan seseorang merupakan persamaan dari budi pekerti.³⁹

Sedangkan Pendidikan budi pekerti diistilahkan juga sebagai pendidikan moral, pendidikan karakter, pendidikan akhlak merupakan suatu pendidikan tentang nilai luhur yang bersumber dari agama, adat istiadat, serta budaya bangsa, dalam upaya pengembangan kepribadian peserta didik untuk menjadi manusia yang baik. Penanaman serta pengembangan nilai, sikap, serta perilaku peserta didik sesuai dengan nilai-nilai budi pekerti luhur adalah nilai-nilai yang diperlukan dalam pendidikan budi pekerti.⁴⁰

3. Materi Pendidikan

³⁸ Hisyam Muhammad Fiqh Aladdiin dan Alaika M. Bagus Kurnia PS, "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan", *Penelitian Medan Agama* Vol. 10, No. 2, (2019), 153.

³⁹ Su'adah, "Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)", *Kependidikan*, Vol. 2, No. 1, (Mei, 2014), 136.

⁴⁰ Nur Latifah, "Pendidikan dan Penanaman Budi Pekerti", *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, edisi xiv, (Oktober 2015).

Terdapat 5 unsur pokok pada proses pendidikan yaitu pendidik, peserta didik, materi pendidikan/ pembelajaran, metode pembelajaran, serta evaluasi proses pembelajaran.⁴¹ Pengertian materi yang terdapat dalam kamus besar bahasa Indonesia memiliki 2 makna yang pertama memiliki arti benda, barang, segala sesuatu yang tampak, yang kedua memiliki arti sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dilarang, dan lain sebagainya).⁴² Sedangkan arti materi yang menunjukkan adanya kesinambungan antara pendidikan dengan materi adalah pada pengertian kedua dimana materi berarti sesuatu yang menjadi bahan (untuk diujikan, dipikirkan, dibicarakan, dilarang). Untuk menunjang proses keberlangsungan pendidikan maka diperlukannya suatu materi pendidikan guna dilakukannya uji, perbincangan, pemikiran demi mewujudkan tujuan dari suatu pendidikan.

D. Pengertian Psikologi Perkembangan Remaja

1. Hakikat Psikologi

Psikologi berasal dari bahasa Yunani kuno *Psyche* yang artinya jiwa, *logos* yang berarti ilmu pengetahuan. Sedangkan secara istilah psikologi berarti ilmu yang mempelajari tentang jiwa.⁴³ J.B Watson mengemukakan bahwa psikologi adalah ilmu yang mempelajari perilaku karena ilmu pengetahuan menghendaki objeknya untuk diamati, dicatat, diukur, jiwa dipandang adalah suatu hal yang abstrak, dan jiwa merupakan salah satu aspek kehidupan seorang individu.⁴⁴

⁴¹ Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), 2.

⁴² Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia, "Kamus Bahasa Indonesia" (Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, 2008), 927.

⁴³ Anas Ahmadi dan Mohammad Jauhar, *Dasar-dasar Psiko Linguistik* (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015), 33.

⁴⁴ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 2.

2. Pengertian Perkembangan

Perkembangan sendiri memiliki beberapa pengertian menurut beberapa tokoh diantaranya:

Perkembangan menurut Seifert dan Hoffnung adalah “*Long-term changes in a person’s growth, feelings, patterns of thinking, social relationships, and motor skills*”, yang memiliki arti perubahan jangka panjang dalam pertumbuhan, perasaan, pola berpikir, hubungan sosial, dan ketrampilan motorik seseorang. Santrock mendefinisikan perkembangan adalah: “*Development is the pattern of change that begins at conception and continues through the life span. Most development involves growth, although it includes decay (as in death and dying). The cesses-biological, cognitive, and socioemotional*”. Chaplin mendefinisikan perkembangan adalah “Pertama: perubahan yang berkesinambungan dan progresif dalam organisme mulai dari seseorang lahir sampai ia meninggal dunia, kedua: pertumbuhan, ketiga: perubahan dalam bentuk dan dalam integrasi dari bagian-bagian jasmaniyah ke bagian fungsional, keempat: kedewasaan atau kemunculan beberapa pola asasi dari tingkah laku yang tidak dipelajari.

Bijou dan Bear mengemukakan perkembangan adalah perubahan progresif yang akan menunjukkan cara organisme berinteraksi, bertingkah laku dan melakukan interaksi dengan lingkungan.⁴⁵

Dari beberapa definisi di atas dapat diambil kesimpulan bahwa perkembangan bukan tentang pertumbuhan fisik yang dimulai dari kecil hingga besar melainkan suatu perubahan yang berlangsung secara berkelanjutan yang bersifat progresif dan berkesinambungan berawal dari berbagai macam fungsi jasmani serta rohani menuju

⁴⁵Sunarto dan Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013), 39.

pada tahap kematangan yang diperoleh dari pertumbuhan, kematangan, serta proses pembelajaran pada setiap peserta didik.⁴⁶

3. Psikologi Perkembangan

Psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang secara umum mempelajari tentang mengapa dan bagaimana seorang manusia mengalami perubahan seiring berjalannya waktu. Pada awal perkembangannya cabang ilmu ini lebih berfokus pada perkembangan bayi dan anak-anak, dan barulah kemudian diperluas kepada remaja, perkembangan menjadi dewasa, proses penuaan, dan akhirnya mencakup seluruh masa hidup manusia.⁴⁷

Desmita mengatakan bahwa psikologi perkembangan mengkaji perkembangan tingkah laku dan aktivitas mental manusia sepanjang rentang kehidupannya, mulai dari masa konsepsi hingga meninggal dunia. Syamsu Yusuf mengatakan bahwa psikologi perkembangan merupakan salah satu bidang psikologi yang memfokuskan kajian mengenai perubahan tingkah laku dan proses perkembangan dari masa konsepsi (*pra-natal*) sampai mati. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa psikologi perkembangan merupakan cabang ilmu psikologi yang mempelajari tentang perkembangan manusia dari masa konsepsi sampai meninggal dunia.⁴⁸

4. Perkembangan-perkembangan Psikologi Remaja

a. Perkembangan Kognitif

Perkembangan kognitif adalah suatu proses psikologi yang di dalamnya melibatkan proses memperoleh sesuatu, menyusun, menggunakan pengetahuan serta

⁴⁶ Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015), 4-5.

⁴⁷ Muawanah, "Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini" *Jurnal Vijjacariya*, Vol 5 No. 2, (2008), 36.

⁴⁸ Ibid.

melibatkan kegiatan mental seperti berpikir, menimbang, mengingat, mengamati, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi, dan mencari pemecahan permasalahan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan.⁴⁹

Tahapan perkembangan kognitif psikologi remaja adalah sebagai berikut:

- a) Perkembangan pengambilan keputusan adalah salah satu bentuk perbuatan berpikir dan hasil dari perbuatan tersebut disebut keputusan.
- b) Perkembangan orientasi masa depan adalah salah satu fenomena perkembangan sebagai proses peralihan dari masa kanak-kanak mencapai kedewasaan, menurut pendapat G Trosmsdorff orientasi masa depan adalahantisipasi dan evaluasi tentang diri dimasa depan dan interaksinya dengan lingkungan. Sedangkan menurut Nurmi, orientasi masa depan berkaitan dengan tujuan, harapan, standar, rencana. Dan strategi pencapaian tujuan dimasa yang akan datang.
- c) Perkembangan kognisi sosial adalah kemampuan berpikir kritis mengenai isu-isu interpersonal, yang berjalan sesuai dengan usia dan pengalaman yang berfungsi untuk mencari cara memahami orang lain dan menentukan cara untuk berinteraksi dengan orang lain.
- d) Perkembangan penalaran moral adalah suatu kebutuhan untuk menentukan identitas dirinya, mengembangkan hubungan personal yang harmonis, dan menghindari konflik peran yang terjadi pada masa transisi.
- e) Perkembangan pemahaman tentang agama adalah dimana perkembangan pemahaman agama dijadikan sebuah kerangka moral, sehingga membuat seseorang mampu

⁴⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja (Perkembangan Peserta Didik)* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018), 26.

membandingkan tingkah laku yang baik dan buruk.⁵⁰ Terdapat beberapa tahapan dalam perubahan pemahaman Agama yaitu: Kesadaran religius, keraguan religius, dan rekonstruksi agama.⁵¹

b. Perkembangan Psikososial

Pada tahap ini mulai berkembang kognisi sosial “social cognition” yaitu kemampuan untuk memahami orang lain. Remaja memahami orang disekitarnya sebagai individu yang unik dalam halsifat, minat, nilai-nilai maupun perasaannya.⁵²Perkembangan aspek sosial pada remaja diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Berkembangnya kesadaran akan kesunyian dan dorongan akan pengalaman. Ini menyebabkan diri remaja memiliki rasa solidaritas yang cukup tinggi dengan teman sebayanya yaitu kelompok terdekatnya. Untuk menyesuaikan dengan keadaan peserta didik maka diperlukan adanyakomunikasi yang terbuka, hangat danmendukung pada perkembangan yang baik.
- b) Adanya upaya dalam pemilihan nilai-nilai sosial. Hal ini menyebabkan remaja selalu mencari pegangan untuk dirinya. Dan jika remaja tidak menemukan mereka cenderung mencipkatan nilai-nilai untuk kekhasan kelompoknya sendiri. Untuk itu orang yang lebih dewasa harus menunjukkan konsistensi dalam memegang dan menerapkan nilai-nilai kehidupan.

⁵⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan.*, 198-208.

⁵¹ Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*(Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003), 222.

⁵²Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*(Bandung: PT Rosda Karya, 2014), 198.

- c) Meningkatnya ketertarikan pada lawan jenis, menyebabkan remaja menjadi mendekati lawan jenisnya. Untuk itu perlunya pendidikan seks diusia sedini mungkin untuk menghindari hal-hal negatif dikemudian hari.
- d) Mulai tampak kecenderungan untuk melakukan pemilihan karirnya. Pada saat ini remaja tersebut berada pada fase dimana dia mencari cari karir apa yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁵³

c. Perkembangan Aspek Emosi

Emosi memiliki pengertian perasaan kuat yang melibatkan beberapa aspek seperti pikiran, perubahan pada fisiologis, dan ekspresi dari sebuah perilaku, emosi juga disamakan dengan perasaan.⁵⁴ Remaja berada pada masa di tengah-tengah diantara anak-anak dan dewasa, status remaja agak kabur baik bagi individunya maupun lingkungan. Oleh karena itu garis besar remaja terbagi dalam 4 periode dimana dalam setiap periode terdapat karakter tersendiri yang menunjukkan perkembangan pada aspek emosial sesuai dengan periodenya yaitu:

1) Periode praremaja

Pada tahap ini remaja cenderung sensitif mudah tersinggung, cengeng bahkan emosinya meledak-ledak.

2) Periode remaja awal

Adanya kecemasan berlebih terhadap dirinya sendiri sehingga kadang muncul reaksi yang tidak wajar.

3) Periode remaja tengah

Bisa memikul masalah yang dimilikinya sendiri dengan perasan tanggung jawab.

⁵³Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 91-93.

⁵⁴Magsanti SIT, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 127.

4) Periode remaja akhir

Memiliki kebebasan penuh dan emosi yang dimiliki lebih stabil.⁵⁵

d. Perkembangan Aspek Bahasa

Umumnya perkembangan ketrampilan bahasa seseorang memiliki beberapa komponen menurut Berk dibagi menjadi 4 komponen yaitu:

- a) Fonologi (*phonology*) adalah bagaimana seseorang memahami dan menghasilkan bahasa, dengan kemampuan memahami bunyi kata dan intonasi.
- b) Semantik (*semantics*) yang berkenaan dengan penunjukan makna kata, cara yang mendasari suatu konsep yang diekspresikan dengan beberapa kombinasi kata.
- c) Tata bahasa (*grammar*) merujuk pada penguasaan kosakata dan memodifikasi cara-cara yang bermakna.
- d) Pragmatik (*pragmatics*) berkenaan dengan sisi komunikatif dari bahasa yaitu bagaimana menggunakan bahasa yang baik ketika melakukan komunikasi dengan orang lain.⁵⁶

5. Pengertian Remaja

Masa remaja adalah periode perkembangan yang sangat menarik dan cocok untuk penyelidikan yang dipandu oleh perpektif psikopatologi perkembangan. Masa remaja dicirikan oleh fase transisi yang agak panjang dimana individu tersebut bukanlah anak-anak maupun orang dewasa.⁵⁷ Remaja adalah kelompok penduduk yang berusia 10-19 tahun (WHO).⁵⁸

⁵⁵Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 67-69.

⁵⁶*Ibid.*, 123-126.

⁵⁷Dante Cicchetti & Fred A. Rogosch, "A Developmental Psychopathology Perspective on Adolescence" *Journal of Consulting and Clinical Psychology*, Vol. 70, No. 1, (2002), 6.

⁵⁸Ade Wulandari, "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap Masalah Kesehatan dan keperawatanya", *Keperawatan Anak Volume 2*, No 2,(Mei 2014), 40.

Remaja sendiri dalam bahasa aslinya disebut dengan *adolescence* berasal dari bahasa latin *adolescere* yang memiliki arti “tumbuh atau tumbuh untuk mencapai kematangan”.⁵⁹ Banyak tokoh yang mendefinisikan pengertian remaja atau masa remaja diantaranya yaitu:

- 1) Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja adalah masa transisi perkembangan antara masa kanak-kanak dan dewasa yang umumnya dimulai saat memasuki usia 12 atau 13 tahun dan berakhir pada usia belasan tahun atau dua puluh tahun.
- 2) Adams dan Gullota mendefinisikan masa remaja diantara usia 11 hingga 20 tahun.
- 3) Hurlock mendefinisikan masa remaja menjadi dua masa, yaitu masa remaja awal pada usia 13 hingga 16 tahun, dan masa remaja akhir pada usia 16 atau 17 tahun hingga usia 18 tahun. Karena pada usia remaja akhir individu telah memasuki perkembangan yang lebih mendekati masa dewasa.
- 4) Papalia dan Olds mendefinisikan masa remaja adalah masa antara kanak-kanak dan dewasa.
- 5) Anna Freud mendefinisikan pada saat masa remaja individu mengalami perkembangan meliputi perubahan yang berhubungan dengan perkembangan psikoseksual, dan perubahan dalam hubungan dengan orang tua dan cita-cita yang dimilikinya, dimana pembentukan cita-cita adalah proses pembentukan orientasi masa depan.⁶⁰

Dari beberapa pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwasanya remaja adalah individu yang memiliki usia 11- 20 tahun yang mengalami perubahan

⁵⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 9.

⁶⁰ Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2015), 220.

perkembangan dalam beberapa aspek yang menyatakan bahwa dirinya sudah melewati tahap usia kanak-kanak.



BAB III

MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH

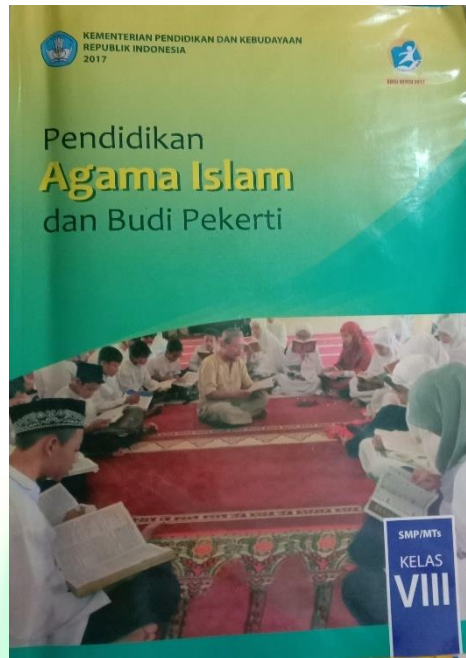
A. Identitas Buku

Gambaran identitas buku “Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti” adalah sebagai berikut:

Judul Buku	: Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Jenjang/Kelas	: SMP/ MTs VIII (Delapan)
Penyusun	: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan
Tahun Terbit	: 2017
Penyelia Penerbitan	: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud
Kota terbit	: Jakarta

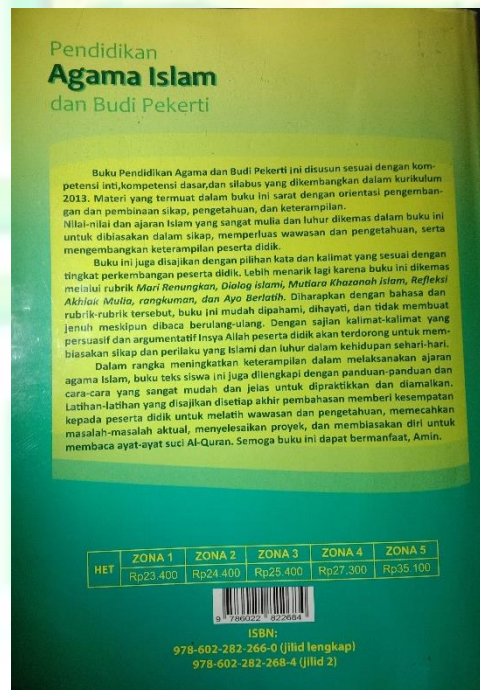
Adapun tampilan bagian depan dari buku adalah sebagai berikut:





Gambar 3.1 Sampul Depan Buku

Adapun tampilan bagian belakang buku adalah sebagai berikut:



Gambar 3.2 Sampul Belakang Buku

B. Biografi Penulis

Buku ini ditulis oleh dua orang sebagai berikut:

Profil Penulis 1

Nama Lengkap : Muhammad Ahsan, S.Ag, M.Kom
 Telp.Kantor/HP : 08122555583
 E-mail : Ahsanpedurungan@gmail.com
 Akun Facebook : www.facebook.com/Muhammad-Ahsan-FP
 Alamat Kantor : Jalan Kopol R soekanto, Tembalang, Kota Semarang
 Bidang Keahlian : Guru PAI dan Budi Pekerti
 Pendidikan Tinggi : 1. S3: Manajemen Kependidikan, Universitas Negri Semarang
 (2012-sekarang)
 2. S2: Teknik Informatika (2008-2012)
 3. S1: Fakultas Tarbiyah Jurusan PAI (1993-1998)

Profil Penulis 2

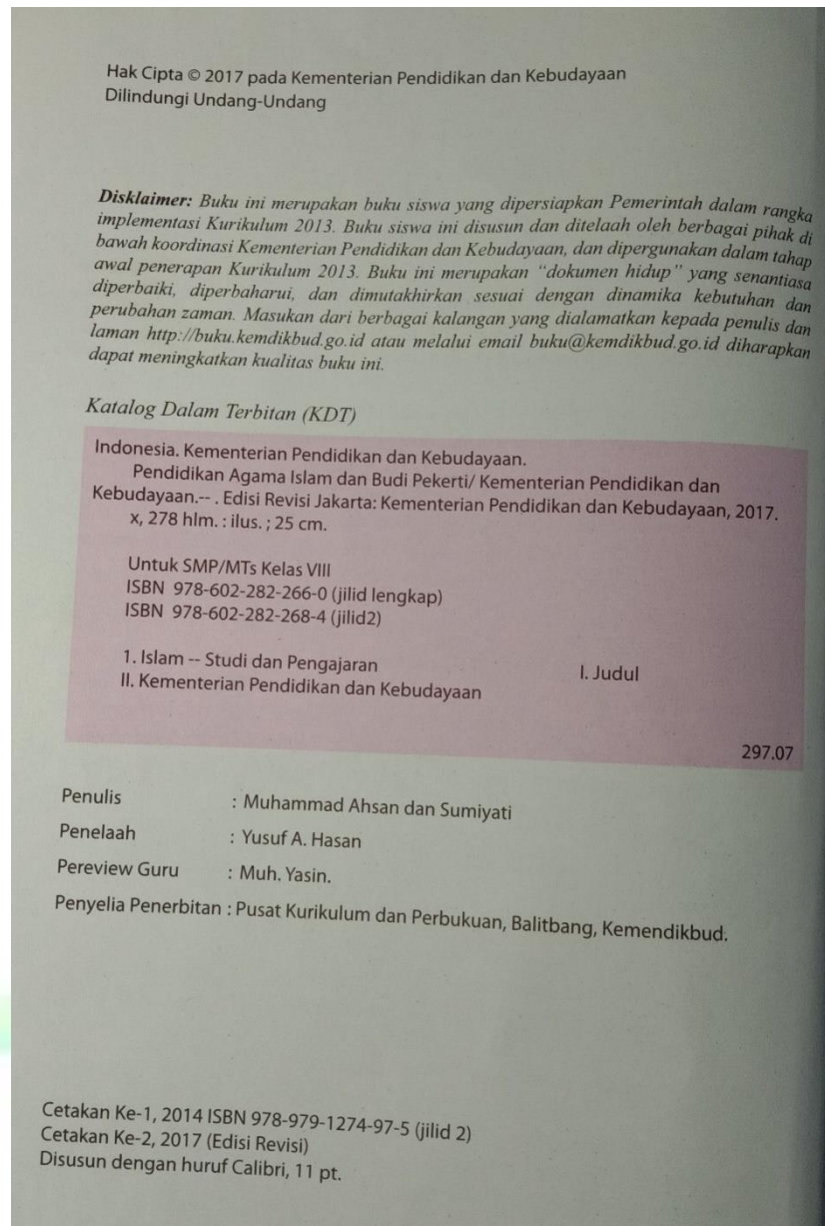
Nama Lengkap : Sumiyati, S.Ag, MM
 Telp.Kantor/HP : 081382148038
 E-mail : Syarial_helmy@yahoo.co.id
 Akun Facebook : -
 Alamat Kantor : Jalan Mandor Samin Nomor 62 Kalibaru, Cilodong Depok
 Bidang Keahlian : -
 Pendidikan Tinggi : 1. S3: Fakultas/ jurusan/ program studi/ bagian dan nama lembaga
 (tahum masuk- tahun lulus)
 2. S2: Manajemen Pendidikan, STIMA IMMI Jakarta (2012-2015)

3. S1: Tarbiyah/ Pendidikan Agama, IIQ Wonosobo (1990-1995)

C. Sistematika Buku

Ukuran yang dimiliki buku ini adalah 175 x 250 mm yang memiliki x + 278 halaman yang disusun dengan huruf calibri, dengan ukuran 11 pt. Halaman pada sampul memiliki warna dengan degradasi warna hijau dan kuning yang terdapat gambar sekumpulan peserta didik dengan guru yang duduk melingkar dalam majelis pengajian Al-Qur'an yang bertuliskan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada pojok kiri terdapat logo Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia dengan gambar Tut Wuri Handayani yang disamping logo bertuliskan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2017 yang berartikan bahwasanya buku ini diterbitkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia pada tahun 2017. Sedangkan pada bagian pojok kanan tertulis edisi revisi 2017 yang berartikan buku ini telah mengalami revisi dari tahun sebelumnya dan dicetak ulang pada tahun 2017. Pada bagian bawah terdapat petunjuk penggunaan untuk peserta didik SMP/MTs kelas VIII.

Pada halaman setelah cover terdapat penjelasan buku ini dilindungi oleh hak cipta pada kementerian Pendidikan dan Kebudayaan dan dilindungi oleh undang-undang. Terdapat keterangan bahwasanya buku ini ditulis oleh Muhammad Ahsan dan Sumiyati, memiliki seorang penelaah bernama Yusuf A. Hasan, yang menjadi pereview selaku guru yaitu Muh Yasin. Pada halaman ini juga terdapat disclaimer yang menegaskan bahwa buku ini adalah implementasi kurikulum 2013 yang senantiasa siperbaiki, diperbaharui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan zaman, agar lebih jelasnya terdapat pada gambar berikut:



Gambar 3.3 Identitas Buku

Halaman selanjutnya berisikan kata pengantar yang ditulis oleh Penulis sebagai pengantar buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terbitan kementerian Pendidikan dan Kebudayaan ini. Halaman setelah kata pengantar yaitu halaman daftar isi yang memuat seluruh aspek yang ada dalam buku. Setelah halaman daftar isi terdapat 14 bab materi pembelajaran Agama Islam yang pada setiap babnya terdapat bagian sebagai berikut:

animasi sesuai dengan judul pada setiap bab, peta konsep, mari renungkan yang berisi pengantar pembelajaran pada setiap bab, dialog Islami juga berisikan pengantar untuk pembuka materi pembelajaran pada setiap bab, mutiara khazanah, refleksi akhlak mulia, kisah teladan yang dapat dipetik hikmah dari setiap ceritanya, rangkuman materi pada setiap bab, latihan soal untuk bab yang telah dilalui, serta catatan untuk orang tua peserta didik.

Pada halaman setelah seluruh materi terdapat halaman daftar pustaka, Glossarium yang berisikan arti kata-kata asing, selanjutnya terdapat halaman indeks, Profil penulis, profil penelaah, profil editor, profil ilustrator. Buku ini diakhiri dengan halaman penutup pada sampul belakang buku yang bertuliskan ISBN: 978-602-282-266-0 (jilid lengkap) 978-602-282-268-4 (jilid 2) dan terdapat kode barcode serta harga buku untuk setiap zona daerah yang berbeda.

D. Penulisan Buku Ajar

Tujuan penulisan buku ajar terdapat pada halaman setelah sampul buku yaitu halaman disclaimer yang mana menunjukkan tujuan dari pengadaan buku sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan kurikulum pendidikan. Pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti tujuan dari penyediaan buku ajar ini sesuai dengan kebutuhan siswa serta tuntutan yang dipersiapkan Pemerintah dalam rangka implementasi Kurikulum 2013. Isi buku ajar telah memenuhi beberapa aspek yaitu aspek ilmu pengetahuan (knowledge), ketrampilan (skills) dan sikap atau perilaku (attitude) karena telah disesuaikan dengan kompetensi inti, kompetensi dasar, dan silabus yang dikembangkan dalam kurikulum 2013 seperti yang telah tercantum dalam kata pengantar.

Sampul buku telah sesuai dengan penulisan buku ajar yang mana terdapat judul buku yang sesuai dengan isi buku nama penulis yang telah ditulis dengan nama lengkap dan terdapat logo dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia yang ada pada halaman sampul dari buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Bagian pembuka pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga terdapat halaman hak cipta (copyright) terdapat juga kata pengantar dan daftar isi yang sudah runtut dari umum ke yang lebih spesifik dari tingkat pemahaman sederhana ke tingkat pemahaman yang semakin sulit. Bagian inti pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti telah terdapat beberapa judul bab yang sesuai dengan silabus pada materi PAI kelas VIII dan sudah runtut tanpa mengulang kembali judul bab maupun sub bab.

Pendahuluan pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat pada bab 1 yang di dalamnya terdapat pengertian judul secara lengkap, latar belakang dan ruanglingkup pembahasan materi. Penulisan bab pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat paragraf pembuka, paragraf utama, paragraf penutup, dekorasi yang berupa gambar animasi, diagram, ilustrasi yang kesemuanya berhubungan dengan pembahasan setiap bab. Bahasa pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti juga sudah runtut dan sesuai dengan ejaan yang disempurnakan sesuai dengan standar penulisan bahasa Indonesia.

Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini telah menjaga keorisinilitas tulisan dengan mengambil materi yang relevan dan juga disertakan daftar pustaka. Penomoran pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi pekerti tidak menggunakan nomor yang melebihi dua digit karena bisa menyebabkan pembaca bingung. Bagian penutup pada buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini terdapat juga daftar rujukan, lampiran-

lampiran, serta biodata penulis. Daftar pustaka sebagai penutup telah mencakup 20 lebih sumber referensi yang mana sesuai dengan ketentuan minimal jumlah referensi tugas akhir atau skripsi D IV atau S1.

E. Deskripsi Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti SMP/MTs Kelas VIII

Buku teks pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII Madrasah Tsanawiyah memiliki 14 bab yang mana setiap babnya memiliki 8 sub bab yang meliputi renungan, berpikir kritis, materi pembelajaran, refleksi akhlak mulia, kisah teladan, rangkuman, ayo berlatih, catatan untuk orang tua siswa. Deskripsi isi materi yang terdapat dalam buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Bab I, materi yang disajikan tentang aqidah yang bertemakan “Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur’an”. Di dalamnya terdapat materi yang berisikan kitab-kitab yang diturunkan Allah meliputi: kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, yang di dalamnya terdapat sejarah dan tuntunan untuk bersikap mulia, serta menghargai pemeluk agama lain. Terdapat juga kitab Al-Qur’an yang di dalamnya berisi sejarah serta tuntunan untuk mencintai Al-Qur’an, rajin beribadah, rajin beramal solih, dan menjauhi maksiat.
2. Bab II, materi yang disajikan tentang fikih yang bertemakan “Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkaran”. Di dalamnya terdapat beberapa materi ayat Al-Qur’an tentang minuman keras, judi, pertengkaran serta memahami bacaan qalqalah agar peserta didik mencintai Al-Qur’an, senang menciptakan suasana damai, menjauhi minuman keras dan narkoba, menjauhi segala bentuk perjudian, menjauhi *bullying*, kekerasan, dan pertengkaran.
3. Bab III, materi yang disajikan tentang akidah yang bertemakan “Mengutamakan Kejujuran dan Menegakkan Keadilan”. Materinya berisi pengertian jujur dan adil, dalil-

dalil tentang jujur dan adil, serta cara menerapkan perilaku jujur dan adil untuk dilakukan pada kehidupan sehari-hari dilingkungan masyarakat.

4. Bab IV, materi yang disajikan tentang fikih yang bertemakan “Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salat Sunnah”. Materinya berisi beberapa macam salat sunnah seperti salat idul fitri, idul adha, salat kusuf, salat khusuf, salat rawatib, salat tahiyatul masjid, salat istikharah, salat tarawih, salat witr, salat duha, salat tahajud, menjelaskan bagaimana tata caranya serta hikmah melaksanakan salat sunnah.
5. Bab V, materi yang disajikan tentang fikih yang bertemakan “Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud”. Materinya berisikan beberapa macam sujud yaitu: sujud sahwi, sujud tilawah, sujud syukur tentang ketentuan serta dalil dilaksanakannya salat serta tata cara melaksanakan berbagai macam sujud agar menjadi kebiasaan yang baik.
6. Bab VI, materi yang disajikan tentang sejarah peradaban Islam yang bertemakan “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah”. Materi yang ada di dalamnya berisikan pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah baik perkembangan dalam ilmu pengetahuan maupun pertumbuhan kebudayaan, untuk diambil hikmah dari sejarah perkembangannya pada masa Umayyah.
7. Bab VII, materi yang disajikan tentang akhlaq yang bertemakan “Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia”. Materi yang ada di dalamnya berisi tentang ayat Al-Qur’an yang di dalamnya tentang sifat rendah hati, hemat, dan sederhana serta berisi hukum bacaan mad. Ayat Al-Qur’an yang ada menyampaikan maksud dari kandungan ayat tersebut agar mudah dipahami serta diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

8. Bab VIII, materi yang disajikan tentang akidah yang bertemakan “Meneladani Sifat-sifat Mulia dari Rasul ALLAH SWT”. Materi yang ada di dalamnya berisi tentang beriman kepada Rasul Allah yang meliputi pengertian iman kepada Rasul, sifat-sifat Rasul, tugas Rasul, kemuliaan 5 Rasul *Ulul Azmi*, kisah umat terdahulu yang durhaka dan dusta. Tujuan dari bab ini adalah agar senantiasa dapat mengambil hikmah dari setiap perjalanan baik dari Rasul maupun umat terdahulu yang dusta dan durhaka.
9. Bab IX, materi yang disajikan tentang akhlaq yang bertemakan “Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru”. Materi yang ada di dalamnya berisi tentang penjelasan hormat dan patuh terhadap orang tua dan guru serta cara menghormati serta patuh terhadap orang tua dan guru. Materi tersebut menuntut anak untuk selalu patuh dan berbakti kepada orang tua dan guru agar selalu menjadi kebiasaan dan adab yang baik.
10. Bab X, materi yang disajikan tentang akhlaq yang bertemakan “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh”. Materi yang ada di dalamnya berisikan tentang penjelasan apa yang dimaksud dengan berbaik sangka dan amal saleh, memahami dalil yang berisi kandungan berbaik sangka dan amal saleh serta cara untuk menerapkan sikap berbaik sangka dan amal saleh. Materi tersebut menuntut peserta didik untuk senantiasa berbaik sangka dan mengerjakan amal saleh dalam kehidupan sehari-hari.
11. Bab XI, materi yang disajikan tentang fikih yang bertemakan “Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa”. Materi yang ada di dalamnya berisikan beberapa macam puasa yang memiliki hukum wajib seperti puasa ramadhan, puasa *qada*, puasa *nazar*, puasa *kifarat*, serta beberapa macam puasa sunnah yaitu: puasa *syawal*, puasa Arafah, puasa senin kamis serta tata cara melaksanakannya.

12. Bab XII, materi yang disajikan tentang fikih yang bertemakan “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”. Materi yang ada di dalamnya berisi tentang makanan dan minuman yang halal dan haram bagaimana makanan dan minuman dikatakan halal dan haram, manfaat dari mengonsumsi makanan dan minuman halal serta *madarat* makanan dan minuman haram.
13. Bab XIII, materi yang disajikan tentang sejarah peradaban Islam yang bertemakan “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah”. Materi yang ada di dalamnya berisi tentang pemerintahan bani Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan pada masa bani Abbasiyah, serta perkembangan kebudayaan pada masa bani Abbasiyah. Materi tersebut dapat diambil beberapa hikmah dari pemerintahan, perkembangan ilmu dan kebudayaan yang ada pada masa Abbasiyah.
14. Bab XIV, materi yang disajikan tentang Al-Qur’an dan hadis yang bertemakan “Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi”. Materi yang ada berisikan tentang kajian makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam Al-Qur’an serta hukum bacaan *tafkhim* dan *tarqiq*.

BAB IV

MATERI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DAN BUDI PEKERTI KELAS VIII MADRASAH TSANAWIYAH DALAM PERSPEKTIF PSIKOLOGI PERKEMBANGAN REMAJA

Pada bab ini menjelaskan analisis materi ajar pendidikan agama Islam dan budi pekerti kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam perspektif psikologi perkembangan. Berikut ini pemaparan materi ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas VIII SMP/MTs dalam perspektif psikologi perkembangan remaja. Sebelum bab pertama dimulai pada halaman x terdapat gambar seorang guru laki-laki dengan 4 orang peserta didik dua laki-laki dan dua perempuan yang duduk melingkar yang ditengahnya terdapat beberapa buku yang tersusun menjadi satu yang berada ditengah-tengah mereka yang mana di atas gambar bertuliskan “Tuntutlah ilmu pengetahuan itu mulai dari buaian, sampai keliang lahat”. Halaman tersebut mengajak peserta didik untuk senantiasa menyukai ilmu pengetahuan yang mana ilmu pengetahuan dimulai dari anak itu lahir sampai seseorang itu wafat. Dimulainya pendidikan yang berawal dari buaian sesuai dengan teori perkembangan kognitif yang berawal pada tahap sensori motoric diungkapkan oleh Jean Piaget yaitu terjadi pada anak yang berusia 0- 2 tahun.⁶¹

A. Bab I “Meyakini Kitab-kitab Allah, Mencintai Al-Qur’an”

Materi bab pertama dimulai pada halaman 1 dan diakhiri pada halaman 21. Pada bab pertama ini memiliki 8 sub bab yang diawali pada halaman pertama berisi peta konsep materi pembelajaran yang di atasnya terdapat pula gambar seorang anak perempuan yang memakai mukena sedang mencium Al-Qur’an gambar ini melambangkan bab yang akan

⁶¹Mu’inatul Habibah, “Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta),” *Journal of Islamic education Research*, Vol 1 No 02 (Juni, 2020) 29.

dibahasa yaitu meyakini kitab-kitab Allah dan mencintai Al-Qur'an. Adanya gambar diawal bab memberikan stimulus kepada peserta didik sesuai dengan prinsip perkembangan menurut Hurluck yang menjelaskan bahwasanya perkembangan ibantu dengan rangsangan karena berjalanya perkembangan peserta didik dengan bantuan berupa stimulus dari lingkungan.⁶²

Pada halaman berikutnya yaitu halaman kedua terdapat sub bab pertama dengan judul Mari Renungkan di dalamnya terdapat cerita yang mengajak kita untuk memikirkan apabila kita menaiki kendaraan namun tidak memiliki tujuan yang jelas tentunya akan menghambur-hamburkan bahan bakar bahkan mengganggu perjalanan sesama pengguna jalan bahkan bisa saja kita tersesat. Demikian pula apabila kita sebagai manusia dikehidupan ini tidak memiliki suatu pedoman untuk menuju kepada tujuan kita. Sub bab mari renungkan ini menunjukkan adanya proses berfikir yang melibatkan peserta didik. Pada sub bab ini peserta didik mengalami keadaan psikologi kognitif yang mana peserta didik memikirkan sesuatu yang abstrak tidak terbatas pada hal-hal yang konseptual namun melalui pengalaman yang terjadi. Pada sub bab ini di dalamnya terdapat sebuah perumpaan seperti yang terdapat dalam Al-Qur'an surah az-zumar ayat 27 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿الزمر: ٢٧﴾

⁶²Masganti Sit, "Perkembangan Peserta Didik", (Medan: Perdana Publishing 2012), 7.

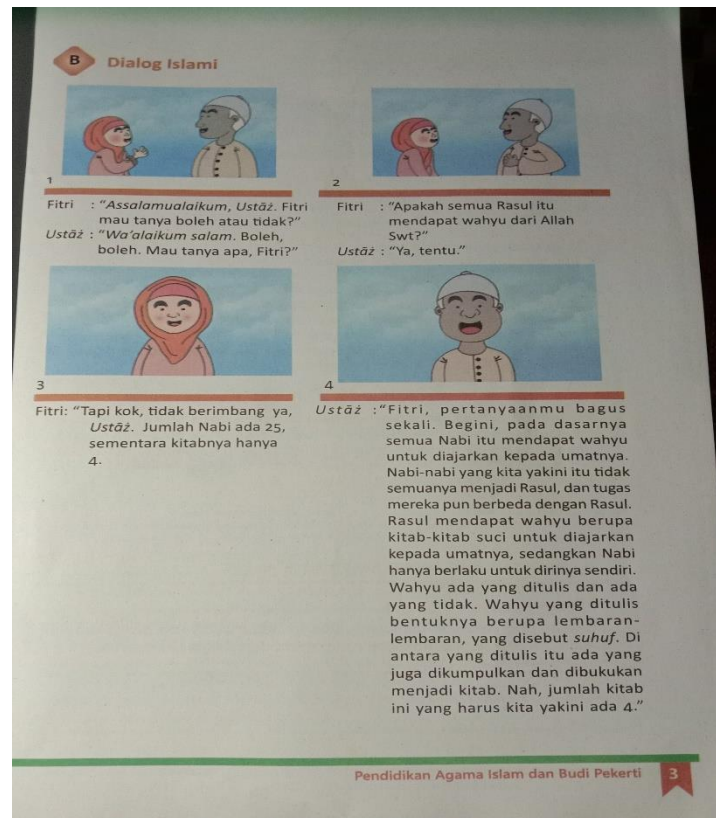
Artinya: *“Dan sungguh, telah kami buat dalam Al-Qur’an ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka mendapatkan pelajaran”*.⁶³

Dari ayat di atas dapat diketahui bahwasanya yang digunakan dalam sub bab ini merenungkan pada bab satu ini adalah metode perumpamaan sesuatu dengan kehidupan yang dialami manusia yang sesungguhnya, agar dapat diambil pelajaran dari setiap kejadian.

Sub bab kedua terdapat dialog Islami yang menunjukkan ada seorang peserta didik yang bertanya kepada ustadznya mengenai wahyu Allah apakah diberikan kepada semua Rasul-Nya. Dari dialog tersebut menunjukkan adanya minat pada Agama peserta didik usia remaja, dimana pada masa ini dinamakan dengan masa keraguan religius. Sesuai dengan penjelasan pada teori berikut: banyak peserta didik yang meragukan konsep serta keyakinan religiusnya dimana keraguan religius merupakan tanya jawab perihal masalah agama. Kebanyakan remaja mulai menyelidiki agama adalah sebagai sumber rangsangan emosional dan intelektual. Peserta didik remaja memiliki rasa ingin mempelajari agama berdasarkan pengertian intelektual dan tidak ingin menerimanya begitu saja. Peserta didik yang meragukan agama memiliki rasa ingin menerima agama sebagai sesuatu yang bermakna berdasarkan keinginan mandiri dan bebas mengambil keputusan sesuai yang diharapkan.⁶⁴ Dialog Islam tersebut adalah sebagai berikut:

⁶³Al-Qur’an dan Terjemah, 39: 27.

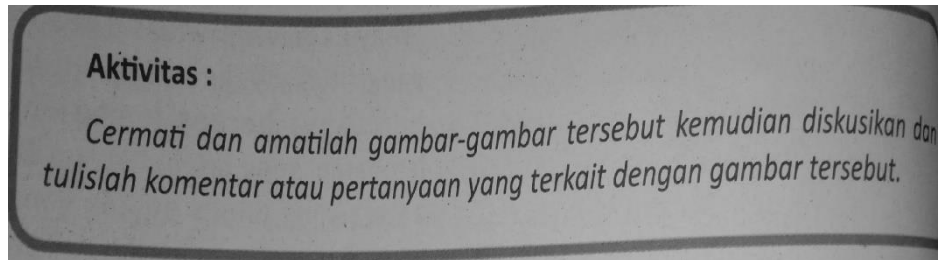
⁶⁴Elizabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, 222.



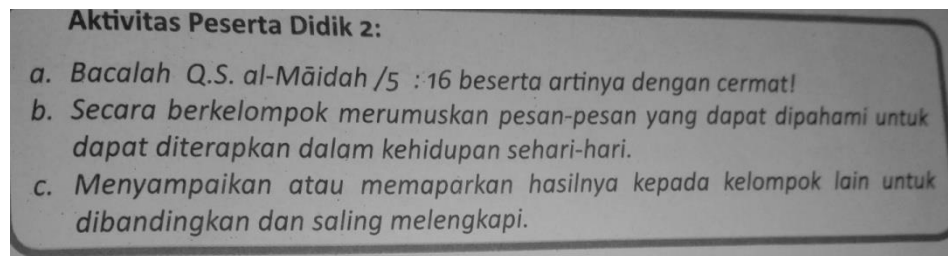
Gambar 4.1 Dialog Islami

Pada halaman ke 4 terdapat sub bab ketiga dengan judul Mutiara Khazanah Islam. Sub bab ini diawali dengan prolog perlunya kita untuk mengimani kitab-kitab ALLAH SWT yang di bawahnya terdapat dua gambar. Gambar pertama terdapat seorang peserta didik laki-laki yang sedang mencium AL-Qur'an dan gambar kedua terdapat seorang peserta didik perempuan yang sedang membaca AL-Qur'an. Materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik pada bab pertama ini berisi pengertian Iman kepada kitab-kitab Allah, nama-nama kitab ALLAH SWT dan Rasul penerimanya, AL-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam, perbedaan kitab dengan suhuf, hikmah beriman kepada kitab ALLAH SWT.

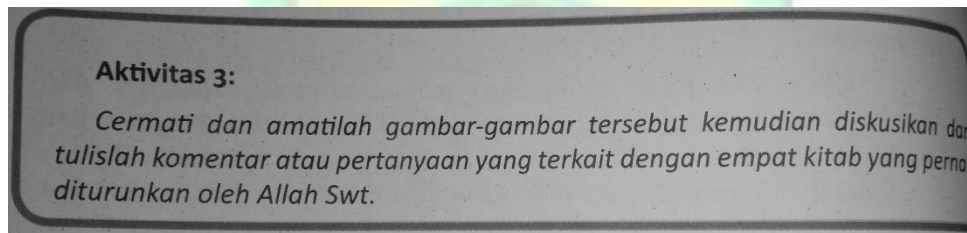
Pada setiap bab terdapat aktivitas peserta didik pada bab ini aktivitas peserta didik sebagai berikut:



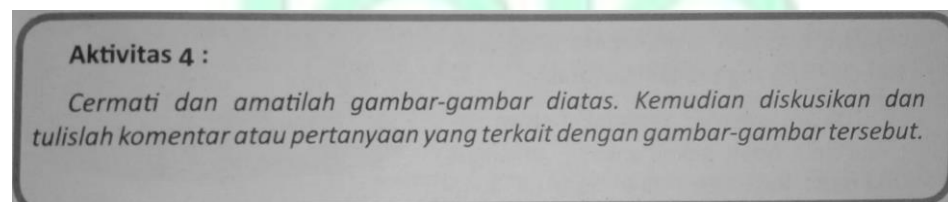
Gambar 4.2 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.3 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.4 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.5 Aktivitas Peserta Didik

Dari ke empat aktivitas peserta didik tersebut keseluruhannya sudah mengandung kompetensi dasar pembelajaran pendidikan agama Islam pada bab satu yaitu Beriman

kepada kitab-kitab suci yang diturunkan ALLAH SWT yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas peserta didik yang pertama karena di dalamnya terdapat perintah untuk mengamati sebuah gambar yang di dalamnya terdapat dua orang peserta didik yang satu sedang membaca Al-Qur'an yang satu sedang mencium Al-Qur'an. Kompetensi dasar kedua dari bab satu adalah menghayati perilaku toleran sebagai implementasi dari beriman kepada kitab ALLAH SWT yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas ke dua yaitu merumuskan pesan-pesan yang dapat dipahami dari membaca Q.S al Maidah ayat 16 beserta artinya yang di dalamnya menjelaskan tentang bersikap toleran sesuai dengan implementasi iman kepada kitab-kitab Allah. Kompetensi dasar berikutnya yaitu tentang memahami makna beriman kepada kitab-kitab ALLAH SWT yang ditunjukkan dengan adanya aktivitas peserta didik yang ketiga yang terletak pada halaman 6 untuk melakukan pengamatan dan penulisan komentar tentang kitab-kitab yang diturunkan ALLAH SWT karena melalui pengamatan dan penulisan komentar peserta didik dapat memahami makna beriman pada kitab ALLAH SWT. Kompetensi dasar selanjutnya yakni menyajikan dalil tentang beriman kepada kitab-kitab Allah yang ditunjukkan pada aktivitas peserta didik ke empat pada halaman 13 yang di dalamnya memiliki perintah untuk melakukan pengamatan dengan cermat pada dua gambar di atasnya yang berjudulkan kitab ALLAH SWT sebagai petunjuk manusia yang di dalam bab tersebut terdapat dalil tentang beriman pada kitab ALLAH SWT.

Pada materi nama-nama kitab ALLAH SWT dan Rasul penerimanya terdapat gambar 4 kitab suci dengan namanya masing-masing yaitu Taurat, Zabur, Injil, Al-Qur'an yang menunjukkan bahwa kitab yang perlu di imani ada 4 kitab. Pada halaman ke-7 dari sub bab nama-nama kitab ALLAH SWT dan Rasul penerimanya terdapat cerita berisi tentang

Nabi Musa AS mendapatkan wahyu dari Allah yang berupa kitab Taurat yang diturunkan di bukit Sinai. Pada halaman tersebut juga terdapat gambar bukit Sinai tepat dimana kitab Taurat diturunkan sesuai dengan cerita di atasnya.

Pada halaman 8-9 terdapat kisah nabi Daud AS dan kaumnya. Kaum nabi Daud yang awalnya damai dan sejahtera berubah menjadi ingkar dan menginginkan harta yang kemudian mereka menjadi kera selama tiga hari tanpa makan dan minum karena mereka durhaka kepada Tuhan dan sombong. Pada halaman 11 terdapat cerita Nabi Isa AS dengan temannya yang serakah dimana mereka berbohong, melakukan pembunuhan dan mereka merebutkan harta berupa emas yang akhirnya mereka menjadi mayat. Pada halaman 12 terdapat cerita tentang wahyu yang diturunkan untuk pertama kali kepada nabi Muhammad SAW yang turun di gua hira dan ayat yang pertama turun adalah Al-Qur'an surat Al-Alaq ayat 1-5. Di bawah cerita tersebut terdapat gambar gua hira yaitu gua yang digunakan nabi Muhammad menerima wahyu melalui malaikat Jibril.

Keseluruhan cerita yang ada pada bab ini menunjukkan bahwasanya buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti ini menerapkan pembelajaran yang menggunakan metode kisah yang mana diambil hikmahnya. Dalam sebuah ayat dijelaskan secara singkat tentang kisah-kisah Rasul terdahulu untuk diambil hikmahnya ayatnya sebagai berikut:

وَكُلَّا نَقُصُّ مِنْ أَنْبَاءِ الرُّسُلِ مَا نُنَبِّتُ بِهِ فُؤَادَكَ وَجَاءَكَ فِي هَذِهِ الْحَقِّ
وَمَوْعِظَةٌ وَذِكْرَى لِلْمُؤْمِنِينَ (هود: ١٢٠)

Artinya: *“Dan semua kisah rasul-rasul, kami ceritakan kepadamu (Muhammad), agar dengan kisah itu Kami teguhkan hatimu dan di dalamnya telah diberikan kepadamu*

(segala) keeneran, nasihat, dan peringatan bagi orang yang beriman.” (Q.S. Hud: 11, 120)

Pada halaman 14 dalam buku PAIBP kelas VIII terdapat cerita berjudul “Penulis Cerpen dan Mahasiswa” yang di dalamnya berisi seorang penulis cerpen mengatakan “mengapa umat Islam begitu emosional saat mengetahui Al-Qur’an dibakar dan dihina padahal sejatinya Al-Qur’an itu masih murni dan tersimpan di lauh mahfud” setelah itu penulis cerpen tersebut memamerkan hasil karyanya. Kemudian ada seorang mahasiswa meminjam buku cerpen karyanya dengan bangga penulis cerpen tersebut berkata buku ini kumpulan cerpen paling bagus yang pernah saya buat, setelah meminjam buku dari penulis tersebut mahasiswa tadi merobek beberapa halaman dengan emosional sambil berkata “bukankah ini hanya sekedar kertas mengapa anda marah sejatinya isinya hanya ada pada benak dan pikiran bapak”. Tahukan bapak kalau al-Qur’an diturunkan oleh Allah untuk dibaca bukan untuk dibakar, kemudian penulis cerpen tersebut akhirnya sadar lalu meminta maaf. Dari cerita di atas terdapat pelajaran bahwasanya kita diperintahkan untuk selalu menghormati serta mengajarkan apa yang ada dalam Al-Qur’an bukan menghina bahkan membakarnya.

Pada sub ke empat terdapat refleksi akhlak mulia terdapat beberapa pernyataan yang di bawahnya terdapat beberapa gambar emoticon yang melambangkan setuju dengan pernyataannya, tidak setuju dengan pernyataannya, dan biasa saja dengan pernyataannya. Pada sub bab ini peserta didik melakukan pembiasaan, karena dengan adanya pembiasaan berkaitan dengan akhlak akan menjadikan pribadi peserta didik yang berakhlakul karimah. Pembiasaan merupakan hal yang penting dalam pembelajaran

dikarenakan setiap pengetahuan maupun tingkah laku peserta didik yang diperoleh dari pembiasaan akan sulit diubah maupun dihilangkan.⁶⁵

Pada sub bab ke lima yaitu Kisah Teladan sesuai dengan judulnya pada sub bab ini terdapat kisah tentang Luqman al-Hakim dan anaknya pergi ke pasar. Sub bab ini menjelaskan pentingnya suatu kisah untuk diambil ibrahnya. Pada Al-Qur'an surah Hud juga sudah dijelaskan bahwasanya dalam sebuah kisah pastilah diambil hikmah maupun ibrahnya yang mana dari cerita Luqman al-Hakim dan anaknya pergi ke pasar ini memiliki hikmah agar kita senantiasa untuk beriman kepada ALLAH SWT agar mendapatkan petunjuk.

Halaman 19 terdapat sub bab ke enam yaitu rangkuman yang berisikan rangkuman atau ringkasan penjelasan dari pelajaran yang terdapat pada sub bab sebelum-sebelumnya untuk mempermudah peserta didik. Pemberian rangkuman atau isi pokok dari pembelajaran adalah suatu model rancangan proses pembelajaran yang berguna untuk mencegah peserta didik lupa⁶⁶

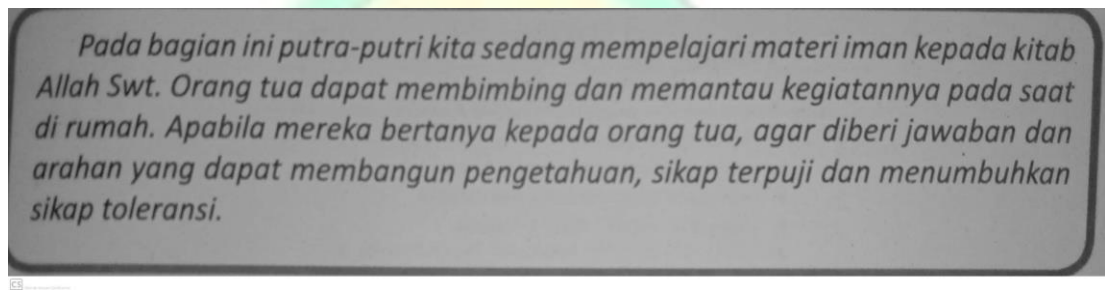
Pada halaman yang sama juga terdapat sub bab ke tujuh yang berjudul Ayo berlatih yang berisi sepuluh soal pilihan ganda, lima soal esai dan tiga soal uraian. Dari keseluruhan soal pilihan ganda sesuai dengan proses kognitif taksonomi Bloom yang digunakan pada kurikulum 2013 edisi revisi yaitu menggunakan C1- C3 yang biasa disebut dengan *lower order thinking skills/ LOTS* yang berisikan mengingat, memahami, menerapkan/ mengaplikasikan. Pada soal esai dan soal uraian peserta didik dituntut untuk

⁶⁵Syaepul Manan, "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 (2017), 49.

⁶⁶Muh Ilyas Ismail, "Pemberian Rangkuman Strategi Pembelajaran," *Formatif*, 1, 52.

berfikir dengan menggunakan proses kognitif *higher order thinking skills/ HOTS* yang di dalamnya terdapat proses berfikir mulai dari C4- C6 yang di dalamnya yaitu menganalisis, menilai/ mengevaluasi, mengkreasi/ mencipta.⁶⁷

Sub bab ke delapan berjudul Catatan untuk orang tua peserta didik yang berisi sebagai berikut:



Gambar 4.6 Catatan Untuk Orang Tua Peserta Didik

Sub bab terakhir ini menyatakan bahwasanya perlu adanya komunikasi antara orang tua peserta didik dengan pendidik yang dilewatkan media berupa catatan untuk orang tua peserta didik. Catatan untuk orang tua peserta didik sesuai dengan teori komunikasi yang disampaikan oleh Onong Uchjana Effendy bahwasanya pesan atau (*message*) merupakan pesan dari komunikator yang disampaikan kepada komunikan melalui penggunaan bahasa atau lambang yang berupa tulisan, gambar, gerakan tubuh, lambaian tangan, kedipan mata, warna dan lain sebagainya yang kesemuanya adalah bahasa yang digunakan manusia. Sebuah pesan sebelum disampaikan tentu memiliki beberapa hal yang perlu diperhatikan menurut Widjaja yakni pertama pesan harus direncanakan

⁶⁷Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," Al-Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah, 1 (Juli- Desember, 2019), 59.

dengan baik sesuai kebutuhan, yang kedua yakni pesan harus menggunakan bahasa yang bisa dimengerti oleh kedua belah pihak.⁶⁸

B. Bab II “Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkarannya”

Materi pada bab kedua dimulai pada halaman 22 diakhiri pada halaman 34. Halaman pertama pada bab kedua ini diawali dengan judul “Menghindari Minuman Keras, Judi, dan Pertengkarannya” yang di bawahnya terdapat poster himbauan menjauhi miras dan narkoba yang bertuliskan “Jauhi Minuman Keras dan Narkoba Apabila Ingin Selamat” poster tersebut menunjukkan bahwasanya minuman keras dan narkoba itu tidak baik untuk kesehatan dan layak untuk ditinggalkan. Peta konsep juga terdapat pada halaman pertama yang terletak di bawah gambar poster peta konsep tersebut berisikan pokok-pokok materi apa saja yang akan dipelajari pada bab ke dua serta sikap mulia apa yang akan diciptakan dari materi yang dipelajari yaitu mencintai Al-Qur’an, senang menciptakan suasana damai, menjauhi minuman keras dan narkoba, menjauhi segala bentuk perjudian, menjauhi *bullying*, kekerasan, serta pertengkarannya.

Sub bab pertama berjudul Mari Renungkan yang materi di dalamnya menjelaskan pada peserta didik untuk menghindari minuman keras, judi serta pertengkarannya, karena perbuatan-perbuatan tersebut memiliki dampak negatif bagi peserta didik. Pada sub bab ke-dua ini peserta didik diharapkan mampu untuk memahami yang ditunjukkan dengan peserta didik mampu memperkirakan, meramalkan akibat dari suatu peristiwa. Kemampuan memahami dapat dikatakan juga dengan tingkat pemahaman peserta didik yang mana definisi pemahaman adalah suatu kemampuan dalam memahami materi

⁶⁸Anis Puspitaningtyas, “Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa,” *Proceeding of ICECRS*, 1 (2016), 936.

atau bahan yang memiliki proses dengan adanya kemampuan men-jabarkan suatu materi ke materi lain, pemahaman juga ditunjukkan dengan kemampuan memperkirakan kecenderungan, meramalkan akibat yang terjadi dari berbagai penyebab suatu gejala.⁶⁹

Sub bab kedua berjudul Dialog Islam di bawah judul terdapat gambar dua orang peserta didik yang sedang berbincang-bicang. Dialog yang dilakukan kedua peserta didik tersebut membicarakan salah seorang kakak kelas mereka yang mana salah satunya adalah pengguna narkoba dan dikeluarkan dari sekolah, dari cerita tersebut menunjukkan bahaya narkoba yang mana menyebabkan seseorang dapat dikeluarkan dari sekolah. Pada dialog di atas peserta didik diajak untuk berfikir kritis yang sesuai dengan psikologi perkembangan kognitif yakni C3 yakni penerapan yang mana peserta didik menggunakan materi yang telah dipelajari ke dalam situasi konkrit yang baru yang mana kemampuan ini mencakup pengetahuan, aturan, rumus, konsep, prinsip, teori, hukum.⁷⁰ Dimana pada sub bab ini peserta didik telah melalui bab satu yang berisikan tentang keyakinan pada ALLAH SWT dan pada bab kedua ini peserta didik diharapkan untuk menjauhi minuman keras, judi dan pertengkaran.

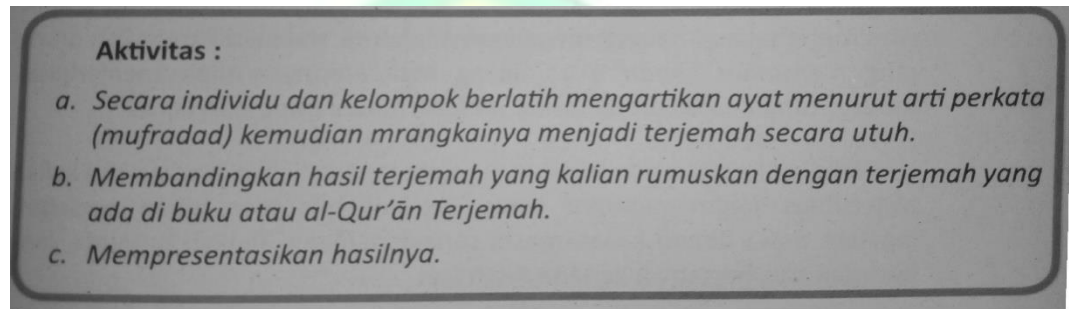
Pada sub bab ketiga yaitu mutiara khazanah Islam disebutkan bahwasanya Allah telah melarang bagi seorang hamba mengkonsumsi makanan serta minuman haram seperti *khamr*, melakukan perjudian, menyembah patung-patung, meramal, bertengkar. Terdapat banyak contoh yang menunjukkan adanya dampak negatif dari perilaku di atas sebagai berikut: bagi seseorang yang melakukan perjudian pelakunya cenderung

⁶⁹Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," 59.

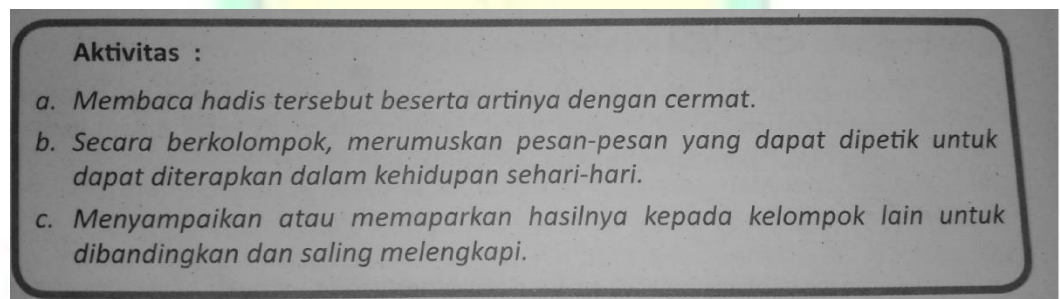
⁷⁰Hikmatu Ruwaida, "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," 59.

menyengsarakan keluarga dengan menelantarkan keluarganya, bagi orang yang meminum *khamr* mereka akan kehilangan kesadarannya dan melupakan ALLAH SWT, bagi seseorang yang melakukan pertengkaran akan mendapatkan balasan di akhirat kelak.

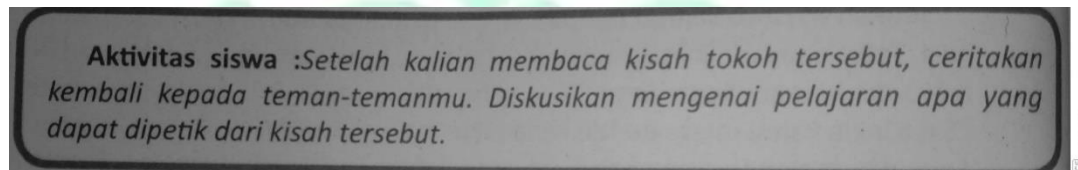
Pada bab kedua terdapat 3 aktivitas peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.7 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.8 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.9 Aktivitas Peserta Didik

Dari ketiga aktivitas di atas telah mencakup semua kompetensi dasar pembelajaran pendidikan agama Islam bab ke dua yang mana kompetensi dasar pertama yaitu meyakini bahwa minuman keras, judi dan pertengkaran adalah dilarang oleh ALLAH SWT sesuai

dengan aktivitas peserta didik pertama pada bab kedua dengan mengartikan ayat menurut arti perkata kemudian merangkainya menjadi terjemah secara utuh dan melakukan perbandingan tentang dalil-dalil bahwa minuman keras, judi, dan pertengkaran merupakan hal yang dilarang oleh ALLAH SWT. Kompetensi dasar selanjutnya yaitu menghayati perilaku menghindari minuman keras, judi, dan pertengkaran dalam kehidupan sehari-hari dan memahami bahaya mengonsumsi minuman keras, judi dan pertengkaran yang terdapat pada aktivitas peserta didik ke dua yaitu membaca sebuah hadis yang berkaitan dengan pertengkaran yang dilarang oleh Nabi agar dapat diambil pesan-pesan dalam hadis serta dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sebagai wujud pemahaman materi yang telah dilalui. Kompetensi dasar selanjutnya yaitu menyajikan dampak bahaya mengonsumsi minuman keras, judi, dan pertengkaran yang terdapat pada aktivitas peserta didik ke tiga membahas tentang bahayanya minum minuman keras, judi, dan pertengkaran.

Pada materi pembelajaran pada bab ini menunjukkan adanya proses perkembangan kognitif pada remaja sebagai berikut:

1. Pada materi menghindari minuman keras (*khamr*) serta berjudi anak akan dituntun untuk berfikir apakah perbuatan tersebut jika dilakukan memiliki dampak yang baik atau akan menuju pada dampak yang buruk. Materi ini sesuai dengan perkembangan pengambilan keputusan pada perkembangan kognitif dimana perkembangan pengambilan keputusan merupakan suatu bentuk perbuatan berpikir yang menghasilkan suatu keputusan.⁷¹

⁷¹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja*., 26.

2. Pada materi pertengakaran anak dituntun untuk memikirkan dampak perilaku/moral yang dilakukannya di masyarakat. Materi ini menunjukkan kesesuaiannya dengan perkembangan penalaran moral yang terdapat pada perkembangan kognitif remaja yang perkembangan penalaran moral berarti kebutuhan menentukan identitas individu, mengembangkan hubungan antar individu agar harmonis, serta menghindari konflik.⁷²
3. Pada materi di atas terdapat juga perkembangan pemahaman tentang agama pada perkembangan kognitif dimana perkembangan pemahaman agama merupakan suatu kerangka moral yang menyebabkan seseorang atau peserta didik dapat membandingkan sebuah tingkah laku yang baik serta tingkah laku yang buruk.⁷³

Pada materi pertengakaran juga terdapat perkembangan sosial yang ditunjukkan dengan adanya upaya dalam pemilihan nilai-nilai sosial yang menyebabkan peserta didik remaja mencari pegangan untuk dirinya. Untuk mencipatakan pemilihan nilai-nilai sosial seyogyanya peserta didik diarahkan pada nilai-nilai yang baik yang ada pada masyarakat.⁷⁴

Sub bab ke empat yaitu refleksi akhlak mulia yang di dalamnya berisikan beberapa pernyataan yang mana berkaitan dengan materi yang telah dilalui oleh peserta didik. Refleksi akhlak mulia berfungsi untuk mengetahui keadaan prilaku, sikap, maupun perbuatan peserta didik apakah telah sesuai dengan prilaku, sikap maupun perbuatan yang diharapkan ada pada peserta didik setelah melalui pembelajaran bab dua. Pembiasaan merupakan cara untuk

⁷²*Ibid.*, 26.

⁷³ Desmita, *Psikologi Perkembangan.*, 208.

⁷⁴ Syamsu Yusuf LN, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: PT Rosda Karya, 2014), 198.

menanamkan nilai-nilai moral pada peserta didik, yang mana nilai-nilai yang tertanam akan termanifestasikan dalam kehidupan untuk menjalani masa remaja dan dewasa.⁷⁵

Sub bab ke lima yaitu kisah teladan yang di dalamnya terdapat cerita dengan judul “Barseso Terbujuk Minuman Keras” pada kisah teladan ini peserta didik diajarkan untuk menjauhi larangan-Nya, berupa minuman keras (*khamr*). Minuman keras sendiri memberikan pengaruh yang dapat menurunkan tingkat kesadaran, membuat orang yang meminumnya kecanduan dan dapat memberikan pengaruh pada sistem kerja otak karena menghambat oksigen masuk ke otak.⁷⁶ Pada cerita barseso juga diceritakan bahwasanya Barseso tidak sadarkan diri dan menjadikannya bertindak tidak sesuai kehendak dirinya itu juga berlaku bagi siapa saja yang meminum minuman keras baik dewasa maupun remaja.

Sub bab ke enam yaitu rangkuman yang berisikan rangkuman materi yang telah dipelajari dan ada juga pembelajaran huruf qolqolah. Rangkuman yang disajikan pada akhir penyajian materi pelajaran memiliki fungsi dapat dilakukannya peninjauan kembali ide-ide pokok dari teks yang terdapat pada bab yang dipelajari.⁷⁷ Dengan adanya rangkuman akan membantu proses kognitif peserta didik berupa memahami materi.

Sub bab ke tujuh dengan judul ayo berlatih berisikan sepuluh soal berisikan pilihan ganda, lima soal esai, dan tiga soal uraian. Dari soal tersebut terdapat beberapa perkembangan psikologi ranah kognitif yang dimulai dari tingkat C1 yakni pengetahuan, C2

⁷⁵Syaepul Manan, “Pembiasaan Akhlak Mulia Melalui keteladanan dan Pembiasaa,” 51.

⁷⁶Peggy Lusita Patria Rori, “Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Holistik*, 16 (Juli- Desember, 2015), 2.

⁷⁷M Ilyas Ismail, “Pemberian Rangkuman Sebagai Strategi Pembelajaran,” *Formatif*, 1 (Makassar), 53.

pemahaman, C3 penerapan, C4 analisis, C5 sintesis, C6 penilaian atau evaluasi yang mana dari semua soal tersebut dapat menjadi tolak ukur pencapaian tujuan pembelajaran.⁷⁸

Sub bab ke delapan yaitu catatan untuk orang tua peserta didik yang memberikan arahan serta bimbingan kepada peserta didik yang dapat membangun pengetahuan, ketrampilan dan sikap yang terpuji. Dari catatan untuk orang tua peserta didik tersebut dapat diketahui adanya unsur perkembangan psikologi berupa perkembangan moral. Perkembangan moral remaja dapat ditingkatkan dengan dua cara yakni yang pertama orang tua mendorong anak untuk berdiskusi secara demokratik dan terbuka mengenai beberapa isu, dan yang kedua yakni orang tua yang menerapkan teknik berfikir induktif terhadap anak.⁷⁹

C. Bab III “Mengutamakan Kejujuran dan Menegakan Keadilan”


Materi pada bab ketiga dimulai pada halaman 35 dan diakhiri pada halaman 54. Bab ketiga yang diawali pada halaman 35 dengan 3 gambar berbeda, gambar pertama berisi wajah seorang laki-laki yang mulutnya ditutup dengan kain bertuliskan “STOP BERBOHONG”, gambar kedua berisikan bayangan laki-laki yang bertuliskan Berani jujur berani adil, gambar ketiga berisikan seorang hakim yang sedang melaksanakan persidangan. Pada halaman ini peserta didik ditunjukkan bahwasanya bab yang akan dipelajari oleh peserta didik pada bab ini yakni yang berkaitan dengan jujur dan adil sesuai dengan poster yang ada pada halaman awal bab ke tiga.

⁷⁸Hikmatu Ruwaida, “Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” 59.

⁷⁹Peggy Lusita Patria Rori, “Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa Kali Kecamatan Pineleng Kabupaten Minahasa,” *Holistik*, 16 (Juli-Desember, 2015), 6.

Pada halaman 36 terdapat peta konsep yang berjudul mengutamakan kejujuran dan menegakkan keadilan, bagian pertama berisi memahami perilaku jujur dan adil, bagian kedua berisi memahami dalil naqli tentang perilaku jujur dan adil, memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil, hasilnya yaitu perilaku jujur dan adil dapat dipahami serta dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Peta konsep pada halaman ini menjadi acuan kedua mengenai hal-hal apa yang akan dipelajari peserta didik.

A Mari Renungkan



Sumber: Dokumen Kemdikbud
Gambar 3.4 : Seorang peserta didik menemukan dompet di lingkungan sekolah.
Narasi : Kejujuran merupakan harta bagi jiwa yang tak ternilai harganya.

Pernahkah kalian dibohongi teman? Bagaimana perasaan kalian ketika itu? Tentu kalian akan sakit hati dan benci kepada teman tersebut. Demikianlah, berbohong kepada orang lain akan mengakibatkan sakit hati, muncul rasa benci, dan saling tidak percaya, sungguh jika ini terjadi maka kehidupan akan kacau dan penuh dengan perselisihan. Oleh karena itu, berperilaku jujur kepada siapa pun. Dengan berperilaku jujur, kalian akan memiliki banyak teman dan dipercaya orang lain. Kejujuran akan membimbing seseorang kepada kebaikan, dan kebaikan akan membimbing kepada surga.

Pada dasarnya. Setiap orang ingin diperlakukan dengan jujur dan adil. Kedua orang tua akan sangat bangga jika anak-anaknya selalu jujur. Demikian pula bapak ibu guru akan sangat bangga jika murid-muridnya terbiasa jujur. Tentunya kalian juga akan senang jika memiliki teman yang selalu jujur dalam setiap keadaan. Teman ibarat cermin bagi kita. Kepribadian seseorang bisa dilihat dari teman dekatnya. Jika teman dekatnya orang-orang baik, maka kemungkinan besar dia orang baik. Demikian pula sebaliknya. Inilah pentingnya memilih teman yang memiliki akhlak mulia.

Mari kita lihat lingkungan sekitar, setiap hari media elektronik dan media cetak memberitakan peristiwa rakyat kecil berjuang mencari keadilan. Mulai dari pembantu rumah tangga diperlakukan tidak adil oleh majikan, hingga buruh yang dipermainkan pengusaha. Mereka berjuang dengan penuh harapan supaya hak-haknya diberikan. Semua ini menggambarkan bahwa setiap orang ingin diperlakukan dengan adil. Bukankah Pancasila sila kelima berbunyi : "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia"? Keadilan merupakan modal dasar mencapai kesejahteraan bangsa. Oleh karena itu keadilan harus ditegakkan dengan penuh

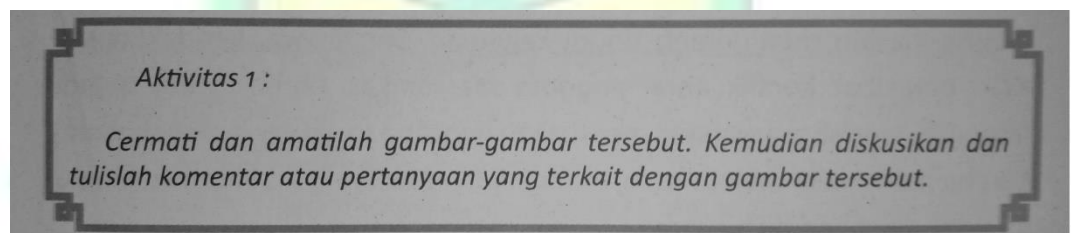
Gambar 4.10 Mari Renungkan

Sedangkan pada gambar di atas materi yang terdapat pada halaman 37 buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti terdapat poin mari renungkan dimana di dalamnya terdapat ajakan untuk berperilaku jujur dan adil baik dilakukan pada lingkungan masyarakat maupun lingkungan sekolah. Penjelasan di atas sesuai dengan ungkapan sebagai

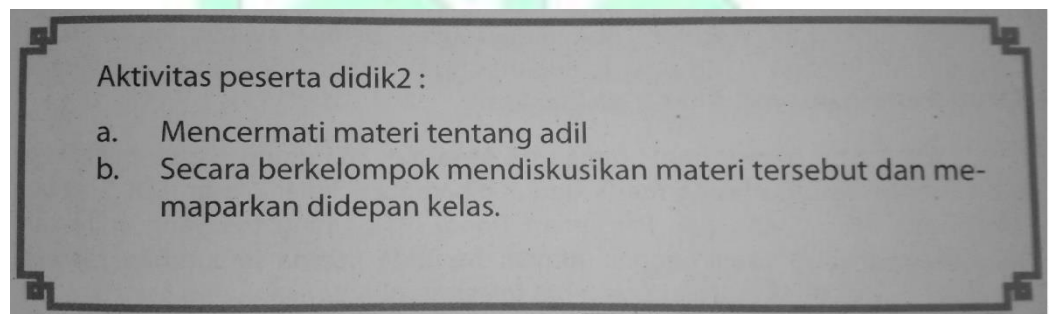
berikut: tingkat moralitas pada remaja berada pada tahap konvensional dimana remaja sudah mengenal konsep-konsep moralitas yang tingkatannya di atas usia anak-anak.⁸⁰

Moral adalah suatu kebutuhan dalam pedoman penentuan identitas diri, pengembangan hubungan pribadi yang harmonis, dan menghindari konflik-konflik peran yang terjadi pada masa transisi. Seseorang yang melakukan suatu tindakan yang didasarkan pada baik dan buruknya sesuatu maka seseorang tersebut bertindak sesuai dengan moral. Termasuk juga dalam perkembangan kognitif peserta didik dimana seorang remaja akan mampu melakukan analisa terhadap dirinya sendiri dan berhubungan dengan orang lain bagaimana melakukan penyelesaian konflik antara diri dengan orang lain, hak serta kewajiban.⁸¹

Pada bab ketiga ini terdapat 4 aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut:



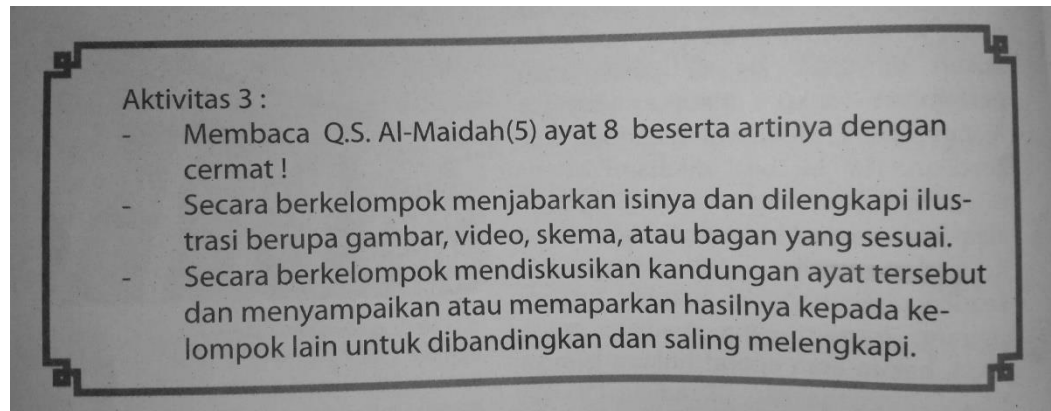
Gambar 4.11 Aktivitas Peserta Didik



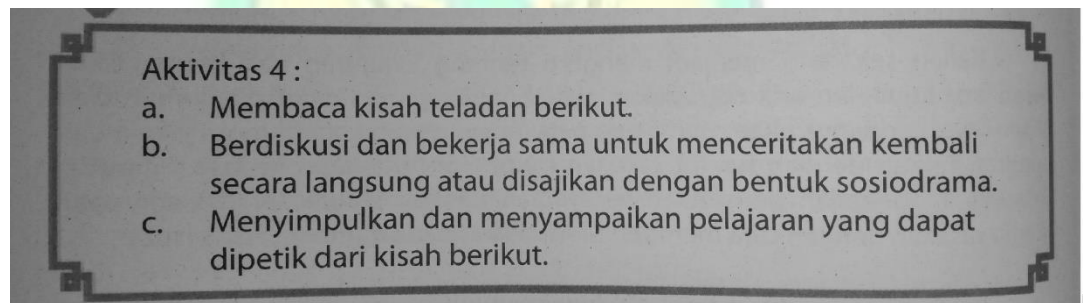
⁸⁰Desmita, *Psikologi Perkembangan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), 207.

⁸¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 206.

Gambar 4.12 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.13 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.14 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada bab ini yang berjumlah 4 aktivitas menyatakan bahwasanya telah adanya kesesuaian antara kompetensi dasar bab 3 dengan aktivitas peserta didik. Kompetensi dasar yang pertama yaitu meyakini bahwa perilaku jujur dan adil adalah ajaran pokok agama sesuai dengan aktivitas peserta didik yang pertama berisikan perintah melakukan pengamatan pada gambar yang ada pada halaman sebelumnya tentang perilaku jujur. Kompetensi dasar selanjutnya yaitu menghayati perilaku jujur dan adil dalam kehidupan sehari-hari sesuai dengan aktivitas peserta didik yang kedua yaitu tentang melakukan pengamatan terhadap dalil tentang adil kemudian melakukan presensi di depan kelas. Kompetensi dasar yang ketiga yaitu memahami cara menerapkan perilaku jujur dan adil

sesuai dengan aktivitas peserta didik ke tiga yang berisikan tugas untuk membaca ayat yang berkaitan dengan jujur dan adil serta mendiskusikan secara berkelompok kandungan dari ayat tersebut dan menyampaikan pemaparannya pada kelompok yang lain dan saling melengkapi. Kompetensi dasar terakhir pada bab ini adalah menyajikan cara menerapkan jujur dan adil, sesuai dengan aktivitas peserta didik ke empat yang berisikan perintah untuk membaca kisah teladan yang berjudul “kejujuran seorang wanita salihah” kemudian menyimpulkan serta menyampaikan hikmah yang dapat diambil dari cerita tersebut untuk menyajikan cara penerapan perilaku jujur dan adil.

Sub bab kedua yaitu dialog Islami terdapat dua orang yang satu peserta didik dan yang satu adalah seorang pendidik sedang melakukan percakapan. Percakapan yang dilakukan peserta didik dengan seorang pendidik tersebut berisikan seorang peserta didik laki-laki yang bertanya kepada gurunya cara menerapkan jujur dalam kehidupan sehari-hari yaitu dengan cara berbicara dengan apa adanya sesuai yang sebenarnya baik kepada orang tua, guru, teman maupun masyarakat sekitarnya. Dialog Islam ini menuntun peserta didik untuk menggunakan materi yang akan dipelajari pada situasi yang konkrit dalam kehidupan sehari-hari atau dapat dikatakan melakukan penerapan atas pemahaman yang didapat.⁸²

Sub bab ke tiga yaitu mutiara khazanah Islam yang di dalamnya terdapat tiga buah gambar, gambar yang pertama yang berisikan sebuah kertas yang bertuliskan sebuah pengumuman bahwasanya telah ditemukan barang hilang yang berupa jam tangan, gambar kedua berisi seorang pedagang yang menimbang barang dagangannya dengan jujur, gambar ketiga berisi gambar seorang wasit yang sedang memimpin pertandingan sepak bola yang

⁸²Hikmatu Ruwaida, “Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas,” Al-Madrasah, Vol. 4, No 1, (Kalimantan Selatan: Juli- Desember, 2019), 59.

menandakan sub bab yang akan dipelajari adalah tentang jujur. Pada pembahasan materi adil terdapat gambar gedung Mahkamah Agung yang merupakan tempat untuk menegakkan keadilan tanpa memandang semua perbedaan yang ada, yang menunjukkan sub bab yang dibahas adalah materi tentang adil. Mutiara khazanah Islam pada buku PAI berisikan materi pembelajaran yang dipelajari peserta didik pada setiap bab nya.

Pada halaman 45 terdapat cerita tentang keadilan sahabat Umar bin Khattab terhadap Yahudi yang membimbing peserta didik untuk berfikir kritis untuk sebuah pemahaman menggunakan kemampuan untuk memperkirakan akibat dari suatu gejala.⁸³ Pada cerita ini sebab Umar bin Khatab adalah orang yang adil maka berakibat seorang kakek Yahudi membanggakan Islam dan akhirnya masuk agama Islam.

Sub bab ke empat yaitu refleksi akhlak mulia yang berkaitan dengan materi yang dipelajari sebelumnya yaitu tentang sifat jujur dan adil. Mengacu pada pengambilan keputusan yang menggunakan skala likert yaitu penyajian suatu pertanyaan sederhana kemudian responden mengukur sikapnya dengan memilih salah satu pilihan diantara jawaban yang disediakan.⁸⁴ Jawabannya di buku PAI ini berupa emoticon yang mengartikan sangat setuju, netral, dan tidak setuju.

Sub bab ke lima berisikan kisah teladan dengan judul “Kejujuran Seorang Wanita Salihah” yang berisikan kisah yang menceritakan tentang bersikap jujur dengan tidak mencampurkan susu dengan air. Kisah ini menunjukkan kepada peserta didik untuk memiliki moral dan sikap yang baik dengan bersikap jujur.

⁸³Ibid., 59.

⁸⁴Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja*, 143.

Sub bab ke enam berisi rangkuman materi yang telah dipelajari oleh peserta didik yang mana akan memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami materi yang telah dipelajari sebelumnya.

Sub bab ke tujuh berisi soal-soal latihan untuk peserta didik yang mana terdapat 10, lima soal esai, dan 3 soal uraian. Pada sub bab ini aspek kognitif peserta didik diuji dengan berbagai bentuk soal. Pada soal yang berbentuk pilihan ganda peserta didik diuji aspek kognitif yakni mengingat materi yang telah dipelajari yang masuk kategori berfikir tingkat rendah atau disebut pengujian terhadap pengetahuan. Pada soal yang berupa esai peserta didik diuji pada aspek kognitif tingkat pemhaaman apakah peserta didik dapat mendefinisikan soal sesuai dengan materi yang telah dipelajarinya dan juga diuji penerapannya yakni pada soal ke tiga yang meminta peserta didik untuk menjelaskan cara menerapkan kejujuran di sekolah dan soal nomor lima yang meminta peserta didik untuk menjelaskan cara menerapkan kejujuran di rumah.

Sub bab ke delapan sekaligus sebagai sub bab penutup berisikan catatan untuk orang tua peserta didik. Pada sub bab terakhir ini komunikasi yang digunakan adalah satu arah yaitu anatar guru kepada ornag tua peserta didik.

D. Bab IV “Lebih Dekat Kepada Allah dengan Mengamalkan Salat *Sunnah*”

Materi pada bab keempat dimulai pada halaman 55 dan diakhiri pada halaman 78. Pada halaman pertama bab ini diawali dengan gambar seseorang sedang melakukan salat, pada gambar orang yang sedang melakukan salat menandakan bawasanya bab yang akan dibahas adalah bab salat yang berkaitan dnegan salat sunnah. Di bawah gambar terdapat peta konsep dari pembelajaran yang akan dipelajari pada bab 4 ini.

Sub bab pertama yaitu dengan judul mari renungkan yang disampingnya terdapat sebuah gambar 6 orang sedang melakukan salat berjamaah. Pada sub bab mari renungkan mengajarkan peserta didik untuk melakukan introspeksi dengan ketakwaan yang mana salat sunnah merupakan perwujudan ketakwaan serta tawakkal seseorang.

Sub bab kedua berisikan dialog Islami yang di atas sendiri terdapat gambar seorang guru yang menjelaskan kepada peserta didik di depan kelas. Pada dialog ini menceritakan bahwasanya salat merupakan tiang agama

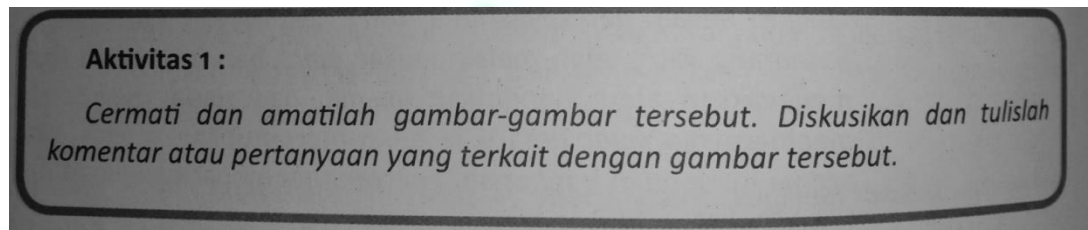
Sub bab ke tiga yaitu mutiara khazanah Islam yang berisikan materi pelajaran pada bab empat ini. Materi pembelajaran pada bab ini diawali dengan adanya empat gambar yang berbeda, gambar pertama yaitu terdapat beberapa orang berjamaah

Materi yang terdapat pada bab IV berisikan tentang salat sunnah, baik salat sunnah yang hanya dapat dikerjakan dengan *munfarid* maupun salat sunnah yang hanya dapat dikerjakan dengan berjamaah maupaun salat sunnah yang dapat dikerjakan dengan *munfarid* ataupun berjamaah. Adapun materi salat sunnah yang dilakukan berjamaah yaitu salat idul fitri, salat idul adha, salat *kusuf* (Gerhana Matahari), salat *khusuf* (Gerhana Bulan), salat *istisqa'* (memohon hujan). Salat sunnah yang dapat dilakukan secara *munfarid* atau sendiri adalah salat rawatib, salat tahiyatul masjid, salat istikharah, salat yang dapat dilakukan dengan berjamaah ataupun sendiri adalah salat tarawih, salat witr, salat duha, salat tahajjud, salat tasbih. Materi di dalamnya berkaitan dengan pengertian, macam-macam ketentuan salat, tata cara melakukan salat, serta hikmah dilakukanya salat sunnah.

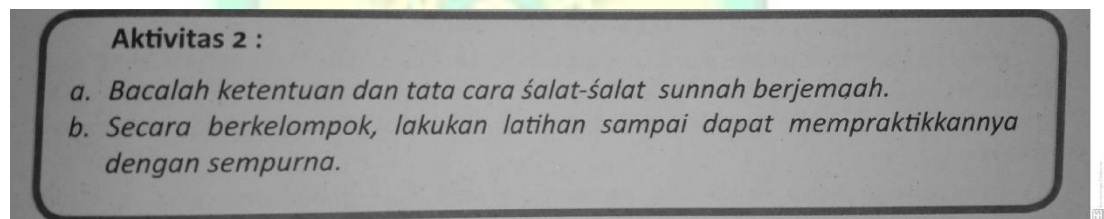
Dilihat dari penjelasan pada materi yang berkenaan dengan agama yang mana menunjukkan adanya sikap peserta didik yang diarahkan pada agama. Perkembangan

keagamaan pada bab ini dalam bentuk pengambilan sikap sadar terhadap agama yang dianutnya, yang memungkinkan remaja dapat berpindah pada agama yang lainnya.⁸⁵

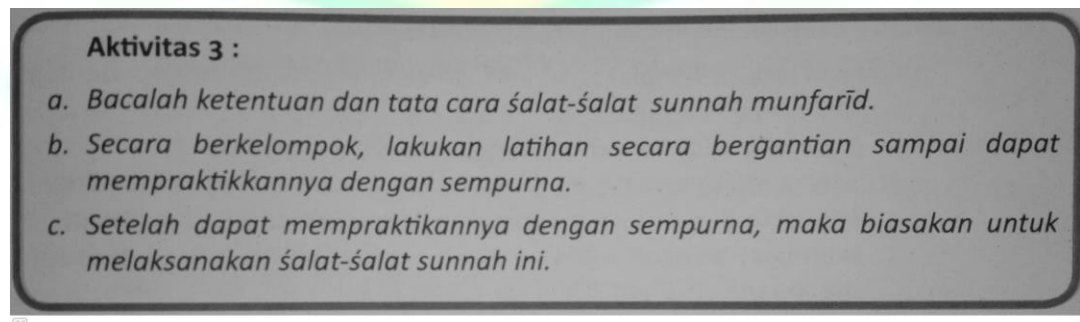
Pada bab ini terdapat 4 aktivitas peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.15 Aktivitas Peserta Didik

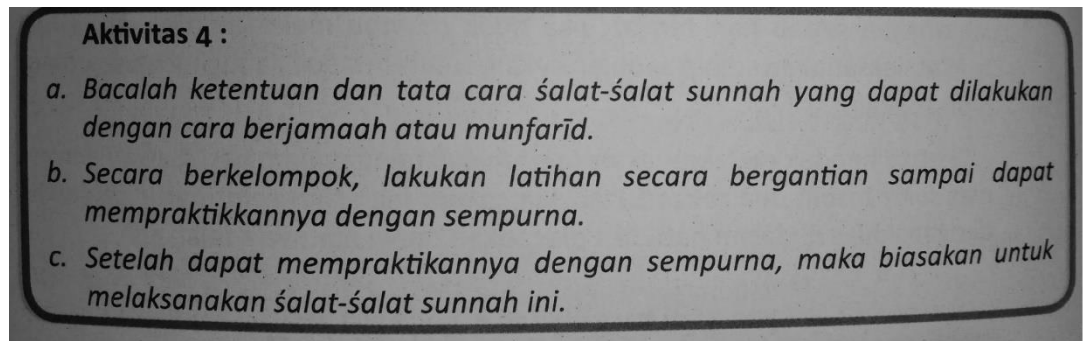


Gambar 4.16 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.17 Aktivitas Peserta Didik

⁸⁵Masganti Sit, *Perkembangan Peserta Didik*, (Medan: Perdana Publishing, 2012), 178.



Gambar 4.18 Aktivitas Peserta Didik

Pada aktivitas peserta didik di atas telah sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik pada bab ke 4 ini. Kompetensi dasar yang pertama yaitu melaksanakan salat sunnah berjamaah dan *munfarid* sebagai perintah agama dibuktikan dengan aktivitas peserta didik yang diperintahkan untuk melakukan pengamatan gambar dengan cermat kemudian memberikan komentar terkait gambar yang ada di atasnya yang berkaitan dengan pelaksanaan salat berjamaah dan salat *munfarid*. Kompetensi peserta didik yang kedua pada bab ini adalah mengahyati perilaku peduli dan gotong-royong sebagai implementasi pemahaman alat sunnah berjamaah dan *munfarid*, yang sesuai dengan aktivitas peserta didik ke dua yang berisikan ketentuan serta tata cara salat sunnah berjamaah untuk mengukuhkan sikap gotong-royong yang dimiliki setiap individu. Kompetensi ke tiga yaitu memahami tata cara salat sunnah berjamaah dan *munfarid*, yang sesuai dengan aktivitas peserta didik ke tiga yang memerintahkan untuk peserta didik membaca ketentuan dan tata cara salat sunnah *munfarid* serta melakukan latihan dengan berkelompok sampai dapat melakukannya dengan sempurna kemudian jika sudah sempurna dapat membiasakan diri melakukan salat sunnahnya. Kompetensi dasar terakhir pada bab ini adalah mempraktikkan salat sunnah berjamaah dan *munfarid*, sesuai dengan aktivitas peserta didik yang ke empat pada bab ini

yang berisikan perintah membaca, melakukan latihan, dan mempraktikkan salat sunah yang dapat dilakukan secara berjamaah ataupun *munfarid*.

Sedangkan hikmah dilakukannya salat sunah menunjukkan adanya perkembangan kognitif pada perkembangan orientasi masa depan dimana peserta didik memilih tujuannya dimasa depan, karena orientasi masa depan berkaitan dengan tujuan serta harapan bagaimana menggunakan strategi tertentu untuk mencapai tujuan yang dimaksud, dimana tujuan pada bab salat sunah ini adalah hikmah yang ada setelah melakukan salat sunah tersebut.⁸⁶

Sub bab keempat yaitu refleksi akhlak mulia yang di dalamnya terdapat

Sub bab kelima yaitu kisah teladan berisikan kisah Ibnu Hajar Al-Asqalani, seorang tokoh yang cerdas dan rajin melakukan salat tahajud. Ibnu Hajar yang sering melakukan salat tahajud membuatnya menjadi sosok yang cerdas. Terdapat juga gambar Ibnu Hajar Al-Asqalani.

Sub bab ke enam yaitu berisikan rangkuman materi pembelajaran yang telah dilalui pada bab ke IV ini. Pada sub bab rangkuman ini membantu peserta didik agar tidak mudah lupa dan dapat mengingat pokok pembelajaran yang telah dilalui.

Sub bab ke tujuh dengan judul ayo berlatih yang berisikan 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, 3 soal uraian. Adanya soal-dengan berbagai bentuk ini adalah dalam perwujudan akan kebutuhan penghargaan pada peserta didik kebutuhan penghargaan dikategorikan menjadi dua yang pertama kebutuhan akan harga diri, yang kedua kebutuhan akan penghargaan dari orang lain. Penghargaan dari orang lain mencakup beberapa hal yakni:

⁸⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Perkembangan Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 26.

kepercayaan diri, kompetensi, penguasaan, kecukupan, prestasi, ketidaktergantungan, kebebasan. Pada kategori penghargaan dari orang lain terdapat beberapa aspek yang menjadikan kebutuhan itu akan terpenuhi lewat adanya soal-soal yang akan diujikan kepada peserta didik setelah melewati materi yang telah disajikan.⁸⁷

Sub bab ke delapan berisikan catatan untuk orang tua peserta didik. Pada sub bab ini diharapkan orang tua membimbing peserta didik serta memantaunya agar senantiasa membiasakan salat sunnah dan berakhlak terpuji.

E. Bab V “Jiwa Lebih Tenang dengan Banyak Melakukan Sujud”

Materi pada bab kelima terdapat pada halaman 79 yang diakhiri pada halaman 95. Materi pada bab lima diawali pada halaman 79 yang terdapat gambar seorang wanita sedang melakukan sujud. Peta konsep juga terdapat pada halaman pertama bab ke lima yang letaknya tepat di bawah gambar seorang wanita yang sedang melakukan sujud.

Sub bab pertama yaitu mari renungkan yang berisikan sebuah gambar seorang pemain sepak bola yang mengungkapkan syukur dengan bersujud ditengah lapangan. Ungkapan syukur dapat dilakukan kapan pun dalam kondisi seperti apapun sebagai wujud dari mensyukuri nikmat yang diberikan ALLAH SWT. Ungkapan syukur dapat berupa mengungkapkan Alhamdulillah setelah makan dan lain sebagainya.

Sub bab kedua yaitu dialog Islami yang di dalamnya terdapat pengajian remaja yang dilakukan oleh 4 orang remaja dengan satu orang ustadz sambil duduk lesehan yang di dalamnya salah seorang remaja tersebut bertanya kepada ustadznnya tentang dirinya yang pernah lupa melakukan salah satu rakaat salat dan kemudian dirinya mengulangi dari awal

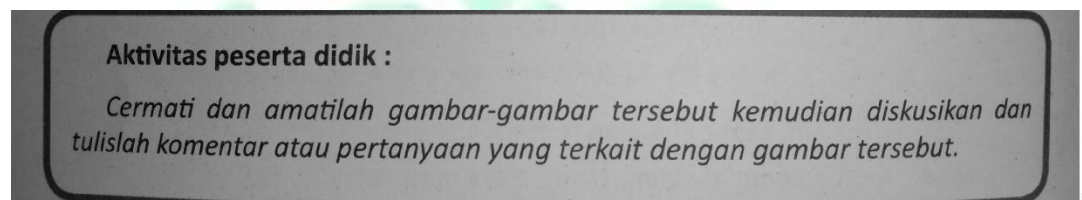
⁸⁷Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 156.

lagi yang kemudian ustznya memberikan arahan bahwasanya bisa tidak membatalkan salat dan memulai dari awal dengan cara melakukan sujud sahwi yang mana sujud itu dilakukan sesudah tahiyat akhir sebelum salam. Terdapat juga dua gambar yang terletak di bawahnya gambar yang pertama menunjukkan seorang laki-laki melakukan sujud setelah mendapatkan hadiah, gambar kedua seorang anak laki-laki sedang sungkem terhadap ibunya.

Sub bab ketiga yaitu mutiara khazanah Islam. Materi yang terdapat pada bab V adalah tentang sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah. Di dalamnya terdapat pengertian, dasar pengambilan hukum, sebab-sebab melakukannya, tata cara, serta hikmah yang ada setelah melakukannya.

Sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah berkaitan dengan perkembangan kognitif yaitu pada perkembangan pengambilan keputusan yang mana bentuk perbuatan dari berpikir adalah berupa keputusan melakukan sujud tersebut.⁸⁸ Karena ketiga sujud tersebut dilakukan pada saat peserta didik mengalami suatu hal yang berkaitan dengan sujud tersebut lalu dia mengambil keputusan untuk melakukannya atau tidak melakukannya.

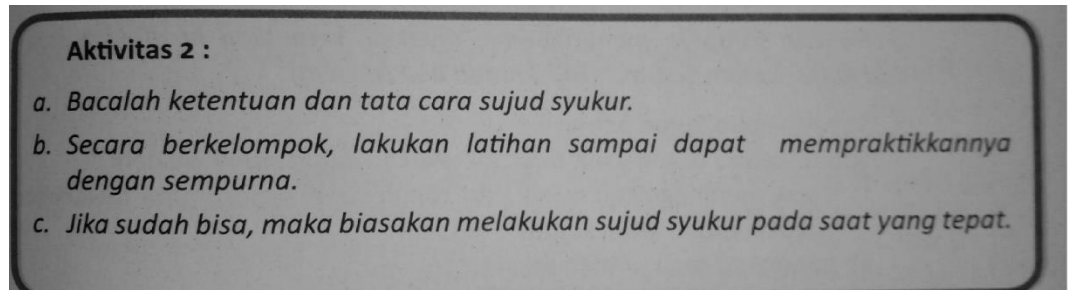
Pada bab ke lima ini terdapat 4 aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut:



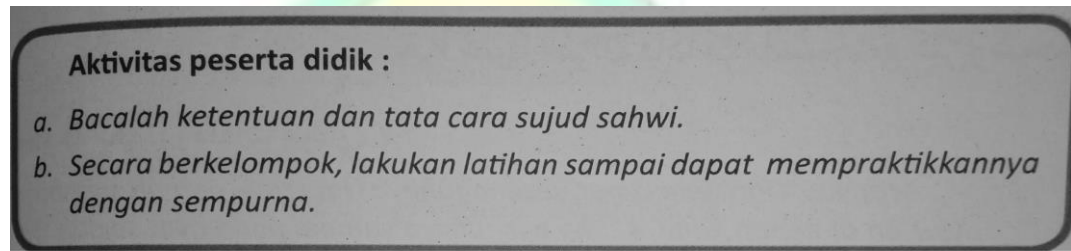
PONOROGO

Gambar 4.19 Aktivitas Peserta Didik

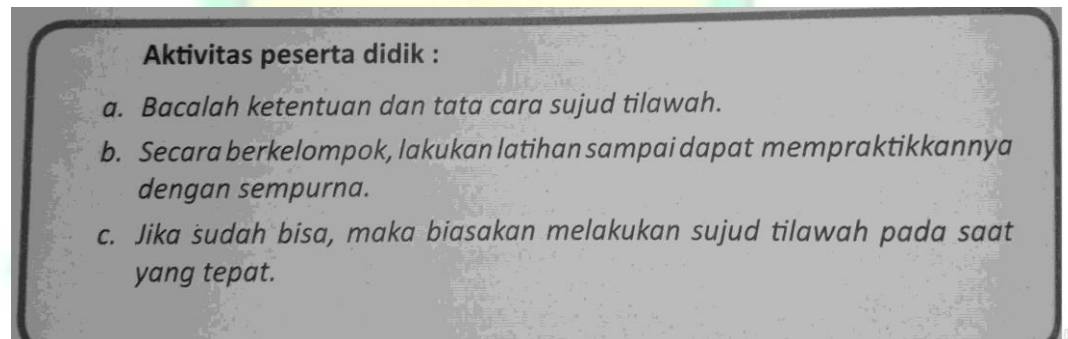
⁸⁸*Ibid.*, 26.



Gambar 1.20 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.21 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.22 Aktivitas Peserta Didik

Dari ke empat aktivitas peserta didik tersebut sudah sesuai dengan kompetensi dasar peserta didik yang pada bab ini. Kompetensi dasar awal pada bab ini adalah melaksanakan sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah sebagai perintah agama, sesuai dengan aktivitas peserta didik yang pertama yaitu melakukan pengamatan pada dua gambar dengan cermat gambar pertama berisikan seorang laki-laki yang sedang bersujud karena mendapatkan hadiah dan gambar kedua adalah seorang anak laki-laki yang sedang melakukan sungkem

terhadap ibunya. Kompetensi peserta didik selanjutnya yaitu menghayati perilaku santun sebagai wujud implementasi sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah sesuai dengan aktivitas peserta didik untuk menghayati kemudian melakukan penghayatan tersebut dengan berperilaku santun sebagai wujud implementasi sujud syukur. Kompetensi peserta didik selanjutnya yaitu memahami tata cara sujud syukur, sujud sahwi, sujud tilawah yang sesuai dengan aktivitas peserta didik yang berisikan membaca tata cara melakukan sujud syukur, sahwi, sujud tilawah. Mempraktikkan sujud syukur, sujud sahwi, dan sujud tilawah menjadi kompetensi dasar terakhir pada bab ini, yang sesuai dengan aktivitas peserta didik yang berisikan perintah untuk membaca tata cara kemudian mempraktikkannya.

Sub bab ke empat yaitu refleksi akhlak mulia yang di dalamnya terdapat pernyataan mengenai materi yang telah dipelajari pada bab ini dengan jawaban berupa 4 emoticon yang berbeda sesuai dengan apa yang dirasakan peserta didik apakah sesuai dengan keadaan dirinya atau tidak. Refleksi akhlak mulia disini adalah perwujudan penilaian sikap yang menggunakan skala likert.⁸⁹

Sub bab selanjutnya yang ke lima berisikan kisah teladan dengan judul “Bersujud di Lapangan Hijau”. Pada kisah ini menceritakan seorang pemain sepak bola yang melakukan selebrasi sujud syukur ditengah lapangan sepak bola secara serentak keseluruhan tim. Karena itu adalah selayaknya perwujudan seorang muslim dalam mensyukuri nikmat Tuhan.

Sub bab ke enam adalah rangkuman tentang materi yang dilalui yaitu tentang sujud sahwi dan sujud tilawah. Adanya rangkuman membantu peserta didik dalam mengingat serta

⁸⁹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 143.

memahami pokok pembelajaran dengan mudah. Rangkuman juga membantu peserta didik untuk

Sub bab ke tujuh yaitu ayo berlatih yang di dalamnya berisikan soal-soal untuk latihan peserta didik yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, 3 soal uraian. Dari kesemua soal tersebut dapat diketahui bahwa soal-soal tersebut mengandung beberapa tingkatan berfikir kognitif dari mulai C1- C6.

Sub bab ke delapan berisikan catatan untuk orang tua pesera didik. Pada sub bab ini terdapat pesan yang berkenaan dengan materi yang telah dipelajari peserta didik. Pada sub bab ini orang tua peserta didik diharapkan dapat membimbing putra putrinya selama dirumah dengan memberikan arahan yang membangun pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terpuji peserta didik.

F. Bab VI “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Umayyah”

Materi pada bab ke enam terdapat pada buku halaman 96 hingga halaman 111. Gambar buku-buku yang terdapat di perpustakaan, yang di bawahnya terdapat peta konsep tentang apa yang akan dipelajari peserta didik pada bab ini. Buku pada perpustakaan di ibaratkan suatu ilmu pengetahuan.

Sub bab pertama berjudul mari renungkan yang disampingnya terdapat sebuah gambar masjid Damaskus. Pada sub bab mari renungkan disini peserta didik diberi tahukan bahwasanya kemajuan suatu bangsa ditandai dengan adanya kemajuan ilmu pengetahuan dan kebudayaan setempat. Disini ditunjukkan bahwasanya pentingnya sebuah ilmu pengetahuan.

Sub bab kedua berisikan dialog Islami yang diperankan oleh dua anak perempuan peserta didik sekolah menengah pertama yang sedang melakukan percakapan di depan kelas. Dialog Islami ini membahas tentang pentingnya buku dan ilmu pengetahuan tentang masa kejayaan Islam.

Sub bab ke tiga yaitu mutiara khazanah Islam yang berisikan materi yang menjelaskan tentang sejarah daulah umayyah perjalanan pertumbuhan daulah umayyah serta perkembangan ilmu pengetahuan, serta hikmah yang dapat diambil dari sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa daulah Umayyah.

Penjelasan materi di atas mendukung perkembangan peserta didik pada perkembangan sosial karena di dalam materi tersebut terdapat materi yang menerangkan tentang adanya beberapa macam ilmu pengetahuan yang ada pada masa daulah Umayyah seperti kedokteran, militer, ilmu kimia, sejarah, bahasa dan sastra, arsitektur, dan kerajinan. Dari materi tersebut akan menuntun peserta didik pada perkembangan sosial berupa kecenderungan untuk melakukan pemilihan karir dimana peserta didik akan menentukan karir yang sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya.⁹⁰

Pad bab ke enam ini terdapat 5 aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Aktivitas peserta didik :

- a. Bacalah materi tentang Daulah Umayyah di Damaskus.
- b. Secara berkelompok, carilah peta yang menunjukkan wilayah Damaskus.
- c. Buatlah paparan mengenai Daulah Umayyah di Damaskus yang memuat peta wilayahnya.
- d. Presentasikan di depan kelas dengan tampilan yang menarik.

⁹⁰ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 92- 93.

Gambar 4.23 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik :

- Bacalah materi tentang Daulah Umayyah di Andalusia.*
- Secara berkelompok, carilah peta yang menunjukkan wilayah Andalusia.*
- Buatlah paparan mengenai Daulah Umayyah di Andalusia yang memuat peta wilayahnya.*
- Presentasikan di depan kelas dengan tampilan yang menarik.*

Gambar 4.24 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik :

- Bacalah materi tentang perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Umayyah.*
- Secara berkelompok, carilah gambar-gambar para tokoh yang mengembangkan ilmu pengetahuan di masa ini.*
- Buatlah paparan mengenai perkembangan pengetahuan pada masa Umayyah disertai foto atau gambar tokoh-tokohnya.*
- Presentasikan di depan kelas dengan tampilan yang menarik.*

Gambar 4.25 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik :

- Bacalah materi tentang pertumbuhan kebudayaan pada masa Umayyah.*
- Secara berkelompok, carilah gambar-gambar para tokoh dan hasil kebudayaan yang relevan.*
- Buatlah paparan mengenai pertumbuhan kebudayaan pada masa Umayyah disertai foto atau gambar yang telah kalian dapatkan.*
- Presentasikan di depan kelas dengan tampilan yang menarik.*

Gambar 4.26 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik :

Setelah kalian membaca kisah tokoh tersebut, ceritakan kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tokoh tersebut.

Gambar 4.27 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik di atas sudah sesuai dengan kompetensi dasar pada bab ini. Kompetensi peserta didik pada bab ini adalah sebagai berikut kompetensi pertama yaitu meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Bani Umayyah sebagai bukti nyata agama Islam dilaksanakan dengan benar. Kompetensi kedua yakni menghayati perilaku tekun sebagai implementasi meneladani ilmuwan pada masa bani Umayyah. Kompetensi selanjutnya yakni memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa bani Umayyah. Kompetensi terakhir adalah menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa bani Umayyah.

Sub bab selanjutnya yaitu refleksi akhlak mulia yang berisikan beberapa pernyataan terkait materi pembelajaran yang telah dilalui pada bab ini dengan 4 buah pilihan emoticon ypada setiap pernyataannya. Refleksi akhlak mulia sebagai perwujudan dari penilaian sikap peserta didik apakah sudah sesuai dengan pernyataan yang ada pada penilaian sikap ini menggunakan skala likert.⁹¹

Sub bab ke lima yaitu kisah teladan seorang tokoh muslim bernama Al-Zahrawi. Kisah teladan tentang Al-Zahrawi menceritakan tentang biografi beliau sebagai salah seorang pakar bidang kedokteran yang menjabat pada abad pertengahan yang menjadi seorang dokter bedah ahli pada masanya. Dari cerita ini menunjukkan apabila kita memiliki ilmu pengetahuan yang luas maka kita akan dikenang sampai kapan pun bahkan sampai sekarang.

⁹¹Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 143.

Sub bab ke enam adalah rangkuman yang berisikan beberapa pembahasan yang penting dan perlu diingat peserta didik

Sub bab ke tujuh berisikan soal-soal untuk peserta didik. Sub bab ini berisikan 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, dan 3 soal uraian. Pada setiap soal yang ada pada sub bab ini telah terdapat kompetensi kognitif mulai dari rangkaian soal yang mudah sampai pada soal yang sulit yang berupa penilaian atau evaluasi.

Sub bab terakhir yaitu catatan untuk orang tua peserta didik. Catatan untuk orang tua peserta didik berisikan orang tua diharapkan memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta didik agar peserta didik mempelajari materi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa Daulah Umayyah. Orang tua peserta didik jika peserta didik bertanya tentang Daulah Umayyah diharapkan mampu memberikan arahan yang dapat membangun pengetahuan, ketrampilan, dan sikap terpuji.

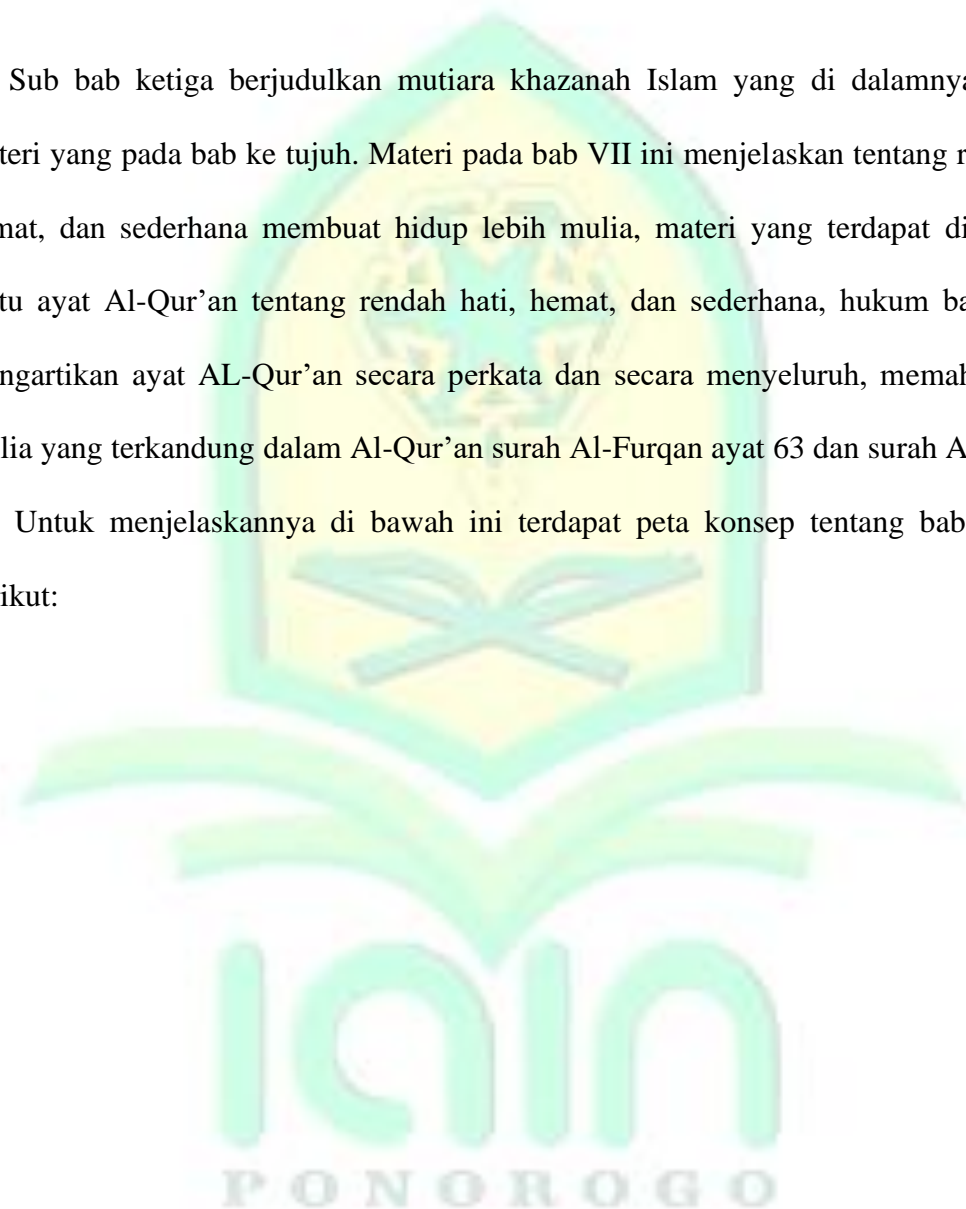
G. Bab VII “Rendah Hati, Hemat, dan Sederhana Membuat Hidup Lebih Mulia”

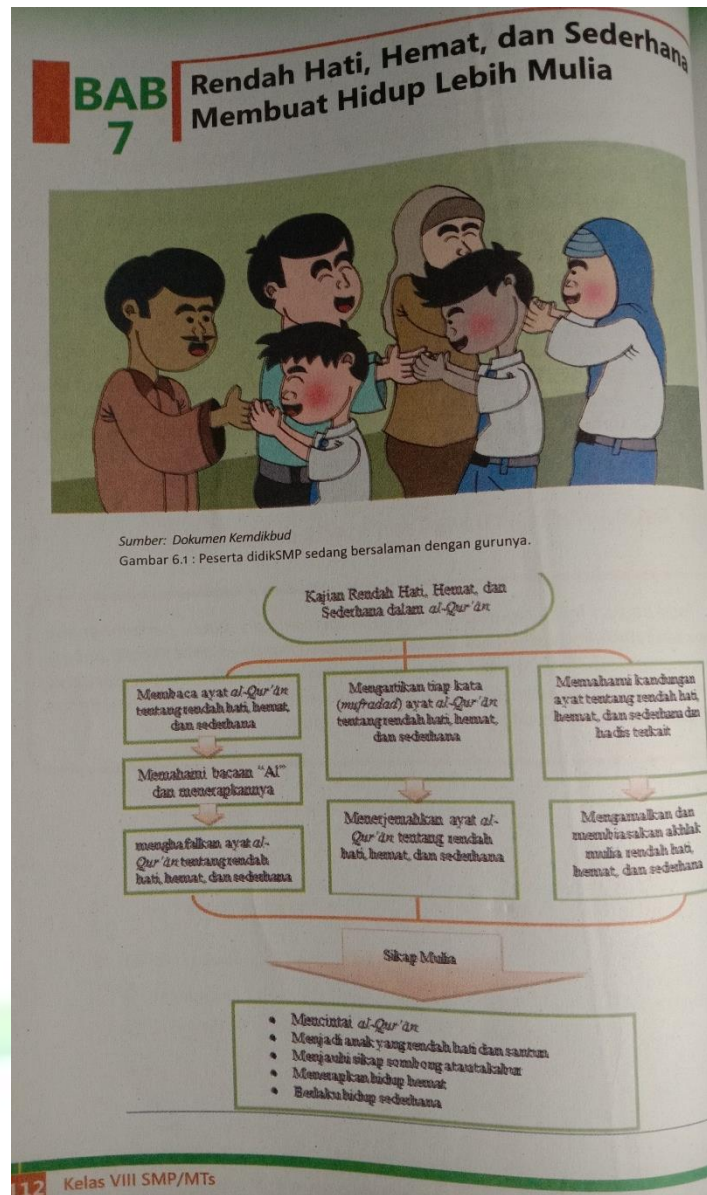
Materi pada bab ke tujuh terdapat pada halaman 112 sampai dengan halaman 131. Pada halaman pertama bab ini diawali dengan gambar peserta didik yang sedang bersalaman dengan gurunya. Di bawah gambar pada halaman pertama tersebut terdapat peta kosep materi yang akan dipelajari peserta didik pada bab ke tujuh ini.

Sub bab pertama yaitu mari renungkan berisikan ajakan untuk merenungkan seseorang yang dalam hidupnya rendah hati, hemat dan sederhana. Orang dengan kepribadian rendah hati, hemat dan sederhana akan selalu dicintai oleh ALLAH SWT dan disenangi orang-orang sekitar.

Sub bab kedua berisikan dialog Islami yang mana terdapat gambar yang menunjukkan percakapan antara seorang anak kecil laki-laki dengan seorang ustadzah. Dialog Islami pada bab ini menceritakan tentang sikap rendah hati sebagai suatu akhlak terpuji.

Sub bab ketiga berjudul mutiara khazanah Islam yang di dalamnya berisikan materi yang pada bab ke tujuh. Materi pada bab VII ini menjelaskan tentang rendah hati, hemat, dan sederhana membuat hidup lebih mulia, materi yang terdapat di dalamnya yaitu ayat Al-Qur'an tentang rendah hati, hemat, dan sederhana, hukum bacaan mad, mengartikan ayat AL-Qur'an secara perkata dan secara menyeluruh, memahami pesan mulia yang terkandung dalam Al-Qur'an surah Al-Furqan ayat 63 dan surah Al-Isra' ayat 27. Untuk menjelaskannya di bawah ini terdapat peta konsep tentang bab 7 sebagai berikut:





Gambar 4.28 Peta Konsep

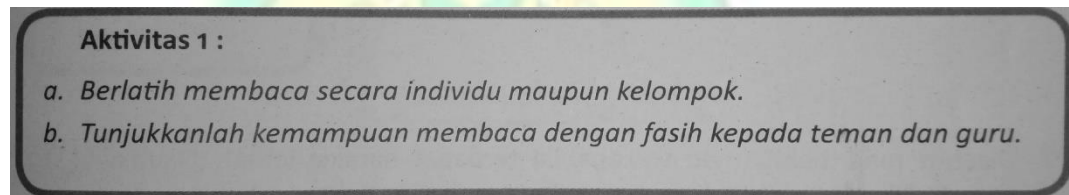
Pada materi rendah hati di atas mendukung perkembangan peserta didik remaja pada perkembangan emosi yang mana emosi yang stabil ditandai dengan adanya kerendahan hati emosi stabil adalah perkembangan emosi pada periode remaja akhir.⁹² Pada materi hemat merupakan aspek perkembangan kognitif berupa pengambilan keputusan dimana keputusan

⁹² Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 69.

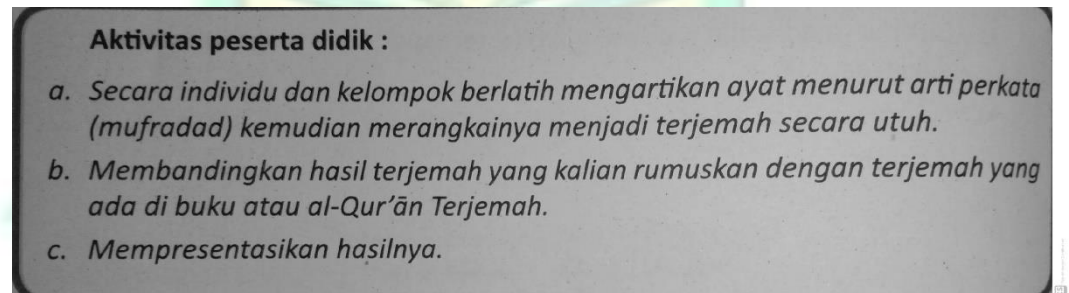
untuk hidup dengan hemat akan membuat peserta didik hidup mulia juga keputusan untuk hidup sederhana.⁹³

Pada materi hukum bacaan mad memiliki aspek perkembangan kognitif pada peserta didik karena di dalamnya melibatkan proses memperoleh sesuatu, penggunaan ilmu pengetahuan, mengingat serta melakukan pengamatan terhadap materi pada bab VII ini.⁹⁴

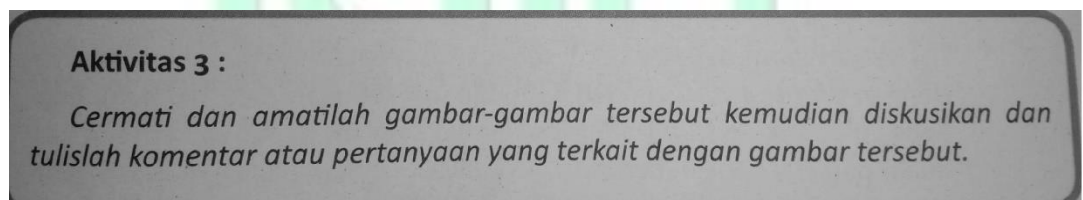
Pada bab ini terdapat 6 aktivitas peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.29 Aktivitas Peserta Didik



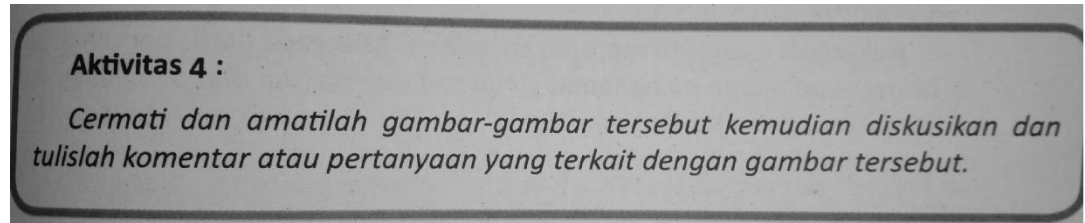
Gambar 4.30 Aktivitas Peserta Didik



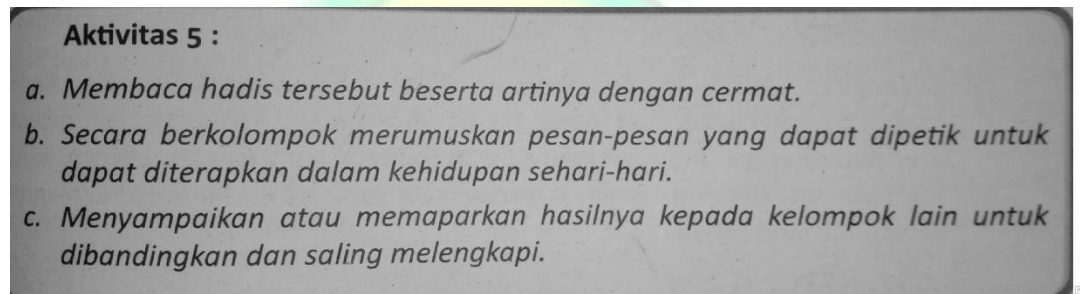
⁹³Ibid., 208.

⁹⁴Ibid., 26.

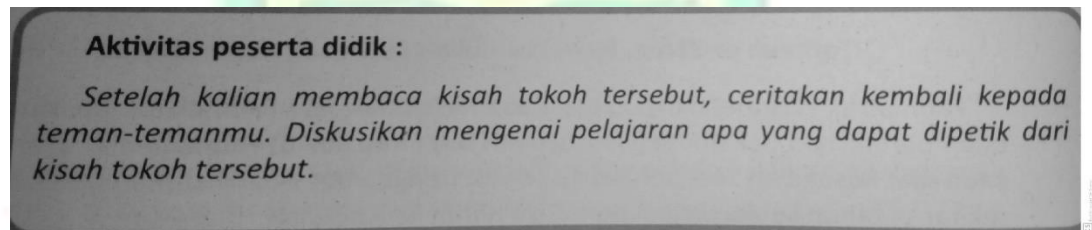
Gambar 4.31 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.32 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4. 33 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.34 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada bab tujuh ini telah sesuai dengan kompetensi dasar pada bab 7 ini. Kompetensi dasar tersebut yakni terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa rendah hati, hemat, dan hidup sederhana adalah perintah agama. Kompetensi kedua yakni menghayati perilaku rendah hati, hemat, dan hidup sederhana sebagai implementasi dari pemahaman Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 dan hadis terkait. Kompetensi dasar ketiga yakni memahami Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 dan hadis terkait tentang rendah hati, hemat, dan hidup sederhana. Kompetensi dasar ke 4 adalah membaca Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 dengan tartil. Kompetensi dasar

selanjutnya yakni menunjukkan hafalan Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27 dan hadis terkait dengan lancer. Kompetensi dasar terakhir yakni menyajikan keterkaitan rendah hati, hemat, dan hidup sederhana dengan Q.S. Al-Furqan/25:63, Q.S. Al-Isra'/17: 26-27.

Sub bab ke empat berjudul “Refleksi Akhlak Mulia” yang didalamnya berisikan pernyataan yang berkaitan dengan materi yang telah dilalui dengan jawaban berupa 4 emoticon pada setiap pernyataannya. Refleksi akhlak mulia menjadi penilaian terhadap sikap peserta didik yang mana emoticon menunjukkan perasaan kesesuaiannya dengan jawaban peserta didik. Emoticon pada sub bab ini sesuai dengan arus perkembangan teknologi yang semakin maju dan terus berbenah.

Sub bab ke lima berisikan kisah teladan seorang putri Rasulullah SAW yaitu Sayyidah Fatimah Az-Zahra. Pada cerita teladan ini dikisahkan bahwasanya sayyidah Fatimah Az-Zahra adalah sosok yang begitu hidup dengan sederhana walaupun hidup dalam kesederhanaan namun Sayidah Fatimah tidak pernah lupa untuk senantiasa bersedekah dan bahkan tidak mengizinkan seorang pengemis yang datang kerumahnya keluar tanpa membawa apapun meski dirinya juga sedang mengalami kesulitan.

Sub bab ke enam berisikan rangkuman materi pada bab tujuh. Rangkuman memiliki fungsi untuk mempermudah peserta didik dalam memahami dan mengingat pokok materi yang telah dipelajari pada bab sebelumnya. Rangkuman juga memiliki tingkat efektivitas masuk ke dalam kognitif peserta didik yang tinggi.

Sub bab ke tujuh berisikan soal-soal yang digunakan untuk latihan peserta didik yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, dan 3 soal uraian. Pada sub bab ini terdapat

aspek kognitif peserta didik yang bermula dari sekedar mengingat dan berakhir pada menilai atau mengevaluasi.

Sub bab ke delapan yaitu catatan untuk orang tua peserta didik. Catatan untuk orang tua peserta didik pada sub bab terakhir ini megharapkan kedua orang tua untuk senantiasa memberi teladan, membimbing, memantau kegiatan peserta didik saat dirumah. Sub bab ini mengajarkan juga agar peserta didik dapat membangun pengetahuan, ketrampilan serta sikap terpuji.

H. Bab VIII “Meneladani Sifat-sifat Mulia dari Rasul ALLAH SWT”

Materi pada bab ke delapan diawali pada halaman 132 sampai pada halaman 157. Pada halaman pertama bab ke delapan ini terdapat gambar pemandangan di padang pasir, yang di bawahnya terdapat pula peta konsep materi yang akan dipelajari pada bab ke delapan ini.

Sub bab pertama mari renungkan berisikan pembukaan sebelum adanya materi pembelajaran yang sebenarnya. Pada sub bab ini peserta didik diajarkan membuka pengetahuan yang lebih luas lagi berkenaan dengan teladan umat Islam yaitu Nabi Muhammad Saw.

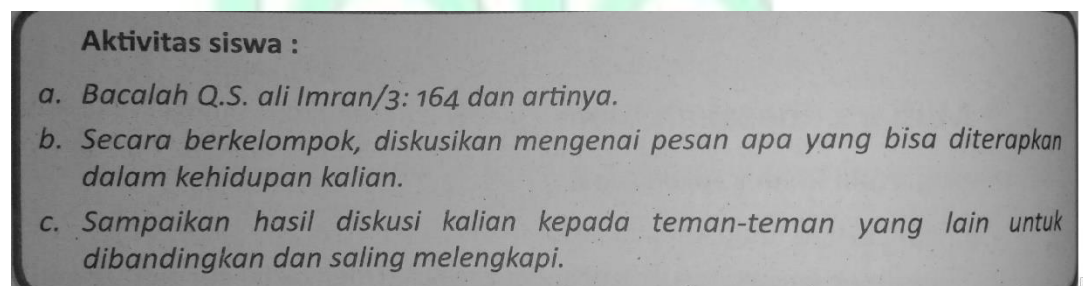
Sub bab kedua dialog Islami yang diperankan oleh dua orang peserta didik satu laki-lakki dan satu perempuan. Dalam dialog ini kedua peserta didik tersebut membahas secara singkat materi iman kepada Rasul yang didalmnya terdapat sifat wajib Rasul yakni *sidiq* yang berarti selalu benar, *amanah* yang artinya dapat dipecaya, *tablig* yang artinya menyampaikan wahyu, *fatamah* yang artinya cerdas.

Sub bab ketiga yaitu mutiara khazanah Islam yang berisikan materi pembelajaran. Materi pada bab VIII ini menjelaskan tentang pengertian iman kepada Rasul, tugas para Rasul, sifat-sifat yang dimiliki Rasul, kisah dakwah 25 Rasul, Rasul *ulul azmi*, hikmah beriman kepada Rasul ALLAH SWT. Pada materi pengertian iman kepada Rasul, tugas-tugas rasul, serta sifat-sifat Rasul terdapat perkembangan kognitif karena didalamnya melibatkan proses memperoleh sesuatu, penggunaan ilmu pengetahuan, mengingat, serta pengamatan terhadap materi tersebut.⁹⁵

Pada materi kisah 25 Rasul, Rasul *ulul azmi*, hikmah beriman kepada Rasul ALLAH SWT terdapat perkembangan bahasa yaitu pada perkembangan tata bahasa yang merujuk pada penguasaan kosakata dan memodifikasi kata untuk menyelesaikan tugas pada bab tersebut yang berisi sebagai berikut:

Tugas di atas menunjukkan perlunya penguasaan kosa kata serta memodifikasi kata menjadi lebih sederhana serta lebih mudah dipahami.⁹⁶ Terdapat juga perkembangan kognitif yang ditandai dengan melakukan penggunaan pengetahuan yang melibatkan kegiatan mental yang berupa berpikir, menimbang, mengamati, melakukan analisis, serta pemecahan masalah berupa penarikan kesimpulan dari materi kisah dakwah 25 Rasul.⁹⁷

Pada bab ini terdapat 3 aktivitas peserta didik sebagai berikut:

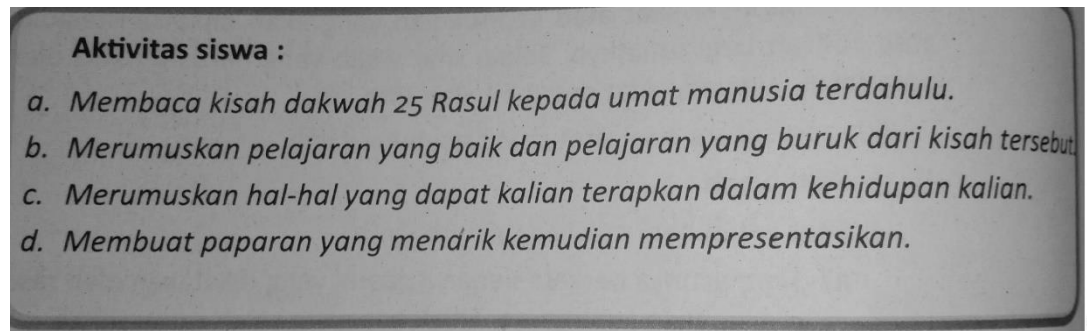


Gambar 4.35 Aktivitas Peserta Didik

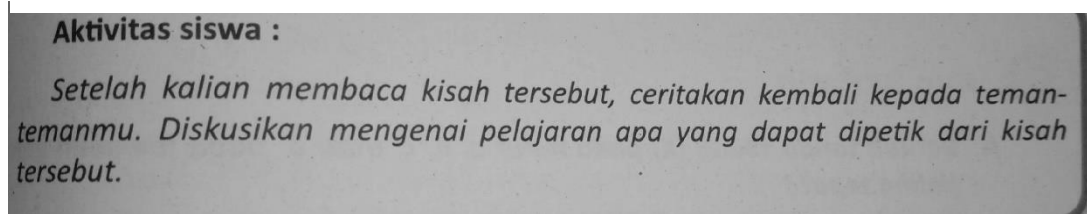
⁹⁵*Ibid.*, 26.

⁹⁶ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 122-129.

⁹⁷*Ibid.*, 26.



Gambar 4. 36 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4. 37 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada bab ini semuanya telah sesuai dengan kompetensi dasar yang diharapkan ada pada peserta didik pada bab ini. Kompetensi dasar pada bab ini yakni beriman kepada Rasul-rasul ALLAH SWT. Kompetensi dasar selanjutnya menghayati perilaku amanah sebagai implementasi beriman kepada Raasul ALLAH SWT. Kompetensi dasar selanjutnya yakni memahami beriman kepada Rasul. Kompetensi dasar terakhir yakni meyakini dalil naqli tentang iman kepada ALLAH SWT.

Sub bab ke empat yaitu Refleksi akhlak mulia yang terdiri dari beberapa pernyataan yang disertai dengan 4 jawaban yang berbeda yang mana jawabannya dengan menggunakan emoticon. Emoticon disini erat dengan keseharian peserta didik yang sekarang memegang hp dan menggunakan berbagai emoticon.

Sub bab ke lima yaitu kisah teladan yang menceritakan kisah Nabi Musa dengan Qarun yang durhaka kepada Nabi Musa dan Harun. Qarun yang sombong, kufur nikmat dan matrealistis ditenggelamkan Allah beserta semua harta yang dimilikinya kedalam bumi. Dari

kisah ini kita diajarkan untuk tidak sombong dan kufur nikmat karena sesungguhnya semuanya milik ALLAH SWT dan akan kembali pada-Nya.

Sub bab ke enam berisikan rangkuman materi yang telah dilalui peserta didik pada bab ke delapann ini. Pada rangkuman ini terdapat pengertian iman kepada Rasul, kisah perjuangan dalam berdakwah, sifat-sifat rasul, rasul *Ulul Azmi*, serta hikmah beriman pada Rasul.

Sub bab ke tujuh berisikan beberapa soal untuk latihan peserta didik yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, dan 3 soal uraian. Pada soal yang ditujukan untuk peserta didik ini telah terjadi perkembangan kognitif peserta didik mulai dari tingkat pengetahuan atau dinamakan C1 sampai pada tingkat penilaian atau evaluasi.⁹⁸

Sub bab terakhir yaitu catatan untuk orang tua peserta didik.paa catatan untuk orang tua peserta didik terdapat hal-hal yang perlu diperhatikan orang tua berkenaan dengan materi yang telah dipelajari yakni peserta didik berkepribadian jujur, percaya diri, sabar, dan tidak mudah putus asa.

I. Bab IX “Hormat dan Patuh Kepada Orang Tua dan Guru”

Materi pada bab IX ini dimulai pada halaman 158 dan diakhiri pada halaman 173. Pada halaman pertama bab sembilan ini terdapat tiga gambar yang berbeda yang mana gambar pertama menunjukkan seorang anak perempuan yang sedang mencium tangan ibunya, gambar kedua menunjukkan beberapa peserta didik perempuan yang sedang

⁹⁸Hikmatu Ruwaida, “Proses KOgnitif Dalam Taksonomi Bloom revisi: Analisis Kemampuan Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih DI MI Miftahul Anwar Besa Banua Lawas,” 60.

belajar di dalam kelas, gambar ketiga terdapat dua peserta didik laki-laki yang sedang diberi nasihat oleh guru perempuannya. Pada halaman kedua terdapat peta konsep berwarna hijau yang menunjukkan apa materi pokok yang akan dipelajari peserta didik pada bab Sembilan ini.

Sub bab pertama yaitu mari renungkan yang terdapat satu gambar seorang peserta didik laki-laki sedang mengerjakan tugas (PR) di ruang belajar dengan sungguh-sungguh. Pada sub bab mari renungkan mengajak kita untuk merenungkan siapakah orang yang paling berjasa pada hidup kita? yakni orang tua dan guru. Kita harus senantiasa mematuhi segala perintah dan selalu menghormatinya.

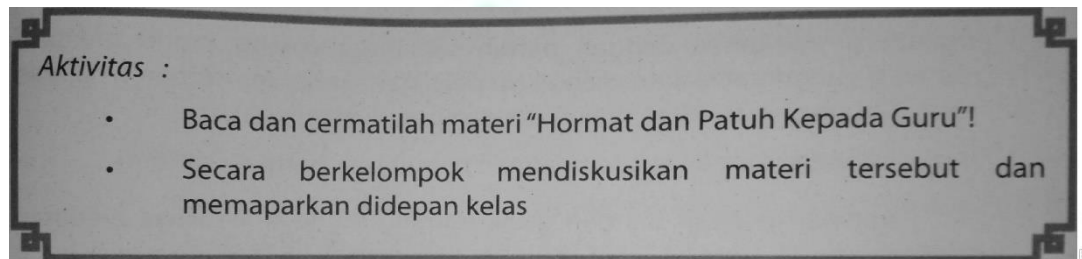
Sub bab kedua terdapat dialog Islami yang diperankan oleh satu peserta didik laki-laki dan seorang guru perempuan. Pada dialog Islami ini peserta didik menanyakan pada gurunya apakah orang tua yang sudah meninggal tetap kita hormati dan gurunya menjawab tetap kita hormati dengan cara menjaga nama baiknya, silaturahmi dengan kerabatnya, silaturahmi dengan sahabatnya dan terus mendoakannya.

Sub bab ketiga terdapat mutiara khazanah Islam yang berisikan materi pembelajaran pada bab ini. Pada bab ini menjelaskan tentang hormat dan patuh kepada orang tua serta hormat dan patuh terhadap guru yang tercantum pada peta konsep sebagai berikut: Perkembangan yang ada pada materi di atas adalah perkembangan aspek sosial berupa pemilihan nilai-nilai sosial seperti yang diajarkan pada materi bab di atas yang menunjukkan nilai-nilai hormat dan patuh terhadap orang tua serta guru.⁹⁹ Terdapat juga perkembangan kognitif yang ditandani dengan tujuan dari bab ini yaitu memahami,

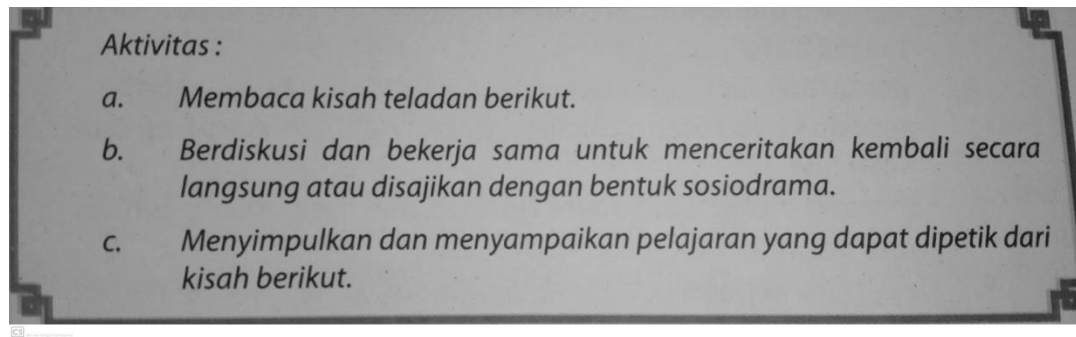
⁹⁹ Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 91-92.

patuh, dan berbakti kepada orang tua serta guru menunjukkan adanya proses berpikir, mengamati, mengamati, serta mengevaluasi materi yang ada.¹⁰⁰

Pada bab ke sembilan ini terdapat dua aktivitas peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.38 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.39 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik pada gambar di atas kesemuanya telah menunjukkan adanya kesesuaian antara aktivitas peserta didik dengan kompetensi dasar pada bab ini. Kompetensi dasar pada bab ini yang pertama adalah menghayati berbuat baik, hormat, dan patuh kepada kedua orang tua dan guru adalah perintah agama. Kompetensi kedua adalah menghayati perilaku berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi dasar selanjutnya yakni memahami cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada orang tua dan guru. Kompetensi terakhir pada bab ini yakni menyajikan cara berbuat baik, hormat, dan patuh kepada kedua orang tua dan guru.

¹⁰⁰*Ibid.*, 26.

Sub bab ke empat berisikan refleksi akhlak mulia yang di dalamnya terdapat pernyataan terkait dengan materi yang telah dipelajari dengan 4 jawaban berupa emoticon berbeda. Introspeksi ini dilakukan untuk mengetahui kesesuaian materi pembelajaran dengan sikap yang dimiliki setiap peserta didik.

Sub bab yang kelima yaitu kisah teladan dengan judul “Cara Imam Syafi’i Menghormati Guru”. Pada cerita ini imam Syafi’i menghormati gurunya dengan mencium tangan beliau meskipun ilmu yang diajarkan hanya satu ucapan saja namun itulah yang selalu imam Syafi’i ingat, maka dari itu perlunya menghormati siapapun guru maupun orang tua kita.

Sub bab rangkuman berada pada urutan ke enam yang di dalamnya mencakup materi yang terdapat pada bab ke sembilan ini. Pada bab rangkuman peserta didik diharapkan mudah menghafal serta memahami materi yang telah dipelajarinya. Rangkuman diletakkan pada akhir pembelajaran adalah untuk membuat ingatan peserta didik lebih objektif.

Sub bab ayo berlatih berada pada urutan ke tujuh yang berisikan beberapa soal latihan untuk peserta didik yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, dan 3 soal uraian. Soal pada sub bab ini menunjukkan perlunya pengujian terhadap perolehan pemahaman yang anak miliki melalui bab yang sudah dilewatinya. Pada sub bab ini soal dimulai dari aspek kognitif tingkat rendah sampai aspek kognitif yang tinggi.

Sub bab Catatan untuk orang tua peserta didik menempati urutan sub bab terakhir. Sub bab ini yang berisikan catatan yang ditujukan pada orang tua peserta didik. Sub bab ini berusaha untuk menjadi perantara antara orang tua peserta didik dan guru mata pelajaran.

J. Bab X “Menghiasi Pribadi dengan Berbaik Sangka dan Beramal Saleh”

Materi pada bab X diawali pada halaman 174 dan diakhiri pada halaman 193. Halaman pertama pada bab ini terdapat 3 gambar yang berbeda gambar pertama terdapat seorang laki-laki memakai peci hitam dan pakaian berwarna hijau dengan ekspresi tersenyum, gambar kedua terdapat seorang anak perempuan yang sedang menuntun seorang kakek-kakek menyebrangi jalan, gambar ke tiga terdapat seorang laki-laki yang sedang memberikan sedekah kepada seorang nenek. Halaman selanjutnya pada bab ini berisikan peta konsep materi yang akan dipelajari pada bab ini.

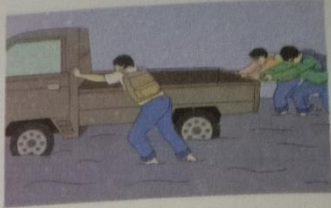
Sub bab pertama pada bab ini berjudul mari renungkan yang di bawahnya terdapat gambar beberapa peserta didik yang sedang mendorong sebuah mobil yang mancet akibat banjir. Terdapat juga gambar seorang peserta didik perempuan sedang bersedekah kepada seorang fakir miskin laki-laki. Gambar yang ada pada sub bab ini sesuai dengan judul bab ke sepuluh ini yaitu menghiasi pribadi dengan berbaik sangka dan beramal saleh.

Sub bab kedua yaitu dialog Islami dengan gambar yang diperankan oleh seorang guru PAI bernama pak Abas dan seorang peserta didik perempuan bernama Intan. Dialog Islami ini berisikan percakapan berkaitan dengan senyum, apabila seseorang tersenyum maka suasana hati akan berubah menjadi lebih baik, jaul lebih positif dan juga senyuman bisa meningkatkan kekebalan tubuh serta bernilai ibadah.

Sub bab mutiara khazanah Islam berada pada urutan ke tiga pada bab ini. Sub bab ini menjelaskan materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik. Materi pada bab ini menjelaskan tentang berbaik sangka dan beramal saleh yang mana terdapat penjelasan tentang pengertian berbaik sangka dan beramal saleh, dalil naqli tentang berbaik sangka dan

beramal saleh, bagaimana menerapkan berbaik sangka dan beramal saleh, serta manfaat berbaik sangka dan beramal saleh. Pada materi ini terdapat perkembangan kognitif berupa perkembangan pemahaman tentang agama yaitu seorang peserta didik mampu untuk melakukan perbandingan tingkah laku yang baik dan buruk.¹⁰¹ Materi tersebut terdapat pada materi mari renungkan sebagai berikut:


A Mari Renungkan



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar 10.4 : Beberapa orang peserta didik sedang membantu mendorong mobil yang macet terkena banjir.

Narasi : Amal saleh dapat menghiasi pribadi dan membahagiakan hati.

Ingatlah, bahwa hidup di alam dunia hanya sementara, sedangkan kehidupan akhirat kekal selama-lamanya. Allah Swt. memberikan kesempatan kepada manusia untuk mempersiapkan bekal hidup di akhirat. Tahukah kalian bahwa hidup di dunia merupakan ladang amal untuk kehidupan akhirat. Sungguh amat disayangkan jika kesempatan hidup di dunia ini tidak digunakan sebaik-baiknya. Kelak di akhirat mereka akan menyesal karena tidak menggunakan kesempatan hidup di dunia untuk memperbanyak amal saleh. Allah Swt. tidak membutuhkan amal saleh dari kita, sebaliknya kitalah yang membutuhkannya.



Sumber : Dokumen Kemdikbud
Gambar : peserta didik sedang bersedekah kepada fakir miskin.
Narasi : setiap amal saleh akan mendapat pahala dari Allah Swt.

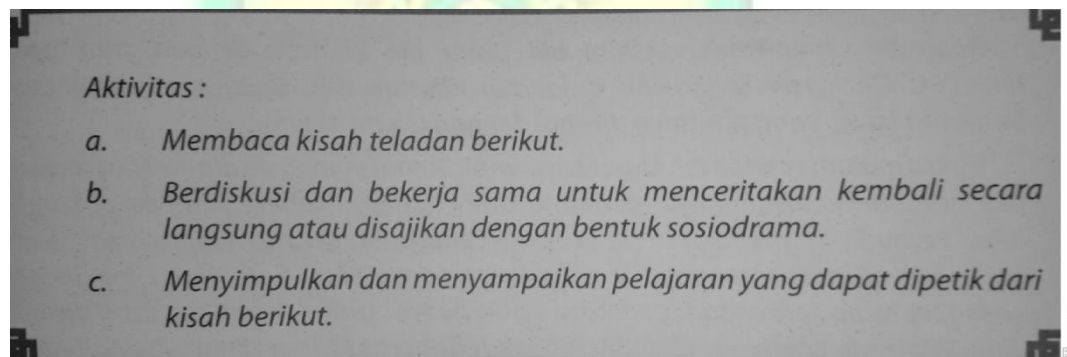
Wahai generasi muslim yang cerdas, setiap amal saleh yang kalian lakukan akan mendapat balasan berupa pahala dari Allah Swt. Sekecil apapun amal kalian sungguh Allah Swt. akan membalas dengan seadil-adilnya. Janganlah kalian meremehkan amal saleh yang kelihatannya kecil dan sederhana seperti tersenyum saat bertemu dengan teman di sekolah. Sebab nilai amal terletak pada keikhlasannya bukan banyak atau sedikitnya. Sedangkan yang mengetahui kadar keikhlasan hanya Allah Swt. semata.

Gambar 4.40 Mari Renungkan

¹⁰¹ Desmita, *Psikologi Perkembangan*, 198-208.

Terdapat juga perkembangan kognitif pada tahap perkembangan pengambilan keputusan dimana peserta didik dituntun untuk mengambil keputusan apakah akan melakukan hal yang baik atau tidak melakukannya. Karena sejatinya perkembangan kognitif melibatkan proses terjadinya sesuatu yang melibatkan kegiatan mental berupa berpikir, mengingat, mensintesis, melakukan pemecahan masalah yang ada pada lingkungan. Dimana pemecahan masalah yang ada berupa apakah kita akan berbaik sangka ataupun berburuk sangka terhadap orang lain yang berada di lingkungan masyarakat kita.

Pada bab ini terdapat satu aktivitas peserta didik sebagai berikut:



Gambar 4.41 Aktivitas Peserta Didik

Pada aktivitas peserta didik di atas telah memiliki kesesuaian dengan kompetensi dasar pada bab ini. Kompetensi dasar pertama pada bab ini adalah meyakini bahwa beramal saleh dan berbaik sangka adalah ajaran pokok agama. Kompetensi dasar selanjutnya yakni memiliki sikap gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. Kompetensi dasar selanjutnya yakni memahami makna perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama. Menyajikan contoh perilaku gemar beramal saleh dan berbaik sangka kepada sesama menjadi kompetensi dasar terakhir pada bab ini.

Sub bab refleksi akhlak mulia menempati sub bab ke empat pada bab ini. Pada sub bab ini berisikan pernyataan yang disertai jawaban yang berupa 3 buah emoticon. 4 buah

emoticon yang berada pada setiap pernyataan berartikan setuju, biasa saja, dan tidak setuju. Setiap aspek pada diri peserta didik perlu dinilai apalagi sikap maka dari itu muncullah refleksi akhlak mulia sebagai bahan untuk melakukan penilaian terhadap diri peserta didik.

Sub bab ke lima berisi kisah teladan yang berjudul “Kejujuran Seorang Wanita Shalihah”. Pada kisah teladan ini menceritakan seorang wanitayang berjaulaan susu, dan ibunya menyuruh wanita tadi untuk mencampurkan susu dengan air namun ditolak oleh wanita itu. Pada akhir cerita ditunjukkan bahwa wanita yang jujur tersebut akhirnya dinihakni oleh Ashim bin Ummar bin Khattan. Pada cerita ini ditunjukkan bahwa kejujuran dapat membawa kebaikan pad adiri kita sendiri.

Sub bab ke enam berisikan rangkuman materi yang telah dilalui pada bab ini. Sub bab rangkuman memebrikan kemudahan pada peserta didik untuk mengingat dan menghafal materi yang telah dilalui pada bab ini. Pemahaman dan penghafalan pada materi ini menunjukkan adanya kondisi berfikir yang melibatkan otak dan disebut dengan aspek kognitif.

Sub bab ke tujuh berisikan latihan soal untuk peserta didik. Latihan soal ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal esai, dan 3 soal uraian. Perlunya penilaian pada kondisi kognitif peserta didik maka muncullah sub bab ini. Pada sub bab ini telah mencakup pemahaman dari ranah yang rendah sampai berfikir konkrit.

Sub bab terakhir berisikan catatan untuk orang tua peserta didik. Pesan yang berada pada catatan ini adalah agar orang tua dapat membimbing serta memantau peserta didik selama dirumah dnegan hal-hal yang berkaitan dengan kejujuran dan menegakkan keadilan.

K. Bab XI “Ibadah Puasa Membentuk Pribadi yang Bertakwa”

Materi pada bab ini terdapat pada halaman 194 sampai dengan halaman 211. Pada halaman pertama bab XI ini terdapat gambar pemandangan alam di tepi pantai yang menunjukkan matahari tenggelam yang berarti waktunya untuk berbuka puasa. Pada bawah gambar matahari tenggelam terdapat peta konsep materi yang akan dipelajari pada bab ini. Pada halaman kedua bab ini terdapat gambar 3 orang laki-laki dan 3 orang perempuan yang berada di masjid dengan suasana berbuka puasa.

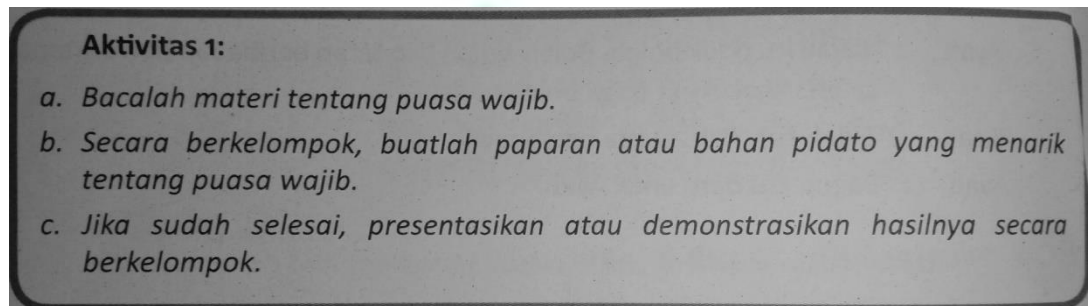
Sub bab ini berisikan beranda pada urutan pertama. Pada sub bab ini berisikan. Terdapat juga gambar seorang ayah yang sedang berbincang-bincang dengan anak laki-lakinya. Pada sub bab ini peserta didik diajak untuk merenungkan kenikmatan berbuka puasa yang sesuai dengan judul pada bab ini yakni ibadah puasa membentuk pribadi yang bertakwa.

Dialog Islami berada pada sub bab urutan kedua yang diperankan oleh seorang anak bernama riza dan ayahnya. Pada percakapan ini membahas tentang pada saat bulan Ramadhan banyak orang yang setiap hari membaca Al-Qur'an karena pada bulan Ramadhan ada waktu waktu yang istimewa yang hanya terjadi sebulan sekali. Selain membaca Al-Qur'an juga melakukan shalat tarawih, dan dianjurkan memperbanyak zikir.

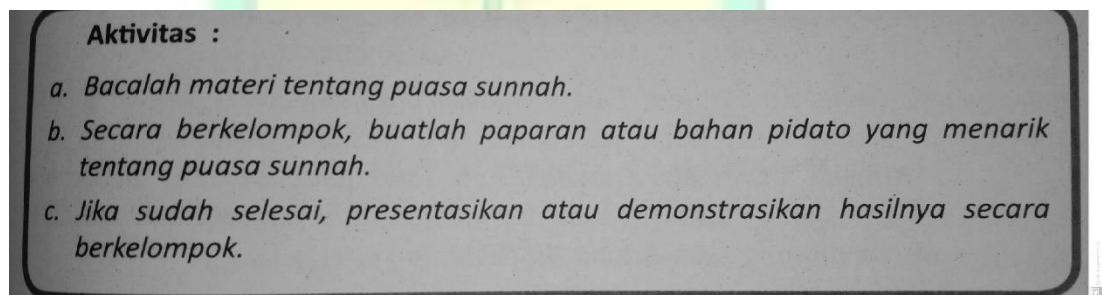
Mutiara khazanah Islam berada pada urutan ke tiga sebagai sub bab pada bab ini. Pada bab XI ini terdapat materi yaitu Ibadah berpuasa yang terbagi dalam dua macam yaitu puasa wajib dan puasa sunnah. Puasa wajib diantaranya puasa ramadhan, puasa *qada'*, puasa *nazar*, serta puasa *kifarat*. Sedangkan puasa sunnah seperti puasa *syawal*, puasa Arafah, serta

puasa senin kamis. Terdapat juga materi yang berisi waktu diharamkannya berpuasa serta hikmah dari melakukan puasa.

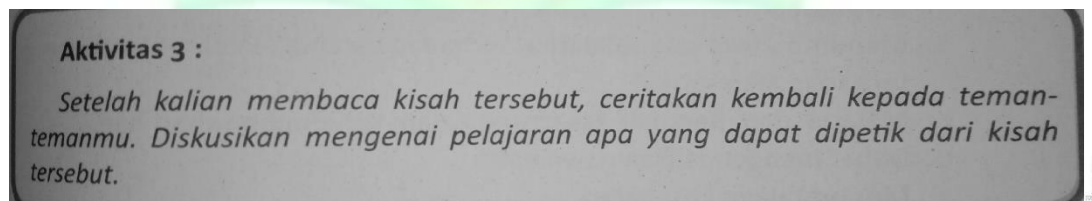
Pada bab ini terdapat tiga aktivitas peserta didik yaitu sebagai berikut:



Gambar 4.42 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.43 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.44 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik di atas telah sesuai dengan kompetensi dasar pada bab ini. Kompetensi dasar bab ini yang pertama yakni menjalankan puasa wajib dan sunnah sebagai perintah agama. Kompetensi selanjutnya yakni menghayati perilaku empati sebagai implementasi puasa wajib dan sunnah. Kompetensi dasar selanjutnya yakni memahami tata

cara puasa wajib dan sunnah. Menyajikan hikmah pelaksanaan puasa wajib dan sunnah menjadi kompetensi dasar yang terakhir.

Refleksi akhlak mulia berada pada urutan ke empat pada bab ini yang berisikan pernyataan yang di bawahnya disertai 3 jawaban berupa emoticon. Refleksi akhlak mulia adalah bentuk penilaian sikap untuk peserta didik. Penilaian sikap pada pembelajaran ini menggunakan skala likert.¹⁰²

Kisah teladan menjadi sub bab dengan urutan ke lima yang di dalamnya terdapat cerita yang dapat diambil hikmahnya. Pada sub bab ini terdapat kisah teladan berjudul “Presiden dan Ibu Negara yang Suka Berpuasa”

Pada sub bab ke enam terdapat rangkuman materi pada bab ini. rangkuman yang berisikan rangkuman atau ringkasan penjelasan dari pelajaran yang terdapat pada sub bab sebelum-sebelumnya untuk mempermudah peserta didik. Pemberian rangkuman atau isi pokok dari pembelajaran adalah suatu model rancangan proses pembelajaran yang berguna untuk mencegah peserta didik lupa¹⁰³

Ayo berlatih menjadi sub bab ketujuh dengan berbagai model soal yang terdiri dari 10 soal berupa pilihan ganda, 5 soal berbentuk esai, dan 3 soal berbentuk uraian. Pada sub bab ini telah terdapat penilaian aspek kognitif peserta didik. Penilaian kemampuan peserta didik ini sesuai dengan kebutuhan peserta didik pemahaman materi secara menyeluruh dan konkrit.

¹⁰²Mohammad Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 143.

¹⁰³Muh Ilyas Ismail, “Pemberian Rangkuman Strategi Pembelajaran,” *Formatif*, 1, 52.

Sub bab catatan untuk orang tua peserta didik menempati urutan ke delapan. Pada sub bab ini orang tua peserta didik diharapkan untuk memantau puasa peserta didik agar terbiasa melaksanakan puasa dan terutama puasa Ramadhan dan juga puasa sunnah.

L. Bab XII “Mengonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal dan Menjauhi yang Haram”

Materi pada bab XII ini dimulai pada halaman 212 dan diakhiri pada halaman 228. Halaman pertama pada bab ini memiliki gambar seorang koki laki-laki yang sedang memasak di dapur, yang di bawahnya terdapat sebuah peta konsep tentang materi yang akan dipelajari pada bab ini.

Mari renungkan menjadi sub bab pertama pada bab ini yang di bawahnya terdapat cerita yang membuat kita berfikir secara kritis. Pada sub bab ini juga terdapat sebuah gambar aneka macam sayur dan buah-buahan. Mari renungkan ini mengajak peserta didik untuk selalu memakan makanan yang halal dan menjauhi makanan dan minuman yang haram.

Dialog Islami menjadi sub bab kedua pada bab ini yang di dalamnya terdapat dua peserta didik yang sedang bercengkrama dan disertai dengan gambar yang menyatakan ekspresi yang dimiliki oleh kedua peserta didik tersebut. Pada dialog ini menceritakan makanan yang halal dan berubah menjadi haram sebab dicuri. Cerita ini memberikan pemahaman agar kita senantiasa memakan makanan yang halal agar dapat menyehatkan bagi tubuh dan bermanfaat tentunya.

Mutiara khazanah Islam menjadi sub bab ke tiga pada bab ini yang berisikan materi pelajaran yang akan dipelajari peserta didik. Sebagai pembuka sub bab mutiara

khazanah Islam siawali dengan adanya dua gambar yang pertama gambar aneka sayur dan buah-buahan dan gambar kedua adalah botol minuman keras serta ganja diantara kedua gambar tersebut terdapat tulisan VS yang melambangkan pertarungan antara keduanya. (ULANGI) Materi di dalamnya mencakup ketentuan makanan dan minuman halal , terdapat hal-hal yang harus dipenuhi yaitu berwujud/ jenisnya halal atau haram, bagaimana cara mendapatkannya apakah dengan cara yang halal ataupun dengan cara yang haram/salah, proses pengolahan makanan dan minuman tersebut dengan cara yang halal atau dengan cara yang haram, manfaat serta akibat dari mengonsumsi makanan dan minuman halal dan haram.

Pada bab ke 12 ini terdapat dua aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Aktivitas siswa :

- a. *Bacalah dengan cermat ayat tersebut beserta artinya!*
- b. *Secara berkelompok merumuskan pesan-pesan dalam ayat tersebut yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.*
- c. *Menyampaikan hasilnya kepada kelompok yang lain untuk dibandingkan dan saling melengkapi.*

Gambar 4.45 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas :

Setelah kalian membaca kisah tokoh tersebut, ceritakan kembali kepada teman-temanmu. Diskusikan mengenai pelajaran apa yang dapat dipetik dari kisah tersebut.

Gambar 4.46 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik di atas sesuai dengan kompetensi dasar pada bab ini. Kompetensi dasar pada bab ini yang pertama yakni meyakini ketentuan makanan dan

minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Kompetensi selanjutnya yakni menghayati perilaku hidup sehat dengan mengonsumsi makanan dan minuman halal. Kompetensi selanjutnya adalah memahami ketentuan makanan dan minuman yang halal dan haram berdasarkan Al-Qur'an dan hadis. Menyajikan hikmah mengonsumsi makanan yang halal dan bergizi sesuai ketentuan dengan Al-Qur'an dan hadis adalah kompetensi dasar yang terakhir pada bab ini.

Refleksi akhlak mulia menempati urutan sub bab ke empat yang berisikan pernyataan yang mencakup materi yang telah dipelajari dengan jawaban berupa 4 emoticon dengan ekspresi yang berbeda. Rangkuman yang terdapat pada sub bab ini berfungsi untuk mempermudah peserta didik. Pemberian rangkuman atau isi pokok dari pembelajaran adalah suatu model rancangan proses pembelajaran yang berguna untuk mencegah peserta didik lupa¹⁰⁴

Kisah teladan menjadi sub bab ke lima dengan judul “Kisah Penjaga Kebun Buah-buahan”. Pada kisah teladan ini dijelaskan bahwasanya terdapat seorang penjaga kebun buah yang jujur dan tidak pernah memakan buah-buahan yang dijaganya yang menurutnya itu belum jelas kehalalannya sebab dia bukan pemiliknya sesuai dengan materi yang ada adalah untuk kita selalu makan dan minum hal hal yang halal tidak subhat dan tidak haram.

Rangkuman menjadi sub bab ke enam pada bab ini yang di dalamnya tercakup ringkasan materi pelajaran pada bab ini. Rangkuman berfungsi untuk mempermudah hafalan peserta didik pada materi yang dilalui sebelumnya.

¹⁰⁴Muh Ilyas Ismail, “Pemberian Rangkuman Strategi Pembelajaran,” *Formatif*, 1, 52.

Ayo berlatih menjadi sub bab urutan ke tujuh pada bab ini yang di dalamnya berisikan berbagai soal latihan untuk peserta didik. Soal-soal latihan pada sub bab ini terdiri dari 10 soal pilihan ganda, 5 soal berupa esai, dan 3 soal berupa uraian. Perlunya penilaian untuk peserta didik dari ranah kognitif yang mana dibuktikan dengan pengujian soal pada sub bab ini.

Catatan untuk orang tua peserta didik menjadi sub bab urutan ke delapan. Orang tua diberikan pesan untuk selalu membiasakan peserta didik untuk makan dan minum sesuatu yang halal sesuai dengan materi pada bab ini.

M. Bab XIII “Pertumbuhan Ilmu Pengetahuan pada Masa Abbasiyah”

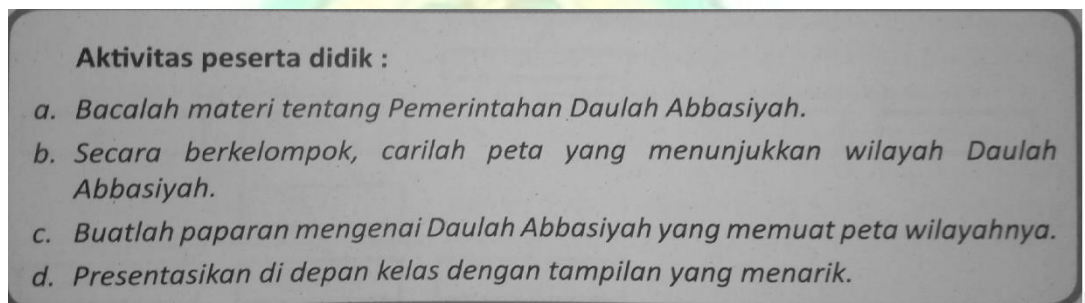
Materi pada bab XIII ini dimulai pada halaman 229 dan diakhiri pada halaman 243. Halaman pertama pada bab ini diawali dengan peta konsep materi pembelajaran yang akan dipelajari peserta didik.

Mari renungkan menjadi sub bab pertama pada bab ini, yang berisikan pengantar materi yang akan membawa peserta didik berfikir secara kritis untuk materi yang akan dipelajari kedepannya. Terdapat pula gambar masjid dan petasederhana kota Bagdad.

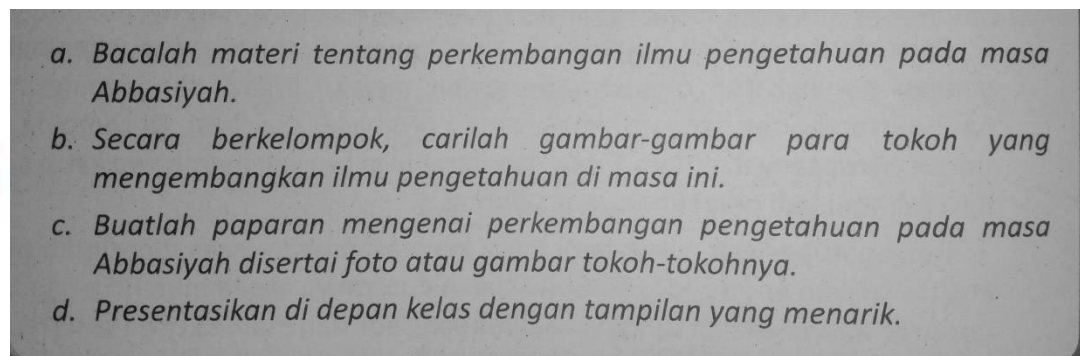
Dialog Islam menjadi sub bab kedua yang diawali dengan gambar seorang guru yang sedang menjelaskan di depan kelas kepada peserta didik. Percakapannya diperankan oleh pak Arman dan Fatimah. Dialog Islam tersebut membahas tentang terjadinya penurunan perkembangan pendidikan Islam pada masa daulah Umayyah dan mulai berkembang kembali pada masa daulah Abbasiyah sesuai dengan judul pembahasan pada bab ini yakni pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Mutiara khazanah Islam sebagai sub bab ke tiga menjelaskan tentang materi yang dipelajari pada bab ini. Materi yang terdapat pada bab ini adalah pemerintahan Bani Abbasiyah, perkembangan ilmu pengetahuan, perkembangan kebudayaan pada masa Bani Abbasiyah.

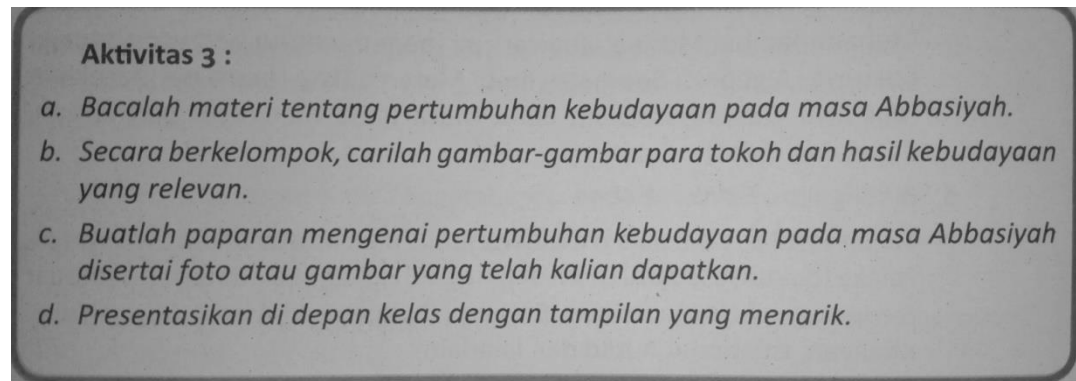
Pada bab ini terdapat aktivitas peserta didik yang berjumlah 4 aktivitas sebagai berikut:



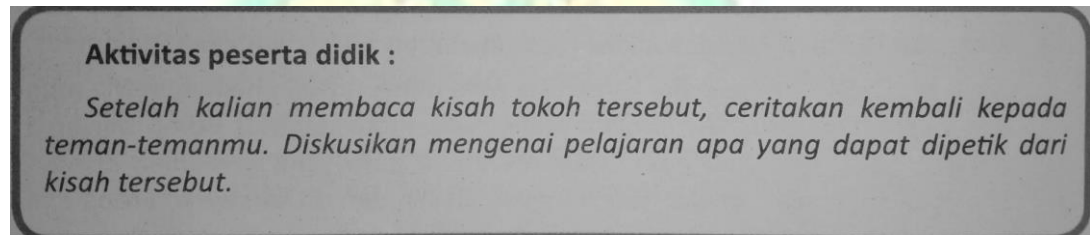
Gambar 4.47 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.48 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.49 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.50 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik yang ada di atas telah sesuai dengan kompetensi dasar yang harus ada pada bab ini. Kompetensi dasar yang pertama yakni meyakini bahwa pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah sebagai bukti nyata agama Islam dilakukan dengan benar. Menghayati perilaku gemar membaca sebagai implementasi dalam meneladani ilmuwan pada masa Abbasiyah adalah kompetensi dasar yang kedua. Memahami sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan masa Abbasiyah merupakan kompetensi dasar yang ketiga. Kompetensi dasar pada bab ini adalah menyajikan rangkaian sejarah pertumbuhan ilmu pengetahuan pada masa Abbasiyah.

Refleksi akhlak mulia berada pada urutan ke empat sebagai sub bab pada bab ini. Pada refleksi akhlak mulia ini terdapat pernyataan yang sesuai dengan materi yang telah

didapatkan sebelumnya yang disertai dengan 4 jawaban dengan emoticon yang berbeda. Perlunya penilaian sikap berakibat munculnya refleksi akhlak mulia ini.

Kisah teladan pada bab ini menceritakan seorang tokoh Islam yang bernama Muhammad bin Musa Al-Khawarizmi. Al-Khawarizmi adalah seorang ahli matematika, astronomi, astrologi dan geografi yang menuliskan keahliannya menjadi buku dan Al-Khawarizmi ini adalah tokoh Islam pada masa daulah Umayyah

Rangkuman menjadi sub bab ke enam pada bab ini berisikan ringkasan materi guna memberikan kemudahan untuk peserta didik. Pemberian rangkuman atau isi pokok dari pembelajaran adalah suatu model rancangan proses pembelajaran yang berguna untuk mencegah peserta didik lupa¹⁰⁵

Ayo Berlatih menjadi sub bab ke tujuh pada bab ini mencakup beberapa soal untuk latihan pemahaman yang didapatkan peserta didik dengan 18 soal sepuluh soal berupa pilihan ganda, lima soal berbentuk esai, dan tiga soal berbentuk uraian. Adanya materi adalah untuk diujikan kepada peserta didik yakni dengan ini maka kemampuan peserta didik pada aspek kognitif dinilai.

Catatan untuk orang tua peserta didik menjadi penutup pembahasan pada bab ini. Pada sub bab ini berisikan himbauan untuk orang tua peserta didik yang berkaitan dengan bab yang telah dipelajari peserta didik selama berada di sekolah.

¹⁰⁵Muh Ilyas Ismail, "Pemberian Rangkuman Strategi Pembelajaran," *Formatif*, 1, 52.

N. Bab XIV “Hidup Sehat dengan Makanan dan Minuman yang Halal serta Bergizi”

Materi pada bab XIV ini dimulai pada halaman 244 dan diakhiri pada halaman 259. Pada halaman pertama bab ini terdapat gambar satu keluarga sedang melakukan aktivitas makan bersama. Pada bawah gambar juga terdapat peta konsep mengenai materi pembelajaran yang akan dipelajari pada bab ini.

Mari renungkan menjadi sub bab pertama pada bab ini yang di dalamnya terdapat keterangan yang disampingnya juga terdapat gambar minuman sari buah.

Dialog Islami terdapat pada sub bab kedua yang didalamnya terdapat teks percakapan dan juga gambar pada setiap teksnya. Dialog Islami pada bab ini diperankan oleh dua orang peserta didik perempuan yang berada di pinggir jalan raya sedang menuju tempat untuk makan siang.

Mutiara khazanah Islam berada pada sub bab urutan ketiga yang berisikan materi pembelajaran yang akan dipelajari pada bab ini. Materi yang terdapat pada bab ini sebagai bab terakhir adalah berisi tentang kandungan Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 114, pemahaman tajwid tentang tafkhim dan tarqiq, pemahaman pesan-pesan yang terdapat pada Al-Qur'an surah An-Nahl ayat 114, pengamalan dan pembiasaan akhlak mulia dengan mengkonsumsi makanan dan minuman halal.

Pada bab ini terdapat 6 aktivitas peserta didik sebagai berikut:

Aktivitas peserta didik 1 :

- a. Berlatih membaca secara individu maupun kelompok.
- b. Menunjukkan kemampuan membaca dengan fasih kepada teman dan guru.

Gambar 4.51 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik :

- a. Membaca dan mempelajari ketentuan hukum bacaan "tafkhim dan tarqiq".
- b. Membuat dan melengkapi skema seperti contoh berikut atau memodifikasinya
- c. Mempresentasikan hasilnya

Gambar 4.52 Aktivitas Peserta Didik

Aktivitas peserta didik :

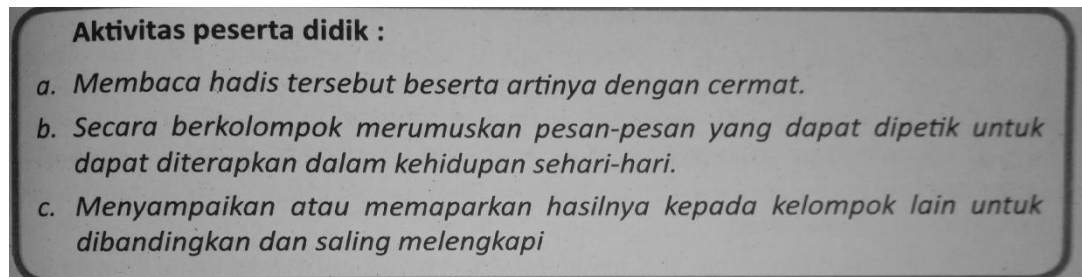
- a. Secara individu dan kelompok berlatih mengartikan ayat menurut arti perkata (mufradad) kemudian merangkainya menjadi terjemah secara utuh.
- b. Membandingkan hasil terjemah yang kalian rumuskan dengan terjemah yang ada di buku atau al-Qur'an Terjemah.
- c. Mempresentasikan hasilnya

Gambar 4.53 Aktivitas Peserta Didik

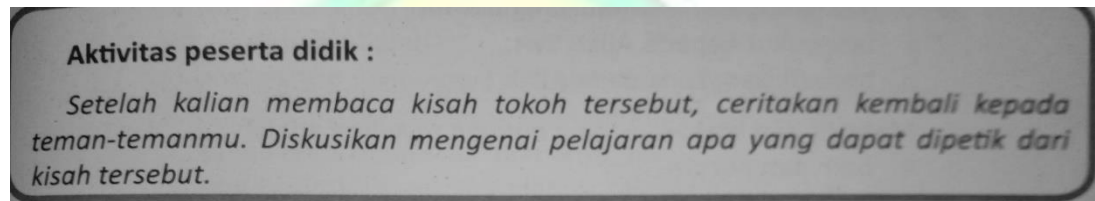
Aktivitas peserta didik :

Cermati dan amatilah gambar-gambar tersebut kemudian diskusikan dan tuliskan komentar atau pertanyaan yang terkait dengan gambar-gambar tersebut.

Gambar 4.54 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.55 Aktivitas Peserta Didik



Gambar 4.56 Aktivitas Peserta Didik

Dari keseluruhan aktivitas peserta didik tersebut telah terdapat kesesuaiannya dengan kompetensi dasar pada bab 14 ini. Kompetensi dasar yang pertama pada bab 14 ini adalah terbiasa membaca Al-Qur'an dengan meyakini bahwa Allah memerintahkan untuk mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi. Kompetensi dasar selanjutnya yakni terbiasa mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari sebagai implementasi dalam pemahaman hadis terkait. Kompetensi dasar ketiga bab ini yakni memahami Q.S. An-Nahl/16: 114 dan hadis terkait tentang mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi dalam kehidupan sehari-hari. Kompetensi selanjutnya yakni membaca Q.S. An-Nahl/16 :114 dan hadis terkait dengan tartil. Kompetensi selanjutnya menunjukkan hafalan Q.S. An-Nahl/16 :114 serta hadis terkait dengan lancer. Kompetensi dasar terakhir adalah menyajikan keterkaitan mengonsumsi makanan dan minuman yang halal dan bergizi kehidupan sehari-hari dengan pesan Q.S. An-Nahl/16 :114.

Refleksi akhlak mulia menjadi sub bab ke empat yang di dalamnya terdapat pernyataan dengan jawaban berupa emoticon yang berjumlah empat buah. Refleksi akhlak mulia ini muncul sebab diperlukannya penilaian terhadap sikap peserta didik. Refleksi akhlak mulia ini menjadi metode penialaian sikap yang menggunakan skala likert.¹⁰⁶

Kisah teladan menjadi sub bab ke lima pada bab ini menceritakan seorang ulama Islam dengan judul “Imam Nawawi, Lebih Suka Membaca Al-Qur’an daripada Bermain. Dikisahkan imam Nawawi tidak mau melewatkan waktunya sedikitpun tanpa membaca dan menghafal Al-Qur’an.

Rangkuman menjadi sub bab ke enam pada bab ini berisikan ringkasan materi yang telah dipelajari peserta didik pada bab ini. Rangkuman atau isi pokok dari pembelajaran diberikan merupakan suatu model rancangan proses pembelajaran yang berguna untuk mencegah peserta didik lupa¹⁰⁷

Ayo berlatih menjadi sub bab ke tujuh yang berisikan beberapa latihan soal untuk peserta didik dengan 10 soal berbentuk pilihan ganda, 5 soal berbentuk esai, dan 3 soal berbentuk uraian. Diperlukannya penialain terhadap kognitif peserta didik maka muncullah soal soal ini untuk menilai kemampuan peserta didik pada aspek kognitif.

Catatan untuk orang tua peserta didik sebagai sub bab terakhir pada bab ini menjelaskan kepada orang tua peserta didik untuk senantiasa memberikan dorongan berupa pembiasaan untuk mengkonsumsi makanan dan minuman halal dan senantiasa berdoa sebelum makan maupun minum adalah sebagai wujud rasa syukur atas nikmat yang telah

¹⁰⁶Mohamamd Ali dan Mohammad Asrori, *Psikologi Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*, 143.

¹⁰⁷Muh Ilyas Ismail, “Pemberian Rangkuman Strategi Pembelajaran,” *Formatif*, 1, 52.

diberikan oleh ALLAH SWT sesuai dengan kandungan surah An-Nahl ayat 114 pada pembahasan bab ini.



BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Setelah peneliti melakukan penelitian terhadap buku ajar Pendidikan Agama Islam kelas VIII Madrasah Tsanawiyah dalam perspektif psikologi perkembangan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti disajikan runtut mulai dari bab 1 sampai pada bab 14 yang didalamnya terdapat rukun iman yang ketiga dan keempat yaitu iman kepada kitab-kitab ALLAH SWT dan iman kepada Rasul-rasul ALLAH SWT. Pada buku pendidikan agama Islam juga terdapat materi materi tentang bersikap baik di lingkungan keluarga maupun masyarakat. Terdapat juga perkembangan kemajuan pendidikan agama Islam pada daulah Umayyah dan Abbasiyah. Terdapat juga beberapa cara membaca Al-qur'an seperti Mad dan lain sebagainya. Materi-materi yang terdapat pada buku pendidikan agama Islam ini keseluruhan memiliki tujuan untuk menjadikan manusia yang sempurna atau disebut dengan insan kamil.
2. Buku Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di dalamnya mencakup semua aspek perkembangan remaja diantaranya yaitu:
 - a. Aspek perkembangan kognitif diwujudkan dengan adanya soal-soal latihan peserta didik yang mengandung jenjang berfikir menurut Taksonomi Bloom yang menjadi tolak ukur pencapaian pembelajaran yang tidak hanya pada jenejang hafalan namun sampai pada mencapai kemampuan belajar mencipta.

- b. Aspek perkembangan psikososial yang ditandai dengan banyaknya materi tentang hubungan bersosial antaranya yaitu pada materi menghindari pertengkaran, kejujuran, keadilan, menghormati guru dan orang tua, hidup sederhana pribadi yang baik sangka dan beramal saleh.
- c. Aspek perkembangan emosi ditandai dengan banyaknya materi yang berkenaan dengan pembentukan pribadi yaitu dengan beriman pada ALLAH SWT, menghindari minuman keras dan judi, mengamalkan salat sunnah, melakukan sujud, rendah hati, hemat meneladani sifat-sifat rasul, dan melakukan puasa.
- d. Aspek perkembangan bahasa yang ditandai dengan adanya kemampuan untuk memahami dan menghasilkan jawaban pada latihan soal dengan bahasa yang mereka buat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh peneliti ada beberapa saran kepada beberapa pihak sebagai bahan masukan dan pertimbangan. Saran-saran yang dimaksud adalah kepada:

1. Guru pengajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti hendaknya membuat pembelajaran yang menyenangkan sesuai kebutuhan perkembangan peserta didik.
2. Peserta Didik sebagai seorang peserta didik patutlah untuk memahami dan menerapkan pada perilaku sehari-hari sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang sudah dipelajari.

3. Kepada orang tua peserta didik untuk selalu memberikan bimbingan dan arahan pada peserta didik selama di rumah sesuai dengan materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti yang telah dipelajari.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, anas dan Mohammad Jauhar. *Dasar-dasar Psiko Linguistik*. Jakarta: Prestasi Pustaka, 2015.
- Alhamuddin. "Sejarah Kurikulum Di Indonesia." *Jurnal Nur El-Islam*, Vol. 1, No. 2, 2014.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Perkembangan Remaja (Perkembangan Peserta Didik)*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2018.
- Alladdin, Hisyam Muhammad Fiqyhdan Alaika M. Bagus Kurnia PS. "Peran Materi Pendidikan Agama Islam di Sekolah dalam Membentuk Karakter Kebangsaan." *Jurnal Penelitian Medan Agama* Vol. 10, No. 2, 2019, 153.
- Al-Qur'an dan Terjemah, 39: 27.
- Asrori, Achmad Labib Asrori. *Terjemah Hadits Arba'in Nawawi*. Surabaya: Al-Miftah.
- Azizah, Ezi Nur. "Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet Sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pembelajaran IPS." *Jurnal Logika*. Vol. XVIII, No. 3, (Desember 2016), 1-2.
- B Hurlock, Elizabeth. *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Cicchetti, Dante dan Fred A. Rogosch. *A Developmental Psychopathology Perspective on Adolescence*. *Journal of Consulting and Clinical Psychology*. Vol. 70, No. 1, 2002.
- Desmita. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.

- Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan. *Buku Pedoman Penulisan Skripsi Edisi Revisi 2020*. Ponorogo: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, 2020.
- Faridah, Nurul. “Analisis Isi Buku Teks Siswa Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Kelas VII SMP/MTs Terbitan Kemendikbud Edisi Revisi 2016.” *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Salatiga, 2018.
- Habibah, Mu’inatul. “Analisis Kemampuan Kognitif Peserta Didik (Studi pada Lembaga Pendidikan MI al-Kautsar Yogyakarta)”. *Journal of Islamic education Research*, Vol 1 No 02, Juni, 2020.
- <https://republika.co.id/berita/kolom/resonansi/15/04/01/nm4izz-kontroversi-buku-teks-1>, dikases pada tanggal 15 April 2021 pukul 21.00 WIB.
- <https://www.google.com/amp/s/m.republika.co.id/amp/qdkigs282>, diakses pada tanggal 15 April 2021 pukul 23.15 WIB.
- Husnawati. “Analisis Kelayakan Isi Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti II SDN 8 Menteng Palangka Raya penerbit Kementrian Pendiidkan dan Kebudayaan.” *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Palangka Raya, 2018.
- Ismail, Muh Ilyas. “Pemberian Rangkuman Strategi Pembelajaran,” *Formatif*, 1, 52.
- Jahja, Yudrik. *Psikologi Perkembangan*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2015.
- Jannah, Miftahul. “Remaja dan Tugas-Tugas Perkembangannya Dalam Islam”, *Jurnal Psikoislammedia*, 2016.
- Latifah, Nur. “Pendidikan dan Penanaman Budi Pekerti.” *Jurnal Jurusan Pendidikan IPS Ekonomi*, edisi xiv, Oktober 2015.

M Yusuf, Kadar. *Tafsir Tarbawi (Pesan-pesan Al-Qur'an Tentang Pendidikan)*. Jakarta: AMZAH, 2015.

Manan, Syaepul. "Pembinaan Akhlak Mulia Melalui Keteladanan Dan Pembiasaan," *Ta'lim*, Vol. 15 No. 1 Tahun 2017.

Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.

Muawanah. "Implikasi Psikologi Perkembangan Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini." *Jurnal Vijjacariya*, Vol 5 No. 2 Tahun 2008.

Mujtahid. *Reformulasi Pendidikan Islam (Neretas Mindset Baru, Meraih Peradaban Unggul)*. Malang: UIN Malang Press, 2011.

Muslich, Mansur. *Text Book Writing: Dasar-Dasar Pemahaman, Penulisan, dan Pemakaian Buku Teks*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010.

Napitupulu, Ester Lice. "Sosialisai Kurikulum Baru Tidak Merata", Kompas.com, 11 Januari 2013, baris 1-3.

Nisyak, Shofiyatun. "Analisis Kelayakan Isi Dan Bahasa Buku Ajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kelas Tujuh (VII) Penerbit Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan." *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2015.

Prastowo, Andi. *Metode Penelitian Kualitatif dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.

Prastowo, Andi. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif (Menciptakan Metode Pembelajaran yang Menarik dan Menyenangkan)*. Jogjakarta: Diva Press, 2015.

Puspitaningtyas, Anis. "Pengaruh Komunikasi Orang Tua Dan Guru Terhadap Kreativitas Siswa,"
Proceeding of ICECRS, 1 2016.

Rahman, Abdul. "Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Islam – Tinjauan Epistemologi Dan Isi –
Materi." Jurnal Eksis Vol, 8. No, 1. 2012.

Rahmawati, Arum Inayah. "Analisis Kesesuaian Materi Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas XII Kurikulum 2013 dengan Kebutuhan Tugas Perkembangan Siswa (Analisis Buku
Teks PAI dan Budi Pekerti Kelas XII Terbitan Kemendikbud)." *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah
dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo, 2019.

Rahmawati, Gustini. "Buku Teks Pelajaran Sebagai Sumber Belajar Siswa Di Perpustakaan Sekolah
Di SMAN 3 Bandung." *EduLib* Vol. 5 No. 1 1mei 2015, 104.

Rori, Peggy Lusita Patria. "Pengaruh Penggunaan Minuman Keras Pada Kehidupan Remaja Di Desa
Kali Kecamatan Pineleng Kcamatan Minahasa," *Holistik*, 16 Juli- Desember, 2015.

Ruwaida, Hikmatu. "Proses Kognitif Dalam Taksonomi Bloom Revisi: Analisis Kemampuan
Mencipta (C6) Pada Pembelajaran Fikih Di MI Miftahul Anwar Desa Banua Lawas," *Al-
Madrasah Jurnal Ilmiah Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 1 Juli- Desember, 2019.

Samrin. "Pendidikan Agama Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional Indonesia." *Jurnal Al-Ta'dib*
Vol, 8. No, 1. 2015, 106.

Sari, Indah dkk. "Kelayakan Isi Buku Teks Bahasa Indonesia Kelas X Edisi Revisi 2016 Ditinjau
Dari Implikasi Pendekatan Saintifik Pada Kurikulum 2013 Revisi", *Jurnal Riset Pedagogik*,
2018.

- Setiarini, Intan. "Analisis Buku Ajar Pendidikan Agama Islam Kelas 1 Sekolah Dasar." *Skripsi*.
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Purwokerto, 2018.
- SIT, Magsanti. *Perkembangan Peserta Didik*. Medan: Perdana Publishing, 2012
- Sitepu. *Penulisan Buku Teks Pelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Su'adah. "Pendidikan Budi Pekerti (Integrasi Nilai Moral Agama dengan Pendidikan Budi Pekerti)."
Jurnal Kependidikan. Vol. 2, No. 1, Mei 2014. Hlm 136.
- Sunarto, dan Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2013.
- Suwandi, dan Basrowi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006.
- Tim Redaksi Kamus Bahasa Indonesia. "Kamus Bahasa Indonesia". Jakarta: Pusat Bahasa
Departemen Pendidikan Nasional, 2008.
- Winarni, Endang Widi. *Teori dan Praktis Penelitian Kuantitatif Kualitatif Penelitian Tindakan
Kelas (PTK) Research and Development (R&D)*. Jakarta: Bumi Aksara, 2018.
- Wulandari, Ade. "Karakteristik Pertumbuhan Perkembangan Remaja dan Implikasinya Terhadap
Masalah Kesehatan dan keperawatannya." *Jurnal Keperawatan Anak*, Volume 2, No 2 Mei
2014.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosda Karya, 2014.
- Yusuf LN, Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT Rosda Karya, 2014.
- Yusuf, Munir. *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018.

